

**POLA ASUH ORANG TUA DALAM MEMBANGUN KEMANDIRIAN
ANAK USIA DINI PADA KELAS A DI RA MIFTAHUL JANNAH
KOTA RANTANG KECAMATAN HAMPARAN PERAK**

SKRIPSI

*Diajukan Untuk Melengkapi Dan Memenuhi Syarat-syarat Guna Mencapai
Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) Pada Program Studi
Pendidikan Islam Anak Usia Dini*

OLEH :

SASHA DWI PURWANTI

NPM : 1601240006



UMSU

Unggul | Cerdas | Terpercaya

FAKULTAS AGAMA ISLAM

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA

MEDAN

2020

BERITA ACARA PENGESAHAN SKRIPSI



Skripsi ini telah di pertahankan di depan Tim Penguji Ujian Skripsi Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara oleh :

NAMA MAHASISWA : Sasha Dwi Purwanti
NPM : 1601240006
PROGRAM STUDI : Pendidikan Islam Anak Usia Dini
HARI, TANGGAL : Sabtu, 14 November 2020
WAKTU : 08.00 s.d selesai

TIM PENGUJI

PENGUJI I : Drs. Mario Kasduri, MA
PENGUJI II : Widya Masitah, S.Psi, M.Psi

PANITIA PENGUJI

Ketua

Sekretaris

Dr. Muhammad Qorib, MA

Zailani, S.PdI, MA



Unggul | Cerdas | Terpercaya
Bila menjawab surat ini agar disebutkan Nomor dan tanggalnya

MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS AGAMA ISLAM

Jalan Kapten Mukhtar Basri No 3 Medan 20238 Telp (061) 6622400
Website : www.umsu.ac.id E-mail : rektor@umsu.ac.id
Bankir : bank Syariah Mandiri, Bank Bukopin, Bank Mandiri, Bank BNI 1946, Bank Sumut



BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI

Nama Perguruan Tinggi : Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara Medan
Fakultas : Agama Islam
Program Studi : PIAUD (Pendidikan Islam Anak Usia Dini)
Jenjang : S1 (Strata Satu)

Ketua Program Studi : Widya Masitah, S.Psi, M.Psi
Dosen Pembimbing : Dra. Indra Mulya, M.A

Nama Mahasiswa : Sasha Dwi Purwanti
NPM : 1601240006
Semester : VIII (delapan)
Program Studi : PIAUD (Pendidikan Islam Anak Usia Dini)
Judul Skripsi : Pola Asuh Orang Tua dalam Membangun Kemandirian Anak Usia Dini Pada Kelas A di RA Miftahul Jannah Kecamatan Hamparan Perak.

Tanggal	Materi Bimbingan	Paraf	Keterangan
10/September/2020	Pemeriksaan Bab I, II, III		
11/Oktober/2020	Pemeriksaan Bab IV & V		
15/Oktober/2020	Pemeriksaan Keseluruhan Skripsi		Ace & Rias meja hijau

Medan, September 2020

Diketahui/Disetujui
Dekan

Dr. Muhammad Qorib, MA

Diketahui/ Disetujui
Ketua Program Studi

Widya Masitah, S.Psi, M.Psi

Pembimbing Proposal

Dra. Indra Mulya, M.A

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Sasha Dwi Purwanti
Jenjang Pendidikan : S1
Program Studi : Pendidikan Islam Anak Usia Dini
NPM : 1601240006

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi dengan judul: **Pola Asuh Orang Tua Dalam Membangun Kemandirian Anak Usia Dini Pada Kelas A Di RA Miftahul Jannah Kota Rantang Kecamatan Hamparan Perak.** Merupakan karya sendiri, bebas dari peniruan terhadap karya orang lain. Kutipan pendapat dan tulisan orang lain ditunjuk sesuai dengan cara-cara penulisan karya ilmiah yang berlaku.

Apabila terdapat kesalahan dan kekeliruan didalamnya, maka kesalahan dan kekeliruan tersebut sepenuhnya menjadi tanggung jawab saya. Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenar-benarnya, saya ucapkan terima kasih.

Medan, November 2020

Penulis



Sasha Dwi Purwanti
NPM1601240006

Nomor : Istimewa
Lampiran : 3 (tiga) Exemplar
Hal : Skripsi

Medan, Oktober 2020

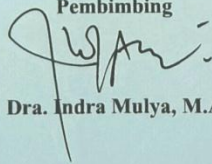
**Kepada Yth: Bapak Dekan Fakultas Agama Islam
Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
Di
Medan**

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Setelah membaca, meneliti, dan memberi saran-saran perbaikan seperlunya terhadap skripsi mahasiswa **Sasha Dwi Purwanti** yang berjudul **"Pola Asuh Orang Tua Dalam Membangun Kemandirian Anak Usia Dini Pada Kelas A Di RA Miftahul Jannah Kota Rantang Kecamatan Hamparan Perak"**. Maka kami berpendapat bahwa skripsi ini sudah dapat diterima dan di ajukan pada sidang Munaqasah untuk mendapat gelar Strata Satu (S1) pada program studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Agama Islam UMSU. Demikianlah kami sampaikan atas perhatiannya diucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Pembimbing



Dra. Indra Mulya, M.A

BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI



Telah selesai di berikan bimbingan dalam penulisan skripsi sehingga naskah skripsi ini telah memenuhi syarat dan dapat di setujui untuk di pertahankan dalam ujian skripsi oleh :

NAMA MAHASISWA : Sasha Dwi Purwanti
NPM : 1601240006
PROGRAM STUDI : Pendidikan Islam Anak Usia Dini
JUDUL SKRIPSI : Pola Asuh Orang Tua Dalam Membangun Kemandirian Anak Usia Dini Pada Kelas A Di RA Miftahul Jannah Kota Rantang Kecamatan Hamparan Perak.

Medan

Pembimbing

Dra. Indra Mulya, M.A

DI SETUJUI OLEH:
KETUA PROGRAM STUDI

Widya Masitah, S.Psi, M.Psi

Dekan,

Dr. Muhammad Qorib, MA

ABSTRAK

Sasha Dwi Purwanti. NPM: 1601240006

Pola Asuh Orang Tua Dalam Membangun Kemandirian Anak Usia Dini Pada Kelas A di RA Miftahul Jannah Kota Rantang Kecamatan Hamparan Perak.

Penelitian kualitatif ini dilatar belakangi dengan pola asuh apa yang digunakan oleh orang tua siswa kelas A di RA Miftahul Jannah Kota Rantang Kecamatan Hamparan Perak. Pola asuh orang tua yang diberikan pada anak akan mempengaruhi kemandirian pada diri anak. Berdasarkan masalah diatas, diharapkan bagi orang tua agar lebih selektif dalam memilih pola asuh yang cocok bagi anak. Dalam proses pelaksanaannya peneliti menggunakan subjek 5 orang anak dengan rincian 3 orang laki-laki dan 2 oang perempuan. Teknik pengumpulan data yang dilakukan yaitu dengan observasi, pembagian angket dan dokumentasi. Metode yang digunakan ini untuk mencari data yang berhubungan langsung dengan keadaan subjek yang berupa pola asuh orang tua. Hasil penelitian menunjukkan bahwa anak yang diasuh dengan pola asuh otoriter tumbuh dengan sikap kemandirian yang baik namun lebih pendiam, dan tidak percaya diri, anak dengan pola asuh demokratis memiliki kemandirian yang sangat baik, suka membantu temannya, dan bertanggung jawab, dan anak dengan pola asuh permisif memiliki kemandirian yang buruk, suka mencari perhatian, agresif, tidak antusias saat belajar. Hal ini menyimpulkan bahwa orang tua harus lebih selektif dalam memilih pola asuh yang baik bagi anak agar tumbuh dan berkembang dengan baik, karena pola asuh akan sangat berpengaruh pada kemandirian anak dimasa depan.

Kata Kunci: Kemandirian, Pola Asuh, Otoriter, Demokratis, dan Permisif

ABSTRACT

Sasha Dwi Purwanti. NPM: 1601240006

Parenting Patterns in Building Early Childhood Independence in Class A at RA Miftahul Jannah Kota Rintang, Hamparan Perak District.

This qualitative research was motivated by what parenting styles were used by the parents of class A students at RA Miftahul Jannah, Kota Rintang, District of expanse of silver. Parenting style given to children will affect the independence of the child. Based on the above problems, it is hoped that parents will be more selective in choosing appropriate parenting styles for their children. In the implementation process, the researcher used the subject of 5 children with details of 3 boys and 2 girls. The data collection techniques used were observation, questionnaire distribution and documentation. The method used is to find data that is directly related to the subject's condition in the form of parenting styles. The results showed that children who are cared for with authoritarian parenting grow with a good attitude of independence but are more quiet, and not confident, children with democratic parenting have very good independence, like to help their friends, and are responsible, and children with parenting styles. permissive has poor independence, likes to seek attention, is aggressive, is not enthusiastic about studying. This concludes that parents must be more selective in choosing good parenting styles for their children to grow and develop properl, because perenting will greatly affect the independence oh the child in the future.

Keywords: Independence, Parenting, Authoritarian, Democratic, and Permissive

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur saya ucapkan kepada Allah SWT berkat Rahmat, Hidayah, dan Karunia-Nya sehingga saya dapat menyelesaikan skripsi ini pada program studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara. Shalawat dan salam saya hadiahkan kepada Nabi Muhammad SAW yang telah membawa umat manusia dari zaman jahiliyah ke zaman terang benderang dengan ilmu pengetahuan. Dan tak lupa ucapan terima kasih kepada kedua orangtua saya Bapak Krisno Edi dan Ibu Muliani yang selalu memberikan dukungan kepada saya hingga saat ini.

Penulis memilih judul **“POLA ASUH ORANGTUA DALAM MEMBANGUN KEMANDIRIAN ANAK USIA DINI PADA KELAS ADIRA MIFTAHUL JANNAH KECAMATAN HAMPARAN PERAK”**. Proposal skripsi ini disusun sebagai salah satu syarat untuk mengerjakan skripsi pada program Strata-1 di Jurusan PIAUD (Pendidikan Islam Anak Usia Dini) Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

Pada kesempatan ini saya ingin mengucapkan terima kasih kepada:

1. Rektor Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara Bapak Dr. Agussani, M.A.P.
2. Dekan FAI Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara Bapak Muhammad Qorib, M.A, Wakil Dekan I Bapak Zailani, S.Pd.I, M.A, dan Wakil Dekan III Bapak Dr. Munawwir Pasaribu, S.pd.I, M.A.
3. Ketua Jurusan Pendidikan Islam Anak Usia Dini Ibu Widya Masitah, S.Psi, M.Psi.
4. Ibu Dra. Indra Indra Mulya, M.A selaku Dosen Pembimbing saya.
5. Bapak dan Ibu staf pengajar Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, Bapak Drs. Zulkarnaen Lubis, Bapak Hasrian Rudi Setiawan, S.Pd.I, M.Pd, Bapak Nurman Ginting, S.Pd.I, M.Pd.I, selanjutnya Ibu Widya Masitah, S.Psi, M.Psi, Ibu Juli Maini Sitepu, S.Psi, M.A, Ibu Rizka Harfiani, S.Pd.I, M.Psi, Dra. Erna Kusnita, M.Pd, Ibu Dra. Indra Mulya, M.A, Ibu Mawaddah Nasution, M.Psi, Ibu

Dra. Hj. Masnun Zaini M.Psi, Ibu Dra. Nurzannah, M.Ag, dan Ibu Rasta Kurniawati Br.Pinem, S.Ag, M.A.

6. Kepala Sekolah RA Miftahul Jannah Ibu Siti Aisah Pasaribu, S.Pd.I, dan guru kelas Ibu Nura Khairani Syafitri, S.T, serta seluruh staf yang berada di sekolah RA Miftahul Jannah.
7. Pihak Biro FAI yang telah membantu dan mempermudah urusan dalam bidang akademik.
8. Sahabat-sahabat saya, saudara-saudara saya, atas doa, bimbingan, serta kasih sayang yang selalu tercurah selama ini. Dan teman-teman seperjuangan PIAUD yang telah memberikan motivasi dan dukungan selama ini.

Semoga Allah selalu memberikan kesempatan dan kebahagiaan serta Rahmat-Nya kepada semua yang telah berjasa dalam penyelesaian skripsi ini yang tidak saya sebutkan satu persatu.

Saya menyadari skripsi ini tidak luput dari berbagai kekurangan. Saya mengharapkan saran dan kritik demi kesempurnaan dan perbaikannya sehingga akhirnya skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi bidang pendidikan khususnya Pendidikan Islam Anak Usia Dini. Aaammmin.

Medan, Oktober 2020



SASHA DWI PURWANTI

NPM 1601240006

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI	x
DAFTAR TABEL	xiii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah.....	4
C. Rumusan Masalah.....	4
D. Tujuan Penelitian.....	4
E. Manfaat Penelitian.....	5
BAB II LANDASAN TEORITIS	
A. Pola Asuh Orang Tua	
1. Pengertian Pola Asuh.....	6
2. Jenis-jenis Pola Asuh	
a) Pola Asuh Otoriter.....	8
b) Pola Asuh Demokratis.....	10
c) Pola Asuh Permisif.....	12
3. Faktor yang Mempengaruhi Pola Asuh.....	14
4. Menerapkan Pola Asuh yang Baik untuk Anak.....	15
5. Pengasuhan Anak dalam Perspektif Islam.....	17
B. Kemandirian	
1. Pengertian Kemandirian.....	18
2. Perkembangan Kemandirian.....	20
3. Ciri-ciri Kemandirian.....	22
4. Faktor-faktor yang mempengaruhi Kemandirian.....	23
C. Kemandirian Anak Usia Dini	
1. Ciri-ciri Kemandirian Anak Usia Dini.....	26
2. Aspek-aspek Kemandirian Anak Usia Dini.....	30
3. Indikator Kemandirian Anak Usia Dini.....	31
4. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kemandirian Anak Usia Dini.....	33

5. Penanaman Kemandirian pada Anak Usia Dini.....	35
6. Cara Melatih Anak Menjadi Mandiri.....	36
7. Cara Melatih Anak Agar Mandiri Sejak Usia Dini.....	38
D. Kemandirian dalam Perspektif Islam	39
E. Kajian Penelitian Terdahulu.....	40
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	
A. Rancangan Penelitian	
1. Tempat Penelitian.....	43
2. Waktu Penelitian	43
3. Kehadiran Peneliti.....	43
4. Tahapan Penelitian	44
5. Data dan Sumber Data	45
6. Teknik Pengumpulan Data.....	47
7. Teknik Analisis Data.....	48
8. Pemeriksaan Keabsahan Data	49
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Deskripsi Penelitian	
1. Gambaran Umum Lokasi Penelitian	50
B. Temuan Penelitian	
1. Pola Asuh yang diterapkan Orang Tua pada Anak Kelas A	52
2. Perilaku Kemandirian Siswa pada Anak Kelas A Saat di Rumah	55
3. Perilaku Kemandirian Siswa pada Anak Kelas A Saat di Sekolah.....	57
C. Pembahasan	
1. Pola Asuh yang diterapkan Orang Tua pada Anak Kelas A	
a) Pola Asuh Otoriter.....	61
b) Pola Asuh Demokratis.....	62
c) Pola Asuh Permisif.....	63
2. Pengaruh Pola Asuh dalam Membentuk Kemandirian Anak Kelas A	
a) Pola Asuh Otoriter.....	64
b) Pola Asuh Demokratis.....	64
c) Pola Asuh Permisif.....	65

BAB V PENUTUP

A. Simpulan	68
B. Saran.....	69

DAFTAR PUSTAKA	70
-----------------------------	-----------

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Nomor Tabel	Judul Tabel	Halaman
Tabel 2.1	Penelitian Terdahulu	40
Tabel 3.1	Sumber Data Guru	46
Tabel 3.2	Sumber Data Anak Kelas A	46
Tabel 3.3	Sumber Data Anak Kelas B	46
Tabel 3.4	Sumber Data Orang Tua	47

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah suatu kebutuhan yang tidak dapat dipisahkan dari berbagai kebutuhan dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini seiring dengan meningkatnya kesadaran masyarakat akan pentingnya pendidikan. Dalam undang-undang No.20 Tahun 2003 tentang sistem Pendidikan Nasional, pasal 5 ayat 1 bahwa setiap warga Negara mempunyai hak yang sama dalam memperoleh pendidikan yang bermutu.¹

Pendidikan anak usia dini adalah merupakan upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian stimulus pendidikan agar membantu perkembangan, pertumbuhan, baik jasmani maupun rohani sehingga anak memiliki kesiapan memasuki pendidikan yang lebih lanjut.

Rentang anak usia dini dari lahir sampai usia enam tahun adalah usia kritis sekaligus strategis dalam proses pendidikan dan dapat mempengaruhi proses serta hasil pendidikan seseorang selanjutnya artinya pada periode ini merupakan periode kondusif untuk menumbuh kembangkan berbagai kemampuan, kecerdasan, bakat, kemampuan fisik, kognitif, bahasa, sosialemosional, dan spiritual.

Menurut Bredekamp dan Regrant, anak akan belajar dengan baik dan bermakna bila anak merasa nyaman secara psikologis serta kebutuhan fisiknya terpenuhi. Anak mengonstruksi pengetahuannya, anak belajar melalui interaksi sosial dengan orang dewasa dan anak lainnya, eksplorasi, pencarian, penggunaan, belajar melalui bermain, dan unsur perbedaan anak diperhatikan.²

¹Biro Hukum dan Organisasi Sekretariat Jendral Departement Pendidikan Nasional, *Undang-undang No.20 Tahun 2003 Tentang System Pendidikan Nasional* (Bandung: Citra Umbaran, 2003), h. 8

²Martinis dan Jamilah, *Panduan Paud* (Ciputat: Penerbit Referensi (Gaung Persada Press Group) Cet. tiga, 2019) h. 3

Secara alamiah, perkembangan anak-anak berbeda-beda, baik intelegensi, bakat, minat, kreativitas, kematangan emosi, kepribadian, kemandirian, jasmani dan sosialnya. Namun penelitian tentang otak menunjukkan jika anak dirangsang sejak dini, akan ditemukan potensi-potensi yang unggul dalam dirinya. Setiap anak unik, berbedan dan memiliki kemampuan tak terbatas dalam belajar (*limitless capacity to learn*) yang telah ada dalam dirinya untuk dapat berpikir kreatif, produktif, dan mandiri. Oleh karena itu, anak memerlukan program pendidikan yang mampu membuka kapasitas tersembunyi tersebut melalui pembelajaran yang bermakna sedini mungkin. Jika potensi pada diri anak tidak pernah direalisasikan, berarti anak telah kehilangan kesempatan dan momentum penting dalam hidupnya.³

Usia dini adalah masa dimana anak mengalami masa keemasan atau *golden age* bagi perkembangannya. Menurut Direktur Pendidikan anak Usia Dini, Depdiknas, Dr. Gutama, kapasitas kecerdasan itu mencapai 80% di usia 8 tahun. Ini menunjukkan pentingnya memberikan rangsangan pada anak usia dini sebelum masuk ke sekolah.⁴

Menurut Hamdani, belajar merupakan tindakan dan perilaku anak yang kompleks. Sebagai tindakan, belajar hanya dialami oleh anak itu sendiri. Proses belajar terjadi karena anak memperoleh sesuatu yang ada di lingkungan sekitar. Dengan demikian, belajar adalah seperangkat proses kognitif yang mengubah sifat stimulasi lingkungan melalui pengolahan informasi. Dengan adanya interaksi dengan lingkungan, fungsi intelektual anak semakin berkembang. Pembelajaran adalah upaya guru menciptakan iklim dan pelayanan terhadap kemampuan, potensi, minat, bakat, dan kebutuhan anak yang amat beragam agar terjadi interaksi optimal antara guru dengan anak, dan antar anak.⁵

Dalam usia keemasan, anak juga harus diberikan pengetahuan tentang kemandirian, karena kemandirian adalah salah satu proses dimana anak dapat

³ Martinis dan Jamilah, *Panduan Paud* (Ciputat: Penerbit Referensi (Gaung Persada Press Group) Cet. tiga, 2019) h. 1-2

⁴ PAUD.Id, di dapat dari <https://www.paud.id/2015/04/pengertian-masa-usia-emas-anak-golden-age.html> : Internet (diakses tanggal 30 Maret 2020)

⁵ Hamdani. *Strategi Belajar Mengajar* (Bandung: Penerbit Pustaka Setia, 2012), h. 71

mengatasi masalahnya sendiri, belajar mengurus dirinya sendiri, dan bertanggung jawab atas dirinya juga.

Kemandirian seseorang terlihat pada waktu orang tersebut menghadapi masalah. Bila masalah itu dapat diselesaikan sendiri tanpa meminta bantuan dari orang tua dan akan bertanggung jawab terhadap segala keputusan yang telah diambil melalui berbagai pertimbangan maka hal ini menunjukkan bahwa orang tersebut mampu untuk mandiri.

Kemandirian seorang anak pada hakikatnya tidak bersifat tunggal tetapi jamak. Artinya, seseorang dikatakan mandiri tidak hanya dilihat dari satu aspek semata, tetapi juga dari aspek lain seperti fisik, sosial emosional, moral, dimana kemandirian merupakan pintu gerbang menuju kedewasaan seseorang. Menjadi dewasa artinya tidak sekedar tumbuh dan berkembang secara fisik, tetapi juga menjadi matang secara emosional, moral, dan juga mental. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa indikator dari kemandirian itu terdiri dari kemandirian fisik, kemandirian mental, kemandirian emosional dan kemandirian moral.⁶

Penanaman sifat kemandirian ini harus dimulai sejak anak usia pra sekolah, tetapi harus dalam kerangka proses perkembangan manusia, artinya orangtua tidak boleh melupakan bahwa anak bukanlah miniatur orang dewasa, sehingga ia tidak bisa dituntut menjadi orang dewasa sebelum waktunya, serta orangtua harus memiliki kepekaan terhadap setiap proses perkembangan dan menjadi fasilitator bagi perkembangannya.

Menurut Reni Akbar, Mandiri berarti anak yang kreativitasnya baik, untuk itu guru diperlukan kemampuan untuk menciptakan suasana belajar yang merangsang anak agar rasa ingin taunya dalam pembelajaran meningkat, senang bertanya, dan berani mengajukan pendapat, serta melakukan percobaan yang menuntut pengalaman baru.⁷

Berdasarkan hasil pengalaman peneliti sebagai guru di RA Miftahul Jannah Kecamatan Hampan Perak, peneliti ingin mengkaji **“Pola Asuh Orang**

⁶Martinis dan Jamilah, *Panduan Paud* (Ciputat: Penerbit Referensi (Gaung Persada Press Group) Cet. tiga, 2019) h. 69

⁷*Ibid*, h. 71

Tua Dalam Membangun Kemandirina Anak Usia Dini Pada Kelas A di RA Miftahul Jannah Kota Rintang Kecamatan Hamparan Perak”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan Latar Belakang Masalah diatas, maka identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Pola asuh orang tua dalam membangun kemandirian anak di rumah.
2. Pembelajaran atau pembiasaan yang dilakukan guru di sekolah dalam membangun kemandirian anak.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan pokok permasalahan diatas, maka dapat dirumusan sub masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana pola asuh orangtua dalam membangun kemandirian anak usia dini di RA Miftahul Jannah Kota Rintang Kecamatan Hamparan Perak ?
2. Bagaimana jenis pembelajaran atau pembiasaan yang dilakukan oleh guru dalam membangun kemandirian anak usia dini di RA Miftahul Jannah Kota Rintang Kecamatan Hamparan Perak?

D. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk meningkatkan kemandirian dan rasa tanggung jawab anak-anak di RA Miftahul Jannah Kecamatan Hamparan Perak.
2. Untuk meningkatkan kesadaran orang tua dalam memberikan pola asuh yang baik dan cocok bai anak.

E. Manfaat Penelitian

Manfaat Teoritis

1. Memberikan pengetahuan tentang pola asuh orangtua dalam membangun kemandirian anak usia dini.

2. Diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam bidang pendidikan terutama dalam lingkup anak usia dini.

Manfaat Praktis

- a. Bagi anak, membuat anak lebih bertanggung jawab atas dirinya.
- b. Bagi orangtua, sebagai bahan referensi dan masukan dalam mengembangkan kemandirian pada diri anak, serta berguna bagi calon orangtua.
- c. Bagi guru, dapat mengembangkan kreativitas guru dalam membuat media pembelajaran bagi anak tentang kemandirian.
- d. Bagi sekolah, penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan yang berarti bagi sekolah dalam proses belajar mengajar.
- e. Bagi penulis, semoga dengan adanya penelitian ini penulis dapat mengembangkan lagi kreativitasnya dalam membuat penelitian dengan lingkup yang lebih luas lagi.

BAB II

LANDASAN TEORITIS

A. Pola Asuh

Secara etimologi kata pola dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) diartikan sebagai corak, model, sistem cara kerja, bentuk (struktur). Sedangkan kata asuh berarti menjaga (merawat dan mendidik) anak kecil, membimbing (membantu, melatih dan sebagainya), memimpin (mengepalai dan menyelenggarakan) satu badan atau lembaga.⁸

1. Pengertian Pola Asuh Orang Tua

Secara termonologi pola asuh orang tua adalah cara terbaik yang ditempuh oleh orang tua dalam mendidik anak sebagai perwujudan dari tanggung jawab kepada anak.⁹

Pola Asuh merupakan salah satu faktor penting dalam mengembangkan ataupun menghambat tumbuhnya kreativitas. Seorang anak yang dibiasakan dengan suasana keluarga yang terbuka, saling menghargai, saling menerima, dan mendengarkan pendapat anggota keluarganya, maka ia akan tumbuh menjadi generasi yang terbuka, fleksibel, penuh inisiatif, dan produktif, suka akan tantangan, bertanggung jawab dan percaya diri.

Menurut Singgih Gunarsa dalam bukunya Psikologi Remaja, pola asuh orangtua adalah sikap dan cara orang tua dalam mempersiapkan anggota keluarga yang lebih muda termasuk anak supaya dapat mengambil keputusan sendiri dan bertindak sendiri sehingga mengalami perubahan dari keadaan tergantung kepada orang tua menjadi berdiri sendiri dan bertanggung jawab sendiri.¹⁰

⁸Depdikbud, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1988), h. 54

⁹ Chabib Toha, *Kepala Salekta Pendidikan Islam*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar Office, 1996), h. 109

¹⁰ Nur Zairina, "Pola Asuh Orang Tua Dalam Membentuk Kepribadian Anak Usia Dini di PAUD Terpadu Tunas Bangsa Kelurahan Kampung Kecamatan Tarakan tengah", didapat dari http://digilib.uin-suka.ac.id/30551/1/1520411076_BAB-I_IV-atau-V_DAFTAR-PUSTAKA.pdf : internet (diakses tanggal 28 juli 2020), h.10

Monks dkk memberikan pengertian pola asuh sebagai cara, yaitu ayah dan ibu dalam memberikan kasih sayang dan cara mengasuh anak yang mempunyai pengaruh besar bagaimana anak melihat dirinya dan lingkungannya.¹¹

Penelitian menunjukkan bahwa pola asuh adalah penting dalam upaya menyediakan suatu model perilaku yang lebih lengkap bagi anak. Peran orang tua dalam mengasuh anak bukan saja penting untuk menjaga perkembangan jiwa anak dari hal-hal yang negatif, melainkan juga untuk membentuk karakter dan kepribadiannya agar jadi insan spiritual yang selalu taat menjalankan agamanya.

Pola asuh orang tua adalah suatu sikap anak yang dilakukan orang tua, yaitu Ayah dan Ibu dalam berinteraksi dengan anaknya. Bagaimana cara ayah dan ibu memberikan disiplin, hadiah, hukum, pemberian, perhatian dan tanggapan-tanggapan lain berpengaruh pada pembentukan kepribadian anak. Ini karena Ayah dan Ibu merupakan model awal bagi anak dalam berhubungan orang lain.

Menurut Baumrind yang di kutip oleh Yusuf mengemukakan perlakuan terhadap anak dapat dilihat dari:¹²

- a. Cara orang tua mengontrol anak.
- b. Cara orang tua memberi hukuman.
- c. Cara orang tua memberi hadiah.
- d. Cara orang tua memerintah anak.
- e. Cara orang tua memberikan penjelasan kepada anak.

Menurut Waiton dan Lioyd yang juga dikutip oleh Yusuf menjelaskan perlakuan orang tua terhadap anak yaitu:¹³

- a. Cara orang tua memberikan peraturan kepada anak.
- b. Cara orang tua memberikan perhatian terhadap perlakuan anak.
- c. Cara orang tua memberikan penjelasan kepada anak.
- d. Cara orang tua memotivasi anak untuk menellah sikap anak.

¹¹Nur Zairina, "Pola Asuh Orang Tua Dalam Membentuk Kepribadian Anak Usia Dini di PAUD Terpadu Tunas Bangsa Kelurahan Kampung Kecamatan Tarakan tengah", didapat dari http://digilib.uin-suka.ac.id/30551/1/1520411076_BAB-I_IV-atau-V_DAFTAR-PUSTAKA.pdf : internet (diakses tanggal 28 juli 2020.h. 10

¹²*Ibid*, h. 11

¹³Syamsu Yusuf, *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*, (Bandung: RemajaRosdakarya, 2008), h. 52

Jadi, yang dimaksud dengan pola asuh orang tua adalah sikap dan cara yang digunakan orang tua yakni Ayah dan Ibu dalam membina, mendidik, atau mengasuh anak baik secara langsung maupun secara tidak langsung.

Cara mendidik secara langsung artinya bentuk asuhan orang tua yang berkaitan dengan pembentukan kepribadian, kecerdasan dan keterampilan yang dilakukan secara sengaja, baik berupa perintah, larangan, hukuman, penciptaan situasi maupun pemberian hadiah sebagai alat pendidikan. Sedangkan, secara tidak langsungnya adalah contoh kehidupan sehari-hari mulai dari tutur kata sampai kepada adat atau kebiasaan dan pola hidup, hubungan orang tua, keluarga, masyarakat dan hubungan suami istri.

Akan tetapi, setiap orang tua juga mempunyai cara yang berbeda-beda untuk mengasuh dan mendidik anak-anaknya. Pola asuh orang tua yang sebatas menjadi Ibu rumah tangga akan lebih maksimal untuk mengurus dan mendidik anaknya di rumah. Beda dengan pola asuh Ibu yang mempunyai peran ganda, selain menjadi Ibu rumah tangga ia juga disibukkan dengan mencari kebutuhan ekonomi untuk mencari rezeki. Dan waktu untuk keluarga pun berkurang dengan kesibukkan yang ada di luar rumah.

2. Jenis-Jenis Pola Asuh

Hurlock mengatakan ada 3 macam pola asuh yang sering digunakan oleh orang tua dalam mendidik anaknya, Adapula 3 macam pola asuh menurut Hurlock, yaitu :¹⁴

a. Pola Asuh Otoriter

Pola asuh ini cenderung menetapkan standar yang mutlak harus dituruti, biasanya dibarengi dengan ancaman-ancaman. Pola asuh ini menitikberatkan orang tua sebagai pemegang kekuasaan penuh, misalnya dalam pergaulan maupun pemilihan sekolah. Pengawasan dilakukan dengan ketat dan bersifat membatasi, karena anak masih dianggap sebagai anak kecil. Apabila anak tidak mau

¹⁴Sarah Emmanuel, dkk “Pengaruh Pola Asuh Orang Tua Terhadap Kemandirian dan Kemampuan Regulasi Emosi AUD” dalam *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Anak Usia dini*. Maret 2018. Vol 03.No. 01.

melakukan apa yang dikatakan oleh orang tua, maka orang tua tipe ini tidak segan menghukum anak.

Dariyono menyebutkan bahwa:

Pola asuh otoriter adalah sentral artinya segala usapan, perkataan, maupun kehendak orang tua dijadikan patokan (aturan) yang harus ditaati oleh anak-anaknya. Supaya taat, orang tua tidak segan-segan menerapkan hukuman yang keras kepada anak.¹⁵

Menurut Zahra Idris dan Lisman Jamal, bahwa perilaku orang tua yang otoriter, antara lain:¹⁶

1. Anak harus mematuhi peraturan-peraturan orang tua dan tidak boleh membantah.
2. Orang tua cenderung mencari kesalahan-kesalahan anak dan kemudian menghukumnya.
3. Orang tua cenderung memberikan perintah dan larangan kepada anak.
4. Jika terdapat perbedaan antara orang tua dan anak, maka anak dianggap pembangkang.
5. Orang tua cenderung memaksakan disiplin.
6. Orang tua cenderung memaksakan segala sesuatu untuk anak dan anak hanya sebagai pelaksana.
7. Tidak ada komunikasi antara orang tua dan anak.

Kelebihan dan kekurangan pola asuh orang tua otoriter menurut Elizabeth B. Hourlock:¹⁷

Kelebihan pola asuh otoriter:

1. Anak benar-benar patuh, tunduk terhadap orang tua, dan tidak berani melanggar peraturan yang telah ditentukan dan digariskan oleh orang tua sehingga apa yang diperintahkan orang tua akan selalu dilaksanakan.
2. Anak benar-benar disiplin.
3. Anak benar-benar bertanggung jawab karena takut dikenai hukuman.

¹⁵ Isni Agustawati, "Pengaruh Pola Asuh Orang Tua Terhadap Presentasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Akuntansi Kelas XI IPS Di SMA Negeri 26 Bandung", Dalam Jurnal Universitas Pendidikan Indonesia.

¹⁶ Rindiya, E.N, "Kemandirian Anak Ditinjau dari Pola Asuh Orang Tua", Dalam Jurnal UNNES, h. 27

¹⁷ *Ibid*, h. 28

4. Anak memiliki kesetiaan yang tinggi terhadap orang tua.

Kekurangan pola asuh otoriter:

1. Sifat pribadi anak biasanya suka menyendiri, mengalami kemunduran kematangannya, dan ragu-ragu di dalam semua tindakan.
2. Kurangnya inisiatif, kreasi dari anak, serta pemalu dan kurang pergaulan.
3. Anak memiliki sifat pasif karena takut salah dan dikenai hukuman.

Dari pemaparan para ahli diatas, dapat disimpulkan bahwa pola asuh otoriter lebih menekankan peraturan yang sangat ketat oleh orang tua kepada anak. Pola asuh ini cenderung akan membuat anak merasa terkekang dan merasa apa yang mereka kerjakan akan selalu salah. Kepercayaan diri pada anak juga akan menurun.

b. Pola Asuh Demokratis.

Pola asuh ini berorientasi pada tujuan dan cita-cita anak sehingga anak berkembang menurut keinginannya. Namun tetap ada bimbingan dan pengawasan yang dilakukan secara tegas tetapi tidak terlalu membatasi. Orang tua dengan pola asuh ini bersikap rasional, selalu mendasari tindakannya pada rasio atau pemikiran-pemikiran. Orang tua tipe ini juga bersikap realistis terhadap kemampuan anak, tidak berharap yang berlebihan yang melampaui kemampuan anak.

Orang tua tipe ini juga memberikan kebebasan kepada anak untuk memilih dan melakukan suatu tindakan, dan pendekatannya kepada anak bersifat hangat. Pola asuh ini tetap menanamkan kendali yang tinggi pada anak namun disertai dengan sikap demokratis. Orang tua memberikan kesempatan kepada anak untuk mengemukakan pendapatnya dan memilih apa yang paling disukainya. Dengan kata lain memberikan kebebasan yang bertanggung jawab.¹⁸

Menurut Yatim dan Irwanto, menjelaskan:

Dengan pola asuh demokratis, anak mampu mengembangkan control terhadap perilakunya sendiri dengan hal-hal yang dapat diterima oleh masyarakat. Hal ini mendorong anak untuk berdiri sendiri dengan, bertanggung jawab dan yakin terhadap diri sendiri. Daya kreativitasnya

¹⁸ Sarah Emmanuel, dkk “Pengaruh Pola Asuh Orang Tua Terhadap Kemandirian dan Kemampuan Regulasi Emosi AUD” dalam *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Anak Usia dini*. Maret 2018. Vol 03.No. 01.

berkembang dengan baik karena orang tua selalu merangsang anaknya untuk mampu berinisiatif.¹⁹

Menurut Syamsu Yusuf, orang tua yang mempunyai ciri sikap demokratis antara lain:²⁰

1. Memberikan kebebasan untuk berfikir atau berusaha.
2. Menerima gagasan atau pendapat.
3. Membuat anak merasa diterima dan merasa kuat.
4. Toleran dan memahami kelemahan anak.
5. Cenderung lebih suka memberi yang diminta anak daripada menerima.

Kelebihan dan kekurangan pola asuh orang tua demokratis Menurut Elizabeth B. Hourlock:²¹

Kelebihan pola asuh demokratis:

1. Sikap pribadi anak lebih dapat menyesuaikan diri.
2. Mau menghargai pekerjaan orang lain.
3. Menerima kritik dengan terbuka.
4. Aktif di dalam hidupnya.
5. Emosi lebih stabil.
6. Mempunyai rasa tanggung jawab.

Kekurangan pola asuh demokratis:

1. Pada saat berbicara, anak kadang lepas kontrol dan terkesan kurang sopan terhadap orang tuanya.
2. Kadang-kadang antara anak dan orang tua terjadi perbedaan sehingga lepas kontrol yang akan menimbulkan suatu percekocokan.

Dapat disimpulkan dari pendapat para ahli di atas bahwa pola asuh demokratis akan lebih baik digunakan dalam mendidik anak, karena pola asuh ini mengikutsertakan anak dalam setiap pengambilan keputusan bagi hidup anak.

¹⁹ Isni Agustawati, "Pengaruh Pola Asuh Orang Tua Terhadap Presentasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Akuntansi Kelas XI IPS Di SMA Negeri 26 Bandung", Dalam Jurnal Universitas Pendidikan Indonesia.

²⁰ Rindiya, E.N, "Kemandirian Anak Ditinjau dari Pola Asuh Orang Tua", Dalam Jurnal UNNES, h.18

²¹ *Ibid*, h.19

c. Pola Asuh Permisif.

Orang tua memberikan kebebasan kepada anak dalam melakukan aktivitasnya, tipe orang tua seperti ini memiliki kontrol yang rendah terhadap anak dan jarang memberikan hukuman kepada anaknya. Pola asuh permisif pada umumnya tidak ada penjelasan sedikit pun tentang tuntutan dan disiplin. Anak-anak dibiarkan mengatur tingkah laku sendiri dan membuat keputusan sendiri. Orang tua serba membebaskan tanpa mengendalikan, pola asuh seperti ini lemah dalam hal mendisiplinkan anak.²²

Yatim dan Irwanto berpendapat bahwa:

Pola asuh permisif ditandai dengan adanya kebebasan yang diberikan kepada anak untuk berperilaku sesuai dengan keinginannya sendiri. Anak tidak tahu apakah perilakunya benar atau salah karena orang tua tidak pernah membenarkan atau menyalahkan anak. Akibatnya anak berperilaku sesuai dengan keinginannya sendiri, tidak peduli apakah hal itu sesuai dengan norma masyarakat atau tidak. Keadaan lain pada pola asuh ini adalah anak-anak bebas bertindak dan berbuat.²³

Kenyataan yang terjadi didalam kehidupan keluarga adalah orang tua kurang memahami dampak dari pola asuh yang diterapkan terhadap anak-anaknya. Pengasuhan yang baik membutuhkan waktu dan usaha. Orang tua tidak bisa melakukannya dalam waktu yang singkat, bukan hanya jumlah waktu yang dihabiskan orang tua bersama anak tetapi yang penting bagi perkembangan anak adalah bagaimana kualitas pengasuhan yang diterapkan oleh orang tua.

Setiap orang tua memiliki cara mendidik dan pengasuhan yang berbeda-beda, didalam menjalankan proses pengasuhan terhadap anak, orang tua dapat memberikan kesempatan kepada anak untuk melayani kebutuhan dirinya dimulai dari hal-hal yang paling sederhana. Biarkan anak melakukan kegiatan pembiasaan bagi dirinya sendiri dirumah, orang tua hanya mengawasi dan mendampingi setiap kegiatan yang anak lakukan.

²² Sarah Emmanuel, dkk "Pengaruh Pola Asuh Orang Tua Terhadap Kemandirian dan Kemampuan Regulasi Emosi AUD" dalam *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Anak Usia dini*. Maret 2018. Vol 03.No. 01.

²³ Isni Agustiwati, "Pengaruh Pola Asuh Orang Tua Terhadap Presentasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Akuntansi Kelas XI IPS Di SMA Negeri 26 Bandung", Dalam *Jurnal Universitas Pendidikan Indonesia*.

Perilaku orang tua *laissez fair*/Permisif yang dipertegas oleh Zahra Idris dan Lisman Jamal antara lain:²⁴

1. Membiarkan anak bertindak sendiri tanpa memonitor dan membimbingnya.
2. Mendidik anak acuh tak acuh, bersikap pasif dan masa bodoh.
3. Mengutamakan kebutuhan material saja.
4. Membiarkan saja apa yang dilakukan anak (terlalu memberikan kebebasan untuk mengatur diri sendiri tanpa ada peraturan-peraturan dan norma-norma yang digariskan orang tua).
5. Kurang sekali keakraban dan hubungan yang hangat dalam keluarga.

Kelebihan dan kekurangan pola asuh orang tua permisif menurut Elizabeth

B. Hourlock (2006):

Kelebihan pola asuh permisif:

1. Anak memiliki sifat mandiri, tidak bergantung orang tua.
2. Anak tidak memiliki rasa takut terhadap orang tua, karena orang tua jarang memberikan hukuman atau teguran, sehingga memiliki kreasi, inisiatif untuk mengurus dirinya sendiri.
3. Kejiwaan anak tidak mengalami goncangan (tekanan) sehingga mudah bergaul dengan sesamanya.

Kekurangan pola asuh permisif:

1. Karena anak terlalu diberikan kelonggaran, sehingga sering kali disalahgunakan dan disalahartikan dengan berbuat sesuai dengan keinginannya.
2. Anak sering manja, malas-malasan, nakal, dan berbuat semaunya.
3. Anak senantiasa banyak menuntut fasilitas kepada orang tua.
4. Hubungan antara anggota keluarga sering terkesan kurang adanya perhatian.
5. Kadang-kadang anak menyepelkan perintah orang tua.

Dilihat dari pendapat para ahli di atas, bahwa pola asuh permisif ini akan membuat anak bertindak sesuka hatinya tanpa ada yang menegur atau

²⁴Rindiya, E.N, “*Kemandirian Anak Ditinjau dari Pola Asuh Orang Tua*”, Dalam Jurnal UNNES, h. 22

memarahinya, dan orang tua kehilangan control terhadap diri anak karena tidak adanya rasa takut dari anak kepada orang tuanya.

3. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pola Asuh

Pola asuh orang tua merupakan salah satu faktor penting dalam mengembangkan ataupun menghambat perkembangan sosial emosional anak. Seseorang anak yang dibiasakan dengan suasana keluarga yang terbuka, saling menghargai, saling menerima dan mendengarkan pendapat-pendapat anggota keluarganya, maka ia akan tumbuh menjadi generasi yang terbuka, fleksibel, penuh inisiatif dan percaya diri.²⁵

Lain halnya jika seorang anak dibesarkan dengan pola asuh yang mengutamakan kedisiplinan yang tidak diimbangi dengan toleransi, wajib mentaati peraturan dan selalu memaksakan kehendak. Maka generasi yang muncul adalah generasi yang tidak memiliki visi di masa depan, tidak memiliki keinginan untuk maju dan berkembang.²⁶

Dalam pola pengasuhan terdapat banyak faktor yang mempengaruhi serta melatarbelakangi orang tua dalam menerapkan pola pengasuhan pada anak-anaknya.

Menurut Hurlock, terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi pola asuh orang tua, antara lain:²⁷

a. Tingkat sosial ekonomi

Orang tua yang berasal dari tingkat sosial ekonomi menengah lebih bersikap hangat di bandingkan orang tua yang berasal dari sosial ekonomi rendah.

b. Tingkat pendidikan

Latar belakang pendidikan orang tua atau tinggi rendahnya pendidikan orang tua akan cenderung berbeda dalam menerapkan pola asuh terhadap anak.

²⁵ Yeni Rahmawati, *Strategi Pengembangan Kreativitas pada Anak Usia Dini*, (Jakarta: Kencana: 2010), h.8

²⁶ *Ibid*, h.8

²⁷ Elizabeth B. Hurlock, *Psikologi Perkembangan: Suatu Pendekatan Sepanjang Masa Edisi ke V*, (Jakarta: Erlangga, 1997), h. 234.

c. Kepribadian orang tua

Kepribadian orang tua meliputi bagaimana pengalaman pola asuh yang telah didapatkan oleh orang tua.

d. Jumlah anak

Jumlah anak akan menentukan pola asuh yang diterapkan orang tua. Orang tua yang memiliki banyak anak (keluarga besar) cenderung mengasuh dengan pola asuh yang berbeda-beda. Sedangkan orang tua yang hanya memiliki sedikit anak, maka orang tua akan cenderung lebih intensif dalam mengasuh anak.

Sedangkan menurut Santrock, ada beberapa faktor yang mempengaruhi terbentuknya pola asuh orang tua dalam keluarga, diantaranya:²⁸

a. Penurunan metode pola asuh yang didapatkan sebelumnya

Orang tua menerapkan pola asuh kepada anak berdasarkan pola pengasuhan yang didapatkan sebelumnya.

b. Perubahan budaya

Dalam hal pengasuhan seperti nilai, norma serta adat istiadat antara dahulu dan sekarang.

Dari pendapat para ahli diatas, dapat disimpulkan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi pola asuh orang tua kepada anak yaitu lebih kepada situasi yang dialami oleh orang tua. Pola asuh akan menjadi optimal jika orang tua memahami karakter setiap anak-anaknya, karena setiap anak memiliki sifat dan karakter yang berbeda dan tidak bisa disamaratakan.

4. Menerapkan Pola Asuh Yang Baik Untuk anak

Sebagai orang tua, perlu menerapkan beberapa hal dalam pola asuh bagi anak agar anak berkembang dengan baik dan mampu menjadi pribadi yang mandiri. Beberapa hal tersebut adalah:²⁹

a. Pentingnya Memberikan Pujian.

²⁸Dessy Izzatun Nisa, "Pengaruh Pola Asuh Orang Tua Dalam Membentuk Perilaku Sosial Emosional Anak Usia Dini", h.12

²⁹Rindiya, E.N, "Kemandirian Anak Ditinjau dari Pola Asuh Orang Tua", Dalam Jurnal UNNES, 34

Selalu berikan pujian atas setiap usaha pembelajaran yang anak lakukan. Karena dengan ini anak akan merasa harga dirinya meningkat dan ia pun akan jadi lebih percaya diri untuk mencoba hal baru lainnya.

b. Jauhkan dari Trauma Fisik dan Psikis.

Perkembangan psikis, mental dan kecerdasan anak rentan terhadap trauma seperti ucapan keras atau tindakan menyakitkan. Untuk itu, hindari memarahi anak dengan keras.

c. Penuhi Kasih Sayang

Ciptakan suasana yang mendukung dengan memberikan kasih sayang, cinta dan kehangatan. Karena hal ini bisa mengembangkan sel-sel saraf dan kecerdasan emosional anak.

d. Tidak Membandingkan.

Saat orang tua membandingkan anak dengan anak lain, perkembangan kecerdasannya akan menjadi terhambat. Ingat bahwa setiap anak pasti memiliki kelebihan dari anak lain dan sebaiknya lebih fokus pada kelebihannya.

e. Tidak Bersikap Otoriter.

Karena anak bisa takut bahkan frustrasi. Sebagai orang tua hendaknya menjadi fasilitator yang bisa mengembangkan setiap bakat anak yang terlihat.

f. Beri anak Tanggung Jawab.

Ajarkan sikap tanggung jawab meski ia masih balita untuk mengajarkan sikap peduli yang merupakan tanda anak hebat di masa depan. Minta ia melakukan hal sederhana seperti membantu tugas rumah, meletakkan sepatu atau piring kotor di tempatnya dan sebagainya.

g. Memenuhi Kebutuhan Gizi Anak.

Berdasarkan penelitian, makanan merupakan salah satu faktor penting yang menentukan kecerdasan anak. Disebutkan bahwa anak yang kurang gizi saat balita bisa menyebabkan penurunan jumlah sel otak 15-20%.

h. Menciptakan Lingkungan Positif.

Karena hal ini bisa memberikan pengaruh terhadap kepribadian dan perilaku anak untuk mengembangkan kecerdasannya.

i. Melatih Anak Berkomunikasi dengan baik.

Tujuannya agar anak bisa belajar dan berani menuangkan ide serta gagasannya dalam bentuk kata-kata sehingga ia jadi anak yang lebih percaya diri saat berada didepan umum.

Dapat disimpulkan bahwa, dalam menerapkan pola asuh yang baik bagi anak harus memperhatikan beberapa faktor, karena jika orang tua salah dalam memilih pola asuh yang tepat bagi anak, maka akan berdampak sampai anak itu dewasa dan bahkan yang lebih parahnya akan terjadi trauma bagi anak.

5. Pengasuhan Anak Dalam Perspektif Islam

Al-Qur'an Surah Al-Tahrim ayat 6 :

يَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا قُوًا أَنفُسِكُمْ وَأَهْلِيكُمْ نَارًا وَقُودُهَا النَّاسُ وَالْحِجَارَةُ عَلَيْهَا مَلَائِكَةٌ غِلَاظٌ شِدَادٌ لَا يَعْصُونَ اللَّهَ مَا أَمَرَهُمْ وَيَفْعَلُونَ مَا يُؤْمَرُونَ

Terjemahan :

“Hai orang-orang yang beriman, peliharalah dirimu dan keluargamu dari apineraka yang bahan bakarnya adalah manusia dan batu penjaganya malaikat-malaikat yang kasar, keras, dan tidak mendurhakai Allah terhadap apa yang diperintahkan-Nya kepada mereka dan selalu mengerjakan apa yang diperintahkan”(Q.S Al-Tahrim:6)³⁰

Dari ayat di atas dapat jelaskan, bahwa Allah memerintahkan bagi orang-orang yang beriman untuk saling menjaga keluarga dari api neraka. Orang tua dan anak mempunyai kewajiban dan tugasnya masing-masing. Orang tua bertugas untuk mendidik dan mengajarkan anak-anaknya kepada kebaikan dan berperilaku sesuai dengan pemerintah agama serta memerintahkan anak untuk selalu mendirikan shalat, begitupun kewajiban anak kepada orang tua harus sopan dan berbuat baik kepada kedua orang tua serta saling mengingatkan dalam kebaikan.

Beberapa ayat di atas menjelaskan, bahwa Allah memerintahkan bagi orang-orang yang beriman untuk saling menjaga keluarga dari api neraka. Orang

³⁰ Q.S Al-Tahrim 66:6.

tua dan anak mempunyai kewajiban dan tugasnya masing-masing, bertugas untuk mendidik dan mengajarkan anak-anaknya kepada kebaikan dan berperilaku sesuai dengan pemerintah agama serta memerintahkan anak untuk selalu mendirikan shalat, begitupun kewajiban anak kepada orang tua harus sopan dan berbuat baik kepada kedua orang tua.

B. Kemandirian

Kata kemandirian berasal dari kata dasar diri yang mendapatkan awalan “ke” dan akhiran “an” yang kemudian membentuk suatu kata keadaan atau kata benda. Karena kemandirian berasal dari kata dasar diri, pembahasan mengenai kemandirian tidak dapat dilepaskan dari pembahasan mengenai perkembangan diri itu sendiri, dalam konsep Carl Rogers disebut dengan istilah *self* karena diri itu merupakan inti dari kemandirian.³¹

Kemandirian adalah kesiapan dan kemampuan individu untuk berdiri sendiri yang ditandai dengan mengambil inisiatif. Selain itu mampu mengatasi masalahnya sendiri tanpa meminta bantuan orang lain.

1. Pengertian Kemandirian

Kemandirian juga berasal dari kata “*independence*” yang diartikan sebagai suatu kondisi dimana seseorang tidak tergantung kepada orang lain dalam menentukan keputusan dan adanya sikap percaya diri.

Kemandirian (*self-reliance*) adalah kemampuan untuk mengelola semua yang dimilikinya sendiri yaitu mengetahui bagaimana mengelola waktu, berjalan dan berfikir secara mandiri, disertai dengan kemampuan dalam mengambil resiko dan memecahkan masalah.

Kemandirian berkenaan dengan pribadi yang mandiri, kreatif dan mampu berdiri sendiri yaitu memiliki kepercayaan diri yang bisa membuat seseorang

³¹ A Permadani, “Etheses UIN Malang”, didapat dari http://etheses.uin-malang.ac.id/2116/6/08410055_Bab_2.pdf : Internet (diakses tanggal 11 Maret 2020). h.14

mampu sebagai individu untuk beradaptasi dan mengurus segala hal dengan dirinya sendiri.

Menurut Erikson kemandirian adalah usaha untuk melepaskan diri dari orang tua dengan maksud untuk melepaskan dirinya dengan proses mencari identitas ego yaitu perkembangan kearah individualitas yang mantap untuk berdiri sendiri.³²

Dari berbagai pendapat diatas maka dapat disimpulkan bahwa kemandirian adalah suatu keadaan seseorang dimana seseorang berusaha berdiri sendiri dalam arti tidak bergantung pada orang lain dalam keputusan dan mampu melaksanakan tugas hidup dengan penuh tanggung jawab.

Lovinger berpendapat bahwa ada enam tingkatan kemandirian, yaitu:³³

- a. Tingkatan pertama, tingkatan yang memiliki karakteristik impulsif dan dapat melindungi diri. Ciri-ciri dari tingkatan ini yaitu, individu memperhatikan keuntungan yang diperoleh dari interaksinya dengan orang lain, mengikuti aturan untuk memperoleh keuntungan, berpikir tidak logis dan cenderung berpikir dengansuatu caratertentu, individu cenderung menyalahkan dan mengejek orang lain serta lingkungannya.
- b. Tingkatan kedua, adalah tingkatan yang memiliki karakteristik konformistik. Ciri-cirinya yaitu, individu memperhatikan penampilan diri dan penerimaan dalam sosial, cenderung berpikir sederhana, peduli dengan aturan yang terdapat dalam kelompoknya, bertindak dengan motif yang dangkal hanya untuk memperoleh pujiandari orang lain, kurang dalam introspeksi diri,dan rasa takut tidak diterima dalam kelompok.
- c. Tingkatan ketiga, adalah tingkatan yang memiliki karakteristik sadar diri. Ciri tingkatan ini adalah, mampu berpikir lebih luas, memiliki sebuah harapan dan berbagai kemungkinan dalam situasi, dapat mengambil manfaat dari kesempatan yang ada, mementingkan bagaimana cara memecahkan masalah, memikirkan bagaimana individu untuk bertahan

³²A Permadani, "Etheses UIN Malang", didapat dari http://etheses.uin-malang.ac.id/2116/6/08410055_Bab_2.pdf : Internet (diakses tanggal 11 Maret 2020). h.15

³³ Martinis dan Jamilah, *Panduan Paud* (Ciputat: Penerbit Referensi (Gaung Persada Press Group) Cet. tiga, 2019), h. 63

hidup, dan menyesuaikan diri terhadap situasi dan peranan di lingkungan sosial.

- d. Tingkatan keempat, adalah tingkatan yang memiliki karakteristik saksama. Ciri-cirinya adalah, individu bertindak atas dasar nilai-nilai internal, dapat melihat dirinya sendiri sebagai pembuat keputusan dan dapat bertindak, menyadari tanggung jawab yang dimilikinya, mau menilai dan mengintrospeksi diri sendiri, memperhatikan hubungan yang saling menguntungkan, memiliki tujuan jangka panjang dalam hidupnya, lebih peduli pada lingkungan sosial.
- e. Tingkatan kelima, adalah tingkatan yang memiliki karakteristik individualistis. Ciri dari tingkatan ini yaitu, kesadaran individu terhadap diri sendiri, kesadaran akan konflik emosional bersikap kemandirian atau bersikap ketergantungan, lebih memahami diri sendiri dan orang lain, dapat mengenal dirinya sendiri dengan baik, memperhatikan perkembangan dan masalah-masalah sosial.
- f. Tingkatan keenam, adalah tingkatan yang memiliki karakteristik mandiri. Ciri-cirinya adalah, individu memiliki suatu tujuan hidup dalam hidupnya, cenderung bersikap dengan pemikiran realistis dan dapat berpikir objektif terhadap diri sendiri dan orang lain, memperhatikan perbaikan-perbaikan untuk diri sendiri, menyadari bahwa dalam hidup saling ketergantungan dengan orang lain, memiliki respon terhadap kemandirian yang dimiliki oleh orang lain, dapat mengekspresikan perasaan dengan ekspresi yang ceria.

2. Perkembangan Kemandirian

Perkembangan kemandirian adalah proses yang menyangkut unsur-unsur normatif. Ini mengandung makna bahwa kemandirian merupakan suatu proses yang terarah. Karena perkembangan kemandirian sejalan dengan hakikat eksistensi manusia, arah perkembangan tersebut harus sejalan dan berlandaskan pada tujuan hidup manusia.

Menurut Havighurst, perkembangan menuju kemandirian dan kebebasan pribadi secara normal berkembang hingga pada saat apabila seseorang telah mencapai kebebasan secara emosional, financial dan intelektual. Kemandirian, seperti halnya kondisi psikologis yang lain, dapat berkembang dengan baik jika diberikan kesempatan untuk berkembang melalui latihan yang dilakukan secara terus-menerus dan dilakukan sejak dini.³⁴

Latihan tersebut dapat berupa pemberian tugas-tugas tanpa bantuan dan tentu saja tugas-tugas tersebut disesuaikan dengan usia dan kemampuan anak. Untuk anak-anak usia 3-4 tahun, latihan kemandirian dapat berupa membiarkan anak memasang kaos kaki dan sepatu sendiri, membereskan mainan setiap kali selesai bermain.

Menurut Parker tahap-tahap kemandirian bisa digambarkan sebagai berikut:³⁵

- a. Tahap Pertama, mengatur kehidupan dan diri mereka sendiri. Misalnya: makan, kekamar mandi, mencuci, membersihkan gigi, memakai pakaian dan lain sebagainya.
- b. Tahap Kedua, melaksanakan gagasan-gagasan mereka sendiri dan menentukan arah permainan mereka sendiri.
- c. Tahap Ketiga, mengurus hal-hal didalam rumah dan bertanggung jawab terhadap:
 1. Sejumlah pekerjaan rumah tangga, misal: menjaga kamarnya tetap rapih, meletakkan pakaian kotor pada tempat pakaian kotor, dan lain sebagainya.
 2. Mengatur bagaimana menyenangkan dan menghibur dirinya sendiri dalam alur yang diperkenankan.
 3. Mengelola uang saku sendiri: pada masa ini anak harus diberi kesempatan untuk mengatur uangnya sendiri seperti membelanjakan seperti yang diinginkan.

³⁴A Permadani, "Etheses UIN Malang", didapat dari http://etheses.uin-malang.ac.id/2116/6/08410055_Bab_2.pdf : Internet (diakses tanggal 11 Maret 2020). h.16

³⁵*Ibid* , h.17

- d. Tahap Keempat, mengatur dirinya sendiri diluar rumah, misalnya: di sekolah, di masyarakat.
- e. Tahap Kelima, mengurus orang lain baik didalam maupun diluar rumah, misalnya menjaga saudara ketika orang tua sedang diluar rumah.

Dalam hal ini dapat disimpulkan dari beberapa pendapat para ahli di atas bahwa, perkembangan kemandirian pada diri anak perlu adanya dorongan dan rasa percaya dari orang tua kepada anak. Biakan anak melakukan hal yang mereka inginkan, tugas orang tua adalah mengawasi dan menegur jika yang mereka lakukan itu salah.

3. Ciri-ciri Kemandirian

Menurut Parker, pribadi yang mandiri memiliki ciri-ciri sebagai berikut.³⁶

- a. Tanggung jawab berarti memiliki tugas untuk menyelesaikan sesuatu dan diminta hasil pertanggung jawaban atas hasil kerjanya.
- b. Independensi adalah suatu kondisi dimana seseorang tidak tergantung kepada otoritas dan tidak membutuhkan arahan. Independensi juga mencakup ide adanya kemampuan mengurus diri sendiri dan menyelesaikan masalahnya sendiri.
- c. Otonomi dan kebebasan untuk menentukan keputusan sendiri, berarti mampu untuk mengendalikan atau mempengaruhi apa yang akan terjadi kepada dirinya sendiri.
- d. Keterampilan memecahkan masalah, dengan dukungan dan arahan yang menandai, individu akan terdorong untuk mencapai jalan keluar bagi persoalan-persoalan praktis relasional mereka sendiri.

Menurut Chabib Thoaha, berikut ciri-ciri kemandirian:

- a. Ada rasa tanggung jawab.
- b. Mampu bekerja sendiri secara mandiri.
- c. Memiliki sikap kreatif.
- d. Punya inisiatif.

³⁶A Permadani, "Etheses UIN Malang", didapat dari http://etheses.uin-malang.ac.id/2116/6/08410055_Bab_2.pdf : Internet (diakses tanggal 11 Maret 2020). h. 17

- e. Menghargai waktu.
- f. Kepercayaan diri.

Dari dua pendapat para ahli diatas dapat disimpulkan bahwa, kedua para ahli ini memiliki pandangan yang sama tentang ciri-ciri kemandirian, dimana semua berfokus pada kemampuan mengelola diri sendiri, mulai dari bertanggung jawab atas diri sendiri dan mampu menyelesaikan masalah sendiri.

4. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kemandirian

Masrun mengatakan, bahwa ada beberapa faktor yang mempengaruhi kemandirian, yaitu:³⁷

- a. Pola asuh orang tua, remaja yang mempunyai kemandirian tinggi adalah remaja yang orangtuanya dapat menerima secara positif.
- b. Usia, remaja akan berusaha melepaskan diri dari orangtuanya, dalam hal ini berarti individu cenderung tidak akan meminta bantuan kepada orang lain dalam memecahkan masalah yang sedang dihadapinya.
- c. Pendidikan, pendidikan yang dialami oleh seseorang tidak harus berasal dari sekolah atau pendidikan formal, akan tetapi bisa juga berasal dari luar sekolah atau nonformal. Pendidikan ini secara tidak langsung telah membawa individu kepada suatu bentuk usaha dari lingkungan keluarganya kedalam kelompok teman sabayanya sehingga terlihat adanya kecenderungan bahwa semakin tinggi tingkat pendidikan ternyata semakin tinggi kemandirian seseorang.
- d. Urutan kelahiran, urutan kelahiran dalam suatu keluarga tentunya memiliki ciri tersendiri bagi setiap anak yang disebabkan karena adanya perlakuan dan perhatian yang berbeda.
- e. Jenis kelamin, wanita mudah dipengaruhi, sangat pasif, merasa kesulitan dalam memutuskan sesuatu, kurang percaya diri dan sangat tergantung.
- f. Intelegensi, remaja yang cerdas akan memiliki metode yang praktis dan tepat dalam setiap memecahkan masalah yang sedang dihadapinya,

³⁷ Y Riawan, "Kemandirian", didapat dari <http://repository.uin-suska.ac.id/2500/3/BAB%20II.pdf>: Internet (diakses tanggal 16 Maret 2020).

sehingga akan memudahkan dirinya dalam mengambil keputusan untuk bertindak. Kondisi ini menunjukkan adanya kemandirian setiap menghadapi masalah yang sedang dihadapinya.

- g. Interaksi sosial, remaja memiliki kemampuan dalam berinteraksi dengan lingkungan sosial, serta mampu menyesuaikan diri dengan baik dan bertanggung jawab serta mampu menyelesaikan segala permasalahan yang dihadapinya.

Menurut Ali ada sejumlah faktor yang mempengaruhi kemandirian remaja yaitu sebagai berikut:

- a. Gen atau keturunan orang tua
Orang tua yang memiliki sifat kemandirian tinggi seringkali menurunkan anak yang memiliki kemandirian.
- b. Pola asuh orang tua
Cara orang tua atau mendidik anak akan mempengaruhi perkembangan kemandirian pada masa remajanya. Orang tua yang terlalu banyak melarang atau mengeluarkan kata “jangan” tanpa disertai dengan penjelasan yang rasional akan menghambat perkembangan kemandirian remaja. Kondisi tersebut berbeda dengan orang tua yang menciptakan suasana aman dalam berinteraksi dengan keluarganya maka akan dapat mendorong kelancaran perkembangan remaja. Orang tua yang cenderung sering membandingkan anak yang satu dengan yang lainnya juga akan berpengaruh kurang baik terhadap perkembangan kemandirian anak.
- c. Sistem pendidikan di sekolah
Proses pendidikan di sekolah yang tidak mengembangkan demokratisasi pendidikan dan cenderung menekankan indoktrinasi tanpa argumentasi akan menghambat perkembangan remaja. Proses pendidikan yang banyak menekankan pentingnya pemberian sanksi atau hukuman (*punishment*) juga dapat menghambat perkembangan kemandirian remaja namun, proses pendidikan yang lebih menekankan pentingnya penghargaan terhadap potensi remaja, pemberian *reward*, dan menciptakan kompetisi positif maka akan memperlancar perkembangan kemandirian remaja.

d. Sistem kehidupan di masyarakat

Sistem kehidupan masyarakat yang terlalu menekankan pentingnya hierarki struktur sosial, merasa kurang aman atau mencekam serta kurang menghargai manifestasi potensi remaja dalam kegiatan produktif dapat menghambat kelancaran perkembangan kemandirian remaja. Lingkungan masyarakat yang aman, menghargai ekspresi potensi remaja dalam bentuk kegiatan dan terlalu hierarkis akan merangsang dan mendorong perkembangan kemandirian remaja.

Berdasarkan faktor-faktor kemandirian yang dikemukakan oleh Masrun dan Ali, kemandirian dipengaruhi oleh faktor internal dan eksternal. Faktor kemandirian menurut Masrun ada tujuh hal yang mempengaruhi kemandirian remaja yaitu pola asuh, usia, pendidikan, urutan kelahiran, jenis kelamin, intelegensi dan interaksi sosial sedangkan menurut Ali ada empat faktor yang memengaruhi kemandirian yakni gen atau keturunan orang tua, pola asuh orangtua, sistem pendidikan di sekolah dan sistem kehidupan orang tua.

C. Kemandirian Anak Usia Dini

Pada anak usia dini, potensi yang harus dikembangkan adalah kemandirian, karena pada usia dini ini anak sudah mulai belajar memisahkan diri dari keluarga dan orang tuanya untuk memasuki suatu lingkungan yang lebih luas yaitu lingkungan taman kanak-kanak atau taman bermain.

Pada umumnya anak mulai memasuki taman kanak-kanak dan mulai dituntut mengatasi ketergantungan pada orang tua atau pengasuhnya. Anak mulai monolong dirinya sendiri seperti menggunakan toilet, memakai baju, makan, sepatu, dan melakukan semua hal sendiri tanpa bantuan orang tua maupun orang lain. Ketidakmandirian seorang anak identik dengan sikap bergantung yang terlalu berlebihan pada orang-orang disekitarnya.

Menurut Diane Trister Dogde, kemandirian anak usia dini dapat dilihat dari pembiasaan perilaku dan kemampuan anak dalam kemampuan fisik, percaya diri, bertanggung jawab, disiplin, pandai bergaul, mau berbagi, dan

mengendalikan emosi. Selanjutnya menurut Brewer, kemandirian anak TK indikatornya adalah pembiasaan yang terdiri dari kemampuan fisik, percaya diri, bertanggung jawab, disiplin, pandai bergaul, mau berbagi, dan mengendalikan emosi.³⁸

Abraham Maslow mengatakan bahwa kemandirian berkembang melalui proses keragaman manusia dalam kesamaan dan kebersamaan yang dibedakan menjadi dua jenis kemandirian, yaitu: Kemandirian aman (*secure autonomy*), dan kemandirian tak aman (*insecure autonomy*). Kemandirian pada seorang anak merupakan suatu kekuatan internal individu yang diperoleh melalui proses realisasi kedirian dan proses menuju kesempurnaan.³⁹

Watkins berpendapat bahwa seorang anak yang memiliki kemandirian yang tinggi cenderung memiliki gaya belajar yang independen dan kreatif. Anak yang mandiri adalah anak yang kreatif yang mempunyai nilai penting dalam kehidupan individu.⁴⁰

Dari pendapat para ahli di atas bahwa kemandirian anak usia dini harus dibangun saat usia keemasannya karena akan memudahkan bagi orang tua dalam membimbingnya, dan anak memudahkan bagi anak karena memori yang dimiliki anak usia dini akan lebih mudah menangkap informasi yang diberikan.

1. Ciri-Ciri Kemandirian Pada Anak Usia Dini

Menurut Kartini Kartono, ciri-ciri kemandirian anak usia dini yaitu anak dapat makan dan minum sendiri, anak mampu memakai pakaian dan sepatu sendiri, anak mampu merawat dirinya sendiri dalam hal mencuci muka, menyisir rambut, sikat gigi, anak mampu menggunakan toilet dan anak dapat memilih kegiatan yang disukai seperti menari, melukis, mewarnai dan disekolah tidak mau ditunggu oleh ibu atau pengasuhnya. Kemandirian anak usia dini dapat

³⁸ Martinis dan Jamilah, *Panduan Paud* (Ciputat: Penerbit Referensi (Gaung Persada Press Group) Cet. tiga, 2019), h. 60

³⁹ *Ibid*, h. 61

⁴⁰ *Ibid*, h.64

ditumbuhkan dengan membiarkan anak memiliki pilihan dan mengungkapkan pilihannya sejak dini.⁴¹

Ciri-ciri kemandirian anak usia dini, yaitu dapat dilihat berdasarkan ciri-ciri yang ada pada anak. Menurut Wiyani, ciri-ciri kemandirian anak usia dini adalah sebagai berikut.⁴²

- a. Memiliki kepercayaan diri, anak yang memiliki rasa percaya diri memiliki keberanian untuk melakukan sesuatu dan menentukan pilihan sesuai dengan kehendaknya sendiri dan bertanggung jawab terhadap konsekuensi yang dapat ditimbulkan karena pilihannya. Kepercayaan diri ini sangat terkait dengan kemandirian anak.
- b. Memiliki motivasi intrinsik yang tinggi, motivasi intrinsik merupakan dorongan yang berasal dari dalam diri untuk melakukan suatu perilaku maupun perbuatan. Motivasi intrinsik ini pada umumnya lebih kuat dan abadi dibandingkan dengan motivasi ekstrinsik walaupun kedua jenis motivasi tersebut bisa juga berkurang dan bertambah. Motivasi yang datang dari dalam akan mampu menggerakkan anak untuk melakukan sesuatu yang diinginkannya.
- c. Mampu dan berani menentukan pilihannya sendiri, anak yang berkarakter mandiri memiliki kemampuan dan keberanian dalam menentukan pilihannya sendiri. Contohnya seperti memilih makanan yang akan dimakan, memilih baju yang akan dipakai, dan dapat memilih mainan yang akan digunakan untuk bermain, serta dapat memilih mana sandal untuk kaki kanan dan mana sandal untuk kaki kiri.
- d. Kreatif dan inovatif pada anak usia dini merupakan salah satu ciri anak yang memiliki karakter mandiri, seperti dalam melakukan sesuatu atas kehendak sendiri tanpa disuruh oleh orang lain, tidak bergantung terhadap

⁴¹ A Permadani, "Etheses UIN Malang", didapat dari http://etheses.uin-malang.ac.id/2116/6/08410055_Bab_2.pdf : Internet (diakses tanggal 11 Maret 2020). h. 30

⁴² TPA Istiqomah Temanggung, didapat dari <https://id-id.facebook.com/319246338187665/posts/ciri-ciri-kemandirian-anak-usia-dinikemandirian-anak-usia-dini-dapat-dilihat-ber/975792425866383/>: Internet (diakses 12 Maret 2020)

orang lain dalam melakukan sesuatu, menyukai dan selalu ingin mencoba hal-hal yang baru.

- e. Bertanggung jawab menerima konsekuensi yang menyertai pilihannya. Pada saat anak usia dini mengambil keputusan atau pilihan, tentu ada konsekuensi yang melekat pada pilihannya. Anak yang mandiri akan bertanggung jawab atas keputusan yang diambarnya apa pun yang terjadi.

Tentu saja bagi anak usia dini tanggung jawab tersebut dilakukan dalam taraf yang wajar. Misalnya, tidak menangis ketika salah mengambil alat mainan, lalu dengan senang hati menggantinya dengan alat mainan lain yang diinginkannya.

- f. Mampu menyesuaikan diri dengan lingkungannya, lingkungan TK merupakan lingkungan yang baru bagi anak usia dini, sering sekali kita menemukan dengan mudah anak yang menangis ketika pertama kali masuk TK.

Bahkan, kebanyakan anak ditunggu oleh orangtuanya ketika sedang belajar di kelas. Bagi anak yang memiliki karakter mandiri, dia akan cepat menyesuaikan diri dengan lingkungan yang baru dan dapat belajar walaupun tidak ditunggu oleh orangtuanya.

- g. Tidak bergantung pada orang lain, anak yang memiliki karakter mandiri selalu ingin mencoba sendiri dalam melakukan segala sesuatu, tidak bergantung kepada orang lain dan dia tahu kapan waktunya meminta bantuan orang lain.

Setelah anak berusaha melakukannya sendiri tetapi tidak mampu untuk mendapatkannya, barulah akan meminta bantuan orang lain. Contohnya, seperti pada saat anak akan mengambil mainan yang jauh dari jangkauannya.

Menurut Yaman, anak yang mandiri untuk ukuran anak usia dini terlihat dengan ciri-ciri:⁴³

- a. Dapat melakukan segala aktifitasnya secara sendiri meskipun tetap dengan pengawasan orangtua.
- b. Dapat membuat keputusan dan pilihan sesuai dengan pandangan, pandangan itu sendiri diperolehnya dari melihat perilaku atau perbuatan orang-orang disekitarnya.
- c. Dapat bersosialisasi dengan orang lain tanpa perlu ditemani orang tua.
- d. Dapat mengontrol emosinya bahkan dapat berempati terhadap orang lain.

Menurut Mustamir, kriteria anak siap bersekolah berdasarkan karakter mandiri yang dimilikinya antara lain :⁴⁴

- a. Bisa ditinggal orang tuanya atau pengasuhnya selama 2-3 jam.
- b. Bisa pergi ke toilet sendiri.
- c. Menyenangi dirinya sendiri.
- d. Mengatakan ingin pergi ke sekolah.
- e. Tidak takut pergi ke sekolah.
- f. Mengerti tentang barang yang dibawanya.
- g. Bisa memakai baju sendiri.
- h. Mengetahui jenis kelaminnya sendiri.
- i. Bisa menggosok gigi sendiri.
- j. Tahu nama orang tuanya.
- k. Tahu nomor telepon rumahnya.
- l. Mengerti rambu lalu lintas.
- m. Bisa membawa piring.
- n. Bisa mengendalikan diri.
- o. Mau bermain dengan teman-temannya.
- p. Berbicara dengan mudah dan jelas.

⁴³TPA Istiqomah Temanggung, didapat dari <https://id-id.facebook.com/319246338187665/posts/ciri-ciri-kemandirian-anak-usia-dinikemandirian-anak-usia-dini-dapat-dilihat-ber/975792425866383/>: Internet (diakses 12 Maret 2020)

⁴⁴*Ibid*

- q. Bisa melakukan tugas sederhana.
- r. Bisa melakukan sesuatu sendiri.
- s. Mau mengerjakan pekerjaan rumah sehari-hari.
- t. Mengerti tentang kepemilikan.

Dari pemaparan para ahli diatas, kemandirian anak usia dini yaitu mampu melakukan semua kebutuhan dirinya sendiri, bertanggung jawab atas dirinya sendiri, dan tetap dalam pengawasan dari orang tua.

2. Aspek-Aspek Kemandirian Anak Usia Dini

Havighurts mengemukakan empat aspek kemandirian, yaitu:⁴⁵

- a. Emosi, aspek ini ditunjukkan dengan kemampuan mengontrol emosi dan tidak bergantungnya kebutuhan emosi dari orang tua.
- b. Ekonomi, aspek ini ditunjukkan dengan kemampuan mengatur ekonomi dan tidak tergantungnya kebutuhan ekonomi pada orang tua.
- c. Intelektual, aspek ini ditunjukkan dengan kemampuan untuk mengatasi berbagai masalah yang dihadapi.
- d. Sosial, aspek ini ditunjukkan dengan kemampuan untuk mengadakan interaksi dengan orang lain dan tidak tergantung atau menunggu aksi dari orang lain.

Menurut Widayati, aspek-aspek kemandirian yaitu:

- a. Tanggung jawab, yaitu kemampuan memikul tanggung jawab, kemampuan untuk menyelesaikan tugas, dan mampu mempertanggung jawabkan hasil kerjanya.
- b. Otonomi, memiliki kepercayaan diri dan melakukan segala tindakan atas kehendaknya sendiri, dan tidak bergantung pada orang lain.
- c. Inisiatif, ditunjukkan dengan kemampuan berfikir dan bertindak secara kreatif.

⁴⁵Martinis dan Jamilah, *Panduan Paud* (Ciputat: Penerbit Referensi (Gaung Persada Press Group) Cet. tiga, 2019), h. 65

- d. Kontrol diri, control diri yang kuat ditunjukkan dengan pengendalian tindakan dan emosi mampu mengatasi masalah dan kemampuan melihat sudut pandang orang lain.

Dari pernyataan yang dikemukakan oleh Havigurts dan Widayati, dapat disimpulkan bahwa, kemandirian merupakan suatu sikap individu yang diperoleh selama masa perkembangan belajar bersikap mandiri dalam menghadapi berbagai situasi di lingkungan.

3. Indikator Kemandirian Anak Usia Dini

Kemandirian anak usia dini dapat diukur dengan indikator-indikator yang telah dikemukakan oleh para ahli, dimana indikator tersebut merupakan pedoman atau acuan dalam melihat dan mengevaluasi perkembangan dan pertumbuhan anak.

Berikut ini indikator-indikator kemandirian anak usia dini:⁴⁶

- a. Kemampuan fisik.

Dari kemampuan fisik, berikut adalah karakteristiknya:

1. Anak bisa pergi ke toilet sendiri
2. Anak menggosok gigi sendiri
3. Anak bisa melepas dan memakai sepatu
4. Anak bisa makan sendiri
5. Anak bisa memakai kaos kaki sendiri
6. Anak bisa menyiapkan buku sendiri
7. Anak bisa mengambil tasnya sendiri

- b. Percaya diri.

Karakteristik percaya diri:

1. Anak mengerjakan tugas sendiri
2. Anak tidak takut pergi ke sekolah sendiri
3. Anak bisa ditinggal saat sekolah
4. Anak berani bernyanyi di depan umum
5. Anak bisa pulang sekolah sendiri
6. Anak berani menjawab pertanyaan dengan benar

⁴⁶Martinis dan Jamilah, *Panduan Paud* (Ciputat: Penerbit Referensi (Gaung Persada Press Group) Cet. tiga, 2019), h. 67

c. Bertanggung jawab.

Karakteristik bertanggung jawab, yaitu:

1. Anak bisa merapikan mainannya ketempat semula setelah selesai bermain
2. Anak bisa merapikan buku sendiri
3. Anak bisa merapikan sepatu/sendalnya sendiri.
4. Anak bisa meletakkan piring sesudah selesai makan
5. Anak bisa merapikan pakaiannya sendiri

d. Disiplin.

Karakteristik disiplin, yaitu:

1. Anak tidak telat pergi sekolah
2. Anak membuang sampah pada tempatnya
3. Anak selalu menaati peraturan yang ada dirumah
4. Anak selalu mengerjakan PR dirumah
5. Anak bisa berbagi waktu saat belajar dan bermain
6. Anak mengucapkan salam ketika masuk rumah

e. Pandai bergaul.

Karakteristik pandai bergaul, adalah:

1. Anak senang bermain dengan teman-temannya
2. Anak tidak mengganggu temannya saat bermain
3. Anak disenangin temannya
4. Anak tidak bersikap kasar dengan temannya
5. Anak mengajak temanya bermain di rumahnya
6. Anak senang membantu temannya

f. Saling berbagi.

Karakteristik saling berbagi, yaitu:

1. Anak senang berbagi makanan dengan temannya dan dengan keluarganya
2. Anak mau meminjamkan mainannya kepada adik atau kakaknya
3. Anak mau menyisihkan uang sakunya untuk membantu orang yang membutuhkan
4. Anak mau beramal ke tempat ibadah

g. Mengendalikan emosi.

Karakteristik mengendalikan emosi, yaitu:

1. Anak tidak membentak-bentak ketika dimarahi
2. Anak tidak menangis bila menginginkan sesuatu
3. Anak tidak marah apabila keinginannya tidak dipenuhi
4. Anak tidak berteriak saat diganggu adik atau kakaknya
5. Anak menunjukkan rasa kasih sayang terhadap adik atau kakanya serta orang tua nya
6. Anak tidak berteriak saat diganggu adik atau kakaknya

4. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kemandirian Anak Usia Dini

Perkembangan kemandirian anak usia dini dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor, begitu juga dengan anak yang tidak mandiri. Solahudin menyatakan terdapat dua faktor yang berpengaruh pada tingkat kemandirian anak usia dini, yaitu:⁴⁷

1. Faktor internal yaitu emosi dan intelektual anak.
2. Faktor Eksternal yaitu lingkungan, ekonomi keluarga, stimulasi, pola asuh, cinta dan kasih sayang, kualitas informasi anak dengan orang tua.

Selain itu penyebab anak tidak mandiri yaitu anak terbiasa menerima bantuan yang berlebihan dari orang tua ataupun dari orang dewasa lainnya. Jika perilaku tersebut dibiarkan terus menerus maka akan sangat merugikan bagi perkembangan anak, maka permasalahan itu perlu diatasi sehingga anak dapat menjalani kegiatan tanpa harus selalu bergantung dengan orang lain.

Menurut Izzaty “Bergantung pada anak usia TK adalah sangat lekat atau berlebihan atau ketergantungan dapat dikatakan sebagai perilaku yang sangat membutuhkan kehadiran orang lain dalam melakukan sesuatu”. Anak yang tidak mandiri atau ketergantungan bisa mencakup dari segi fisik ataupun dari mental, misalnya anak akan selalu meminta bantuan untuk mengancingkan bajunya, memasang sepatu sekolah atau dalam mengambil keputusan terhadap suatu permasalahan, biasanya anak yang tidak mandiri akan sulit untuk mengambil keputusan.

⁴⁷Eva Salina, M. Thamrin, Sutarmanto, “Faktor-faktor Penyebab Anak Menjadi Tidak Mandiri Pada Usia 5-6 Tahun di Raudhatul Athfal Babussalam,” Dalam *Jurnal UNTAN*, h. 2

Izzaty juga mengungkapkan bahwa gejala-gejala yang tampak pada anak yang bergantung atau tidak mandiri yaitu sebagai berikut:⁴⁸

1. Anak terlihat ragu-ragu dalam melakukan sesuatu. Anak selalu bertanya untuk apa yang harus dilakukannya.
2. Selalu mencari perhatian.
3. Menyenangi kegiatan yang sifatnya berkelompok, namun dia tidak banyak terlibat, hanya mengandalkan temannya saja.
4. Sulit mengambil keputusan, menggantungkan pilihan orang lain atau ikut-ikutan saja.

Menurut Dimiyati faktor-faktor yang mempengaruhi kemandirian anak, antara lain:⁴⁹

- b) Jenis kelamin, yang membedakan anak laki-laki dengan anak perempuan dimana anak dituntut untuk berperilaku sesuai dengan ketentuan-ketentuan masyarakat antara lain : sifat logis, bebas dan agresif pada anak laki-laki dan sikap lemah lembut, ramah, feminin pada anak perempuan.
- c) Usia semenjak kecil, anak berusaha mandiri manakala ia mulai mengeksplorasi lingkungannya atas kemampuannya sendiri, dan manakala ia ingin melakukan sesuatu akan kemampuannya sendiri, sehingga semakin bertambah tingkat kemandirian seseorang.
- d) Urutan anak dalam keluarga, anak sulung biasanya lebih berorientasi pada orang dewasa, pandai menendalikan diri, cepat, takut gagal dan pasif. Jika dibandingkan saudara-saudaranya anak tengah lebih ekstrovert dan kurang mempunyai dorongan, akan tetapi mereka memiliki pendirian, sedangkan anak bungsu adalah anak yang disayang orang tuanya.

⁴⁸Eva Salina, M. Thamrin, Sutarmanto, "Faktor-faktor Penyebab Anak Menjadi Tidak Mandiri Pada Usia 5-6 Tahun di Raudhatul Athfal Babussalam," Dalam *Jurnal UNTAN*, h. 3

⁴⁹A Permadani, "Etheses UIN Malang", didapat dari http://etheses.uin-malang.ac.id/2116/6/08410055_Bab_2.pdf : Internet (diakses tanggal 11 Maret 2020). h.22

Faktor-faktor yang menjadi kendala perkembangan kemandirian yaitu:⁵⁰

- a. Kebiasaan selalu dibantu atau dilayani, misalnya orang tua yang selalu melayani keperluan anak-anak seperti mengerjakan PR nya akan membuat anak-anak manja dan tidak mau berusaha sendiri sehingga akan membuat anak tidak mandiri.
- b. Sikap orang tua yang selalu bersikap memanjakan dan memuji anak akan menghambat kemandiriannya.
- c. Kurangnya kegiatan diluar rumah, disaat-saat anak tidak mempunyai kegiatan dengan teman-temannya akan membuat anak bosan sehingga dia akan menjadi malas tidak kreatif serta tidak mandiri.
- d. Peranan anggota lain, misalnya ada saudara yang melakukan tugas rumahnya maka akan menghambat kemandiriannya.

Dari beberapa pemaparan para ahli diatas, bahwa kemandirian anak itu sendiri memang lebih baik dibangun oleh orang tua sejak anak usia dini. Beberapa faktor diatas menjelaskan bahwa setiap kegiatan yang dilakukan anak harus tetap dalam pengawasn orang tua, agar perkembangan mereka berkembang dengan baik.

5. Penanaman Kemandirian Pada Anak Usia Dini

Menurut Familia, penanaman sifat kemandirian ini harus dimulai sejak usia dini, tetapi harus dalam kerangka proses perkembangan manusia, artinya orang tua tidak boleh melupakan bahwa anak bukanlah miniatur orang dewasa, sehingga ia tidak bisa dituntut menjadi orang dewasa sebelum waktunya. Dan orang tua harus mempunyai kepekaan terhadap setiap proses perkembangan anak dan menjadi fasilitator bagi perkembangannya.⁵¹

Anak dapat mengatakan apa yang mereka inginkan dan mengerjakan tanggung jawabnya seperti membereskan mainan yang berserakan sudah merupakan awal bahwa anak telah mandiri. Perlu diketahui jika kita mendorong

⁵⁰ A Permadani, "Etheses UIN Malang", didapat dari http://etheses.uin-malang.ac.id/2116/6/08410055_Bab_2.pdf : Internet (diakses tanggal 11 Maret 2020). h. 19

⁵¹ Martinis dan Jamilah, *Panduan Paud* (Ciputat: Penerbit Referensi (Gaung Persada Press Group) Cet. tiga, 2019), h. 71

anak untuk mendewasakan dirinya sebelum usianya makan akan beresiko kehilangan kemandirian atau malah menjadi lebih mandiri yang menyebabkan anak tidak mau diperintah atau diajarkan.

Reni Akbar mengatakan bahwa, mandiri berarti anak yang kreativitasnya baik, maka dari itu guru perlu kemampuan untuk menciptakan suasana belajar yang merangsang anak lebih ingin mengetahui materi pelajaran, senang bertanya dan berani mengajukan pendapat.⁵²

Jadi, anak harus diajarkan untuk mandiri secara perlahan-lahan seperti mencapai anak tangga dan ditunjukkan bagaimana mandiri itu dengan mencontohkan pada anak.

6. Cara Melatih Anak Menjadi Mandiri

Ada beberapa cara untuk melatih anak menjadi mandiri, namun perlu ada kerja sama antara seluruh anggota keluarga dalam melatih anak. Anak yang dilatih agar mandiri di rumah juga akan mandiri saat di sekolah.

Berikut cara-cara melatih kemandirian anak:⁵³

a) Beri kesempatan memilih.

Anak yang terbiasa berhadapan dengan situasi atau hal-hal yang sudah ditentukan oleh orang lain akan malas untuk melakukan pilihan sendiri, sebaliknya bila ia terbiasa dihadapkan pada beberapa pilihan, ia akan terlatih untuk membuat keputusan sendiri bagi dirinya. Kebiasaan untuk membuat keputusan-keputusan sendiri dalam lingkup kecil sejak dini akan memudahkan untuk kelak menentukan serta memutuskan sendiri hal-hal dalam kehidupannya.

b) Hargailah usahanya.

Hargailah sekecil apapun usaha yang diperlihatkan anak untuk mengatasi sendiri kesulitan yang ia hadapi. Dengan melakukan hal tersebut anak akan merasakan bahwa itu sebagai penghargaan atas usahanya, sehingga akan mendorongnya untuk melakukan sendiri hal-hal kecil seperti itu.

⁵²Martinis dan Jamilah, *Panduan Paud* (Ciputat: Penerbit Referensi (Gaung Persada Press Group) Cet. tiga, 2019), h. 71

⁵³Rindiya, E.N, "Kemandirian Anak Ditinjau dari Pola Asuh Orang Tua", Dalam Jurnal UNNES, h. 52-53

c) Hindari banyak bertanya

Pertanyaan-pertanyaan yang diajukan orang tua, yang sebenarnya dimaksudkan untuk menunjukkan perhatian pada anak, dapat diartikan sebagai sikap yang terlalu banyak mau tahu. Karena itu hindari kesan cerewet yang akan membuat anak merasa tidak nyaman, walaupun ada sesuatu yang ingin ia ceritakan, dengan sendirinya ia akan menceritakannya pada orang tua tanpa harus disodorkan berbagai macam pertanyaan.

d) Jangan langsung menjawab pertanyaan.

Meskipun salah tugas orang tua adalah memberi informasi serta pengetahuan yang benar kepada anak, namun sebaiknya orang tua tidak langsung menjawab pertanyaan-pertanyaan yang diajukan.

Sebaliknya, berikan kesempatan pada anak untuk menjawab pertanyaan tersebut. Dan tugas adalah untuk mengoreksinya apabila salah menjawab atau memberi penghargaan kalau ia benar. Kesempatan ini akan melatihnya untuk mencari alternatif-alternatif dari suatu pemecahan masalah.

e) Dorong untuk melihat alternatif.

Sebaiknya anak pun tahu bahwa untuk mengatasi suatu masalah, orang tua bukanlah satu-satunya tempat untuk bertanya. Masih banyak sumber-sumber lain di luar rumah yang dapat membantu untuk mengatasi masalah yang dihadapi. Untuk itu, cara yang dapat dilakukan orang tua adalah dengan memberitahu sumber lain yang tepat untuk dimintakan tolong untuk mengatasi suatu masalah tertentu. Dengan demikian anak tidak akan hanya tergantung pada orang tua, yang bukan tidak mungkin kelak justru akan menyulitkan dirinya sendiri.

f) Jangan patahkan semangatnya.

Tak jarang orang tua ingin menghindarkan anak dari rasa kecewa dengan mengatakan "mustahil" terhadap apa yang sedang diupayakan anak. Sebenarnya apabila anak sudah mau memperlihatkan keinginan untuk mandiri, dorong ia untuk terus melakukannya. Jangan sekali-kali anda membuatnya kehilangan motivasi atau harapannya mengenai sesuatu yang ingin dicapainya.

7. Cara Melatih Anak Agar Mandiri Sejak Usia Dini

Beberapa cara dapat dilakukan untuk melatih kemandirian anak sejak usia dini. Melatih anak pada usia keemasan sangat penting karena dapat memicu kerja otak, dimana pada usia ini anak dapat menyerap segala informasi yang diberikan. Melatih kemandiriannya dengan cara berikut ini.⁵⁴

a) Mengajari anak mengurus diri sendiri

Anak yang dilatih mandiri biasanya berusia 2-6 tahun, jadi mereka sudah bisa melakukan banyak hal dasar. Untuk itu, Ibu bisa mengajarnya mandiri mulai dari mengurus dirinya sendiri seperti keperluan saat di toilet, mandi, memilih dan memakai pakaian sendiri serta menggunakan sepatu. Namun Ibu juga tetap perlu membantunya menyelesaikan semua hal tersebut.

b) Memberikan Tugas Ringan

Meminta anak untuk melakukan tugas ringan akan mengajarnya melakukan banyak kegiatan. Selain menjadikan anak mandiri, secara tidak langsung hal ini juga merupakan upaya agar anak cerdas karena memberikan pengalaman baru. Tugaskan anak melakukan hal ringan seperti merapikan kamar dan menyimpan barang-barang miliknya atau membantu pekerjaan rumah.

c) Melatih Anak Untuk Menabung

Menabung juga bentuk kemandirian anak dimana ia bisa menghargai pentingnya uang. Melatih anak untuk menabung akan membuat ia lebih berhemat dan cerdas dalam menjajakan uangnya sendiri. Dengan begitu anak menjadi mandiri dalam perihal pengelolaan keuangannya.

d) Menerapkan Kedisiplinan

Kedisiplinan adalah hal yang paling penting agar anak bisa mandiri. Disiplin akan membuatnya menghargai waktu, orang lain dan juga diri sendiri sehingga anak akan berusaha menyelesaikan semuanya sendiri jika ia merasa mampu. Dengan menerapkan kedisiplinan pada kegiatan sehari-hari hal ini berarti Ibu sedang membentuk kemandirian pada diri anak.

⁵⁴Rindiya, E.N, “*Kemandirian Anak Ditinjau dari Pola Asuh Orang Tua*”, Dalam Jurnal UNNES, h. 61

e) Mengajarkan Anak Cara Bersosialisasi

Mengajari anak bersosialisasi akan membuat ia lebih berani untuk berinteraksi dengan orang lain sehingga tidak bergantung pada orang tua saat berada di lingkungan baru. Hal ini menjadikan anak lebih mandiri sekaligus percaya diri dalam melakukan sesuatu. Ibu bisa mengajarnya mulai dari cara mengenalkan diri, berterima kasih dan meminta maaf atau bahkan jual beli.

D. Kemandirian Dalam Perspektif Islam

Pendidikan dalam Islam menurut Hasyim yaitu mengajarkan untuk mendidik anak secara mandiri dengan mengatur anak secara jarak jauh. Ketika mewasiatkan kepada orang tua untuk memelihara dan membimbing pendidikan anak-anaknya, Islam tidak bermaksud memporak-porandakan jiwa anak dalam jangka pendek maupun jangka panjang, sehingga hidup dan urusannya hanya dipikirkan, diatur dan dikelola oleh kedua orang tuanya.⁵⁵

Rasulullah sangat memperhatikan pertumbuhan potensi anak, baik dibidang sosial maupun ekonomi. Beliau membangun sifat percaya diri dan mandiri pada anak, agar anak bisa bergaul dengan berbagai unsur masyarakat sosial yang selaras dengan kepribadiannya. Dengan demikian, anak dapat mengambil manfaat dari pengalamannya, menambah kepercayaan pada dirinya, sehingga hidupnya menjadi bersemangat dan keberaniannya bertambah agar anak tidak manja, dan kedewasaan menjadi ciri khasnya.⁵⁶

Allah berfirman dalam Al Quran surat Al Muddassir ayat 38 :

كُلُّ نَفْسٍ بِمَا كَسَبَتْ رَهِينَةٌ

”Tiap-tiap diri bertanggung jawab atas apa yang telah diperbuatnya”
(QS. Al-Muddasir 74:38)⁵⁷

⁵⁵ A Permadani, “Etheses UIN Malang”, di dapat dari http://etheses.uin-malang.ac.id/2116/6/08410055_Bab_2.pdf : Internet (diakses tanggal 11 Maret 2020). h.36

⁵⁶ Al Ghifary, “Menumbuhkan Kemandirian Anak Dalam Islam”, di dapat dari <http://aul-al-ghifary.blogspot.com/2013/08/menumbuhkan-kemandirian-anak-dalam.html> : Internet (diakses tanggal 12 Maret 2020)

⁵⁷ Q.S. Al-Muddassir 74:38

Selanjutnya, Dalam Surat Al Mu'minin ayat 62 disebutkan:

وَلَا نُكَلِّفُ نَفْسًا إِلَّا وُسْعَهَا وَلَدَيْنَا كِتَابٌ يَنْطِقُ بِالْحَقِّ وَهُمْ لَا يُظْلَمُونَ

“Kami tiada membebani seseorang melainkan menurut kesanggupannya, dan pada sisi kami ada kitab yang berbicara benar, dan mereka telah dianiaya”. (QS. Al Mu'minin 23:62)⁵⁸

Dari terjemahan ayat tersebut menjelaskan bahwa seseorang tidak akan mendapatkan suatu beban diatas kemampuannya sendiri, tetapi Allah Maha tahu dengan tidak memberi beban atau ujian kepada hambanya melebihi batas kemampuan hambanya itu sendiri. Dari ayat di atas, menjelaskan bahwa setiap manusia dituntut untuk mandiri dalam menyelesaikan persoalan dan pekerjaannya tanpa banyak tergantung dengan orang lain.

Rasulullah bersabda: “bermain-mainlah dengan anakmu selama seminggu, didiklah ia selama seminggu, temanilah ia selama seminggu pula, setelah itu suruhlah ia mandiri”. (HR. Bukhari)⁵⁹

Dari beberapa ayat dan hadist tersebut menunjukkan bahwa orang tua mempunyai peran yang besar dalam mendidik kemandirian anak. Ada upaya-upayayang harus dilakukan orang tua ketika menginginkan anak tumbuh mandiri. Dan upaya tersebut harus dilakukan perlahan dan tahap demi tahap agar apa yang diharapkan dapat terwujud. Salah satu upaya yang bisa dilakukan adalah mengenalkan anak pada dunia prasekolah atau pendidikan anak usia dini.

E. Kajian Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu ini menjadi salah satu acuan penulis dalam melakukan penelitian sehingga penulis dapat memperkaya teori yang digunakan dalam mengkaji penelitian yang dilakukan.

Penulis mengangkat beberapa penelitian sebagai referensi dalam memperkaya bahan kajian pada penelitian penulis.

⁵⁸ Q.S Al-Mu'minin 23:62

⁵⁹ As- Sayid Muhammad Rasyid Ridha, *Tafsir Al-Manar* (Jakarta: Pustaka Hidayah.

Tabel 2.1
Penelitian Terdahulu

Nama Peneliti	Judul Penelitian	Hasil Penelitian
Nur Zairina	Pola Asuh Orang tua Dalam Membentuk Kepribadian Anak Usia Dini di PAUD Terpadu Tunas Bangsa Kelurahan Kampung Kecamatan Tarakan Tengah.	Pola asuh yang dilakukan orangtua siswa di PAUD Terpadu Tunas Bangsa ada 4 (empat) jenis, Authoritarian, Permissive, Pembiasaan, Demokratis. Jenis pembelajaran yang dilakukan, yaitu bermain sambil belajar dan metode belajar sambil bernyanyi.
Perbedaan: Penelitian yang dilakukan Nur Zairina menggunakan variabel X Pola Asuh Orangtua dan variabel Y Membentuk Kepribadian AUD, sedangkan variabel Y yang diteliti penulis adalah Pola Asuh Orangtua dan Y Mengembangkan Kemandirian AUD.		

Nama Peneliti	Judul Penelitian	Hasil Penelitian
Sarah Emmanuel Haryono, Henni Angraini, Siti Muntomimah.	Pengaruh Pola Asuh Orang tua Terhadap Kemandirian Dan Kemampuan Regulasi Emosi AUD.	Bahwa pola asuh orang tua berpengaruh secara signifikan terhadap kemandirian dan kemampuan regulasi

		emosi pada AUD.
Perbedaan: Penelitian yang dilakukan Sarah Emmanuel Haryono, Henni Anggraini, Siti Muntomimah menggunakan variabel X Pola Asuh Orang tua dan variabel Y Kemandirian Dan Kemampuan Regulasi Emosi AUD.		

Nama Peneliti	Judul Penelitian	Hasil Penelitian
Fila Damayanti	Pengaruh Pola Asuh Orang tua Terhadap Perilaku Sosial Anak di Kelompok B1 TK Kemala Bhayangkari 01 PIM STAF Besusu Tengah.	Perilaku sosial di kelompok B1 TK Kemala Bhayangkari semua, aspek yang diamati yang paling menonjol yaitu aspek mau berbagi, tolong menolong, dan saling membantu saat temannya dalam kesulitan.
Perbedaan: Penelitian yang dilakukan Fila Damayanti menggunakan variabel X Pola Asuh Orang tua dan variabel Y perilaku sosial AUD.		

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Rancangan Penelitian

Jenis penelitian skripsi ini menggunakan jenis penelitian kualitatif. Yang mana jenis penelitian kualitatif ini di kenal dengan istilah *naturalistic inquiry* atau inkuiri alamiah.⁶⁰

Penelitian kualitatif adalah penelitian yang tidak mengadakan perhitungan dengan angka-angka, karena penelitian kualitatif adalah penelitian yang memberikangambaran tentang kondisi secara faksual dan sitematis mengenai faktor-faktor, sifat-sifatserta hubungan antara fenomena yang dimiliki untuk melakukan akumulasisdasar-dasar saja.⁶¹

Pandangan lain mengatakan bahwa penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian, misalnya: perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dan lainnya.⁶²

1. Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di RA Miftahul Jannah, yang berlokasi di Jl. Mesjid Dusun 1 Desa Kota Rantang Hamparan Perak Deli Serdang, khususnya pada anak-anak kelompok A.

2. Waktu Penelitian

Waktu penelitian dilaksanakan pada semester ganjil Tahun Pelajaran 2020-2021, penelitian ini dilaksanakan mulai tanggal 08-10 oktober 2020. Pada proses penelitian ini anak-anak di RA Miftahul Jannah Kota Rantang Kecamatan Hamparan perak sedang dalam proses pembelajaran Daring dan Luring.

3. Kehadiran Peneliti

Peneliti sebagai orang yang melakukan observasi mengamati dengan cermat terhadap obyek penelitian. Untuk memperoleh data tentang penelitian ini, maka peneliti terjun langsung kelapangan. Kehadiran peneliti dalam penelitian ini

⁶⁰ Lexy J. Maleong, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosdaya Karya, 1995), h.15

⁶¹ *Ibid*, h. 11

⁶² *Ibid*, h.6

berperansebagai instrumen kunci yang berperan sebagai pengamat non partisipan, di mana peneliti turun kelapangan tidak melibatkan diri secara langsung dalam kehidupan obyek penelitian. Sesuai dengan ciri pendekatan kualitatif salah satunya sebagai instrumen kunci.⁶³

Dengan itu peneliti di lapangan sangat mutlak hadir atau terjun langsung dalam melakukan penelitian. Berkenaan dengan hal tersebut, dalam mengumpulkan data peneliti berusaha menciptakan hubungan yang baik dengan informan yang menjadi sumber data agar data-data yang diperoleh betul-betul valid.

Dalam pelaksanaan penelitian ini peneliti akan hadir di lapangan sejak diizinkan melakukan penelitian, yaitu dengan cara mendatangi lokasi penelitian pada waktu tertentu dengan memberikan kuisisioner yang akan diisi oleh orangtua siswa, dan kuisisioner akan diambil kembali pada hari berikutnya.

4. Tahapan Penelitian

Pendekatan dan teori yang menjadi akar dari penelitian kualitatif pada intinya memiliki ciri-ciri yang berbeda bila dibandingkan dengan pendekatan dan teori yang menjadi akar dari penelitian kuantitatif. Oleh karena itu, prosedur dan tahap-tahap yang harus dilalui untuk melakukan penelitian kualitatif juga berbeda dari prosedur dan tahap-tahap penelitian kuantitatif.

Prosedur dan tahap-tahap yang harus dilalui apabila melakukan penelitian kualitatif adalah sebagai:⁶⁴

- a) Menetapkan fokus penelitian prosedur penelitian kualitatif berdasarkan pada logika berfikir induktif sehingga perencanaan penelitiannya bersifat sangat fleksibel. Walaupun bersifat fleksibel, penelitian kualitatif harus melalui tahap-tahap dan prosedur penelitian yang telah ditetapkan.
- b) Menentukan setting dan subjek penelitian sebagai sebuah metode penelitian yang bersifat holistik, setting penelitian dalam penelitian kualitatif merupakan hal yang sangat penting dan telah ditentukan ketika

⁶³ Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif Kuantitatif dan R & D* (Bandung: Alfabeta, 2009), h 223

⁶⁴ Bagong Suyanto & Sutinah. *Metode Penelitian Sosial Berbagai Alternatif pendekatan*. (Kencana Prenada Media Group Jakarta. 2005). H, 170-173

menetapkan fokus penelitian. Setting dan subjek penelitian merupakan suatu kesatuan yang telah ditentukan sejak awal penelitian.

- c) Pengumpulan Data, pengolahan data, dan analisis data. Penelitian kualitatif merupakan proses penelitian yang berkesinambungan sehingga tahap pengumpulan data, pengolahan data, dan analisis data dilakukan secara bersamaan selama proses penelitian.

Dalam penelitian kualitatif pengolahan data tidak harus dilakukan setelah data terkumpul, atau analisis data tidak mutlak dilakukan setelah pengolahan data selesai.

- d) Penyajian data. Prinsip dasar penyajian data adalah membagi pemahaman kita tentang sesuatu hal pada orang lain. Oleh karena ada data yang diperoleh dalam penelitian kualitatif berupa kata-kata dan tidak dalam bentuk angka, penyajian biasanya berbentuk uraian kata-kata dan tidak berupa tabel-tabel dengan ukuran-ukuran statistik.

5. Data dan Sumber Data

Pada dasarnya data merupakan sekumpulan informasi atau juga keterangan-keterangan dari suatu hal yang diperoleh dengan melalui pengamatan atau juga pencarian ke sumber-sumber tertentu. Data yang diperoleh tersebut dapat menjadi sebuah anggapan atau fakta disebabkan karena memang belum diolah dengan lebih lanjut.

Setelah diolah dengan melalui penelitian atau percobaan maka suatu data tersebut dapat menjadi bentuk yang lebih kompleks seperti, informasi atau juga bahkan solusi untuk menyelesaikan masalah tertentu.⁶⁵

Sumber data adalah salah satu yang paling vital dalam penelitian. Kesalahan dalam menggunakan atau memahami sumber data, maka data yang diperoleh juga akan meleset dari yang diharapkan.⁶⁶

⁶⁵ Parta Ibeng, "Pengertian Data, Fungsi Data, dan Macam Jenisnya", didapat dari <https://pendidikan.co.id/pengertian-data/> :Internet (diakses tanggal 15 Agustus 2020).

⁶⁶Bungin Burhan, Metodologi Penelitian Sosial, (Surabaya : Airlangga University Prees, 2001), hal 129

Sumber data meliputi dua jenis yaitu :

- a) Sumber data primer, yaitu data yang langsung dikumpulkan oleh peneliti dari sumber pertamanya. Adapun yang menjadi sumber data primer dalam penelitian ini adalah kepala sekolah, guru, anak dan orang tua siswa di RA Miftahul Jannah Kota Rintang.

Tabel 3.1
Sumber Data Guru⁶⁷

No.	Nama Guru	Status
1.	Siti Aisah Pasaribu S.Pd.I	Kepala Yayasan
2.	Awaludin Hasibuan	Kepala Sekolah
2.	Sri Dewi, S.Pd.I	Guru Kelas
3.	Nura Khairani Syafitri, S.T	Guru Kelas
4.	Ida Nova	Guru Pendamping

Tabel 3.2
Sumber Data Anak Kelas A

No	Nama Anak	Laki-laki	Perempuan	Usia
1.	Azahra Fadli Siregar		✓	4 Tahun
2.	Permata Sari		✓	4 Tahun
3.	Fadlan	✓		4 Tahun
4.	Rifqi Ramadhan	✓		4 Tahun
5.	Ryan Hidayat	✓		4 Tahun
6.	Balqis Khumaira Pohan		✓	4 Tahun
7.	Raihan Pasaribu	✓		4 Tahun

Tabel 3.3
Sumber Data Anak Kelas B

No	Nama Anak	Laki-laki	Perempuan	Usia
1.	Aliva Natasya		✓	6 Tahun
2.	Dea Rahayu		✓	6 Tahun
3.	Muhammad Azmi	✓		6 Tahun
4.	Ahmad Algian	✓		6 Tahun
5.	Muhammad Gilang	✓		6 Tahun
6.	Naura Syafira	✓		6 Tahun

⁶⁷ Sumber Data dari Sekolah RA Miftahul Jannah

7.	Nur Azkia	✓		6 Tahun
8.	Siti Nur Fadillah	✓		6 Tahun
9.	Muhammad Alfi	✓		6 Tahun
10.	Muhammad Paiz Zikri	✓		6 Tahun

Tabel 3.4
Sumber Data Orang Tua Anak Kelas A

No.	Nama Anak	Nama Orang Tua	Pekerjaan
1.	Azahra Fadli Siregar	Fery Fadli Siregar	Karyawan Swasta
2.	Permata Sari Ak Simatupang	Aknirwan Simatupang	Petani
3.	Fadlan	Eko Adi Sah Putra	Kuli
4.	Rifqi Ramadhan	Julhaini	Karyawan swasta
5.	Ryan Hidayat	Suriyanto Azhar	Buruh Bangunan

- b) Sumber data sekunder, yaitu data yang langsung dikumpulkan oleh peneliti sebagai penunjang dari sumber pertama. Dapat juga dikatakan data yang tersusun dalam bentuk dokumen-dokumen. Dalam penelitian ini, dokumentasi dan kuisisioner merupakan sumber data sekunder.⁶⁸

6. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data tidak lain dari suatu proses pengadaan data primer untuk keperluan penelitian. Pengumpulan data merupakan langkah yang amat penting diperoleh dalam metode ilmiah, karena pada umumnya data yang dikumpulkan digunakan, kecuali untuk penelitian eksploratif, untuk menguji hipotesa yang telah dirumuskan. Data yang dikumpulkan harus cukup valid untuk digunakan.⁶⁹

Metode pengumpulan data adalah teknik atau cara yang dapat digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data, serta instrumen pengumpulan data adalah alat bantu yang dipilih dan digunakan oleh peneliti dalam kegiatannya mengumpulkan data agar kegiatan tersebut menjadi sistematis dan lebih mudah.⁷⁰

⁶⁸ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, h. 129.

⁶⁹ Ahnah Tanzeh. *Metode Penelitian Praktis*. (PTBina Ilmu. Jakarta pusat.2004), h. 28

⁷⁰ Ridwan, *Statistika Untuk Lembaga dan Instansi Pemerintah/Swasta*, (Bandung : Alfabeta, 2004), h. 137

Untuk memperoleh data yang dikehendaki sesuai dengan permasalahan dalam skripsi ini, maka peneliti menggunakan metode-metode sebagai berikut :⁷¹

- a) Metode Observasi disebut juga pengamatan, yang meliputi kegiatan pemantauan perhatian terhadap sesuatu objek dengan menggunakan seluruh alat indera. Metode ini digunakan untuk mengetahui penerapan kemandirian yang dilakukan guru di kelas A RA Miftahul Jannah Kota Rantang.
- b) Metode Dokumentasi, dokumentasi dari asal katanya dokumen, artinya barang-barang tertulis. Di dalam melaksanakan metode dokumentasi, peneliti mendapatkan data-data tertulis seperti dokumen-dokumen sekolah misalnya: Visi dan Misi, struktur organisasi, keadaan guru, keadaan siswa, keadaan sarana dan prasarana, dan standar penilaian.
- c) Metode Angket, metode angket atau kuesioner adalah sejumlah pertanyaan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden dalam arti laporan tentang pribadinya, atau hal-hal yang ia ketahui.

Peneliti menggunakan metode ini untuk mencari data yang berhubungan langsung dengan keadaan subyek yang berupa pola asuh orang tua dalam membangun kemandirian AUD di RA Miftahul Jannah Kota Rantang.

7. Teknik Analisis Data

Analisis data disebut juga pengolahan dan penafsiran data. Analisis data merupakan upaya mencari dan menata secara sistematis catatan hasil observasi, wawancara dan lainnya untuk meningkatkan pemahaman peneliti tentang kasus yang diteliti dan menyajikan sebagai temuan bagi orang lain. Sedangkan untuk meningkatkan pemahaman tersebut perlu dilanjutkan dengan berupaya mencari makna.⁷²

Dalam penelitian ini peneliti melakukan analisis interpretif dengan mengandalkan daya imajinasi, intuisi, dan daya kreasi peneliti dalam proses yang disebut reflektif dalam menangkap makna dari objek penelitian. Tujuan analisis

⁷¹Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, h. 151-158

⁷²Noeng Muhajir, *Metodologi penelitian Kualitatif*, (Yogyakarta: Rake Sarasin, 1996), h.104

tersebut adalah untuk menemukan makna peristiwa yang ada pada objek penelitian dan menginterpretasikan makna dari hal yang diteliti.

Data-data yang nantinya diperoleh dari penelitian tentang pola asuh orang tua dalam mengembangkan kemandirian AUD di RA Miftahul Jannah, akan dianalisis dan ditafsirkan kedalam kata-kata atau penjelasan yang bisa dipahami dengan jelas oleh orang lain, untuk kemudian disajikan secara tertulis dalam bentuk laporan penelitian.

8. Pemeriksaan Keabsahan Temuan

Yang dimaksud dengan keabsahan data adalah bahwa setiap keadaan harus memenuhi:⁷³

- a) Mendemonstrasikan nilai yang benar,
- b) Menyediakan dasar agar hal itu dapat diterapkan,
- c) Memperbolehkan keputusan luar yang dapat dibuat tentang konsistensi dan prosedurnya dan kenetralan dari temuan dan keputusan-keputusannya.

Agar data-data yang diperoleh dari tempat penelitian dan para informan memperoleh keabsahan maka peneliti menggunakan teknik:

- a) Perpanjangan keabsahan temuan, sebelum melakukan penelitian secara formal terlebih dahulu peneliti menyerahkan surat permohonan penelitian kepada pihak sekolah RA Miftahul Jannah Kota Rintang. Hal ini dimaksudkan agar dalam melakukan penelitian mendapat tanggapan yang baik mulai dari awal sampai akhir penelitian selesai.
- b) Pendiskusian teman sejawat, teknik dilakukan dengan cara mengekspos hasil sementara atau hasil akhir yang diperoleh dalam bentuk diskusi dengan rekan-rekan sejawat.

⁷³Lexy J. Moeleong. *Metode Penelitian kualitatif*, h.320-321

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Penelitian

1. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

RA Miftahul Jannah adalah sekolah yang beralamatkan di Jl. Mesjid Dusun 1 Desa Kota Rantang kecamatan Hamparan Perak. RA Miftahul Jannah adalah lembaga dari Yayasan Pendidikan Miftahul Jannah yang diantaranya terdiri dari Raudhatul Athfal (RA), dan Madrasah Diniyah (MDA). RA Miftahul Jannah terdiri dari satu kelas A dan satu kelas B. Dengan alokasi waktu belajar untuk kelas A mulai pukul 08:00-10:00 WIB dan untuk kelompok B mulai pukul 08:00-11:00 WIB.

Visi dan Misi dari RA Miftahul Jannah yaitu:⁷⁴

VISI :

“Mempersiapkan generasi muslim yang sehat, ceria, beriman, berilmu, cerdas, disiplin, mandiri dan berakhlakul karimah”

MISI :

- a. Mengupayakan layanan untuk kebutuhan belajar anak-anak usia dini masyarakat sekitar.
- b. Melatih kemandirian dan sikap sosial pada anak agar bisa menghormati yang lebih tua dan menyayangi sesamanya.
- c. Mengembangkan kemampuan bakat dan minat anak sejak dini.
- d. Menata lingkungan sekitar agar sehat, bersih, rapih dan indah.
- e. Menumbuhkan kepercayaan diri pada anak.
- f. Menumbuh kembangkan semangat belajar dan disiplin.
- g. Melatih anak bertanggung jawab di sekolah dan di rumah.
- h. Melaksanakan pembelajaran aktif, kreatif, efektif dan menyenangkan.
- i. Menanamkan gemar ibadah sejak dini agar menjadi anak yang soleh dan sholeha.

⁷⁴Sumber Data dari Sekolah RA Miftahul Jannah

- j. Menumbuh kembangkan sikap perilaku dan amaliyah yang berdasarkan agama islam.
- k. Membimbing dan mengarahkan potensi yang dimiliki anak agar menjadi anak-anak yang unggul dan pemberani.
- l. Membuka kreativitas dan imajinasi anak.
- m. Melaksanakan pendidikan dan latihan bagi kelancaran kegiatan dan program Yayasan Pendidikan Miftahul Jannah Kota Rintang.

Serta tujuan yang ingin dicapai oleh Yayasan Pendidikan Miftahul Jannah, yaitu:

- a. Membantu landasan bagi berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia beriman dan bertakwa kepada Tuhan yang Maha Esa, berakhlak mulia, berkepribadian utuh, sehat, berilmu, cakap, kritis, kreatif, inovatif, mandiri, percaya diri, dan menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab.
- b. Mengembangkan potensi, kecerdasan spiritual dan intelektual .
- c. Emosional higenesis, dan sosial peserta didik pada masa usia emas pertumbuhan dalam lingkungan bermain yang edukatif dan menyenangkan.
- d. Penumbuhan dan pemberian motivasi belajar agar terciptanya masyarakat gemar belajar.
- e. Penyusunan dan pengadaan sarana belajar lokal.
- f. Penyediaan sarana dan fasilitas belajar.

B. Temuan Penelitian

Pada hasil temuan penelitian ini, peneliti akan fokus membahas pada pola asuh yang diterapkan orang tua kepada anak, perilaku kemandirian pada siswa RA Miftahul Jannah dan peran pola asuh orang tua dalam mengembangkan kemandirian anak usia dini di RA Miftahul Jannah Kota Rintang Kecamatan Hamparan Perak. Pada penelitian ini, terdapat lima orang anak dari kelas A yang dijadikan subjek penelitian. Tiga orang laki-laki dan dua orang perempuan.

1. Pola Asuh Yang Diterapkan Orang Tua Pada Anak Kelas A Dalam Keluarga

Lingkungan keluarga berperan penting dalam pembentukan perilaku mandiri pada anak. Dalam membentuk atau mengembangkan perilaku mandiri yang baik, tidak terlepas dari peran orang tua dan pengasuhan yang diterapkan orang tua terhadap anaknya. Pola asuh dari Ayah dan Ibu mempunyai peran nyata dalam mengembangkan kemandirian anak. Toleransi yang berlebihan dan pengasuhan yang berlebihan dari orang tua yang terlalu keras kepada anak dapat menghambat perkembangan kemandirian. Pengalaman kehidupan anak meliputi pengalaman di lingkungan sekolah dan masyarakat.

Berdasarkan hasil observasi, wawancara dengan pemberian kuesioner terhadap Ibu dalam melakukan pengasuhan terhadap Ryan menggunakan pola asuh otoriter. Hal ini berdasarkan hasil wawancara dari kuesioner yang diberikan kepada orang tua Ryan, yaitu:

“Kalau kebutuhan anak saya berusaha untuk memenuhi sebaik mungkin. Tetapi anak harus mendengarkan perkataan orang tua dan anak juga harus mematuhi peraturan (bangun pagi, pulang sekolah tepat waktu, belajar, mengerjakan tugas sekolah, mengerjakan tugas rumah, mengaji pada malam hari dan lain-lain) karena peraturan yang kami buat juga untuk kebaikan anak itu sendiri. Kami akan memberikan hukuman kepada anak-anak kalau mereka tidak mau mematuhi perintah atau mengerjakan pekerjaannya, jika sudah berulang kali diberitahu tapi tetap tidak mengerjakan maka kami akan memberikan hukuman itu”.

Dari pernyataan tersebut diatas dapat diketahui bahwa orang tua dari Ryan selalu memberikan dukungan penuh kepada anak-anaknya agar anak dapat bertumbuh dan berkembang secara baik. Orang tua menginginkan anak-anaknya menjadi anak yang memiliki perilaku kemandirian yang baik agar mampu mengatur dan mendisiplinkan dirinya sendiri saat ia dewasa nanti. Pada keluarga Ryan, orang tuanya cenderung lebih otoriter dalam mengasuh anaknya. Sama halnya dengan Ibu dan Bapak orang tua dari Fadlan, pengasuhan yang dilakukan oleh orang tua Fadlan sama dengan pola asuh yang dilakukan oleh orang tua Ryan

yaitu sedikit lebih keras dalam mengasuh anak. Orang tua dari Fadlan mengungkapkan:

“Dalam melakukan pengasuhan terhadap anak-anak, terkadang kami memberikan reward jika mereka mampu melakukan pekerjaan atau tugasnya sendiri agar anak-anak lebih bersemangat, namun kami juga akan memberikan hukuman jika anak-anak tidak mau mengerjakan tugasnya sendiri seperti tidak akan memberikan uang jajan. Dan jika anak tidak mau mendengarkan perkataan orang tua, maka kami akan mendiamkannya dan terkadang hukuman fisik seperti menjewer telinga pun akan diberikan. Dalam pengasuhan terhadap anak, kami sebagai orang tua memberikan beberapa tugas yang harus dilakukan anak setiap hari dirumah, seperti bangun pagi dan membersihkan tempat tidur, mandi, makan, sekolah, belajar, dan mengaji pada sore hari. Dan dalam memenuhi kebutuhan anak, orang tua Fadlan akan berusaha memenuhi kebutuhan dari Fadlan, dan akan memberikan barang yang diminta jika sudah sesuai dengan usia Fadlan.”

Dari pernyataan tersebut diatas dapat diketahui bahwa orang tua Fadlan selalu memberikan dukungan penuh kepada anak-anaknya, agar anak dapat bertumbuh dan berkembang secara baik. Pada keluarga Fadlan, cenderung lebih otoriter dalam mengasuh anaknya sama halnya yang dilakukan oleh orang tua Ryan yang sama-sama menggunakan pola asuh otoriter dalam mendidik anak.

Berbeda dengan wawancara yang dilakukan oleh orang tua Azahra/Rara, hasil wawancara dari beberapa kuesioner yaitu:

“Kami sebagai orang tua wajib memberikan yang terbaik bagi anak-anak, setiap kebutuhannya wajib kami penuhi tapi tetap dalam pengawasan kami juga. Jika anak melakukan kesalahan kami akan memberitahunya dengan nasihat-nasihat dan tutur kata yang lembut dan baik, dan jika anak mampu melakukan pekerjaannya sendiri kami akan memberikan reward untuk penyemangatnya tapi kami tidak melakukannya terlalu sering karena akan membuat anak jadi terbiasa selalu meminta hadiah. Jika anak tidak mau melakukan pekerjaannya kami akan menanyakan alasan kenapa ia tidak mau melaksanakannya dan mengajaknya diskusi. Dan ada beberapa peraturan yang kami berikan kepada anak-anak dan harus dilakukan setiap hari seperti, disiplin, patuh kepada orang tua, sekolah,

belajar dirumah, dan mengaji. Dan dalam hal memberikan mainan kami akan memberikan jika kami mampu membelikannya dan barang yang diminta juga harus sesuai dengan usianya dan kebutuhannya. Dalam melakukan pengasuhan terhadap anak, kami lebih kepada memprioritaskan kebutuhan daripada keinginan anak, dengan memberikan nasihat dengan cara yang baik dan dengan kata-kata yang baik juga mengajak anak diskusi jika anak mengalami kesulitan. Dengan cara ini anak akan lebih terbuka terhadap sesuatu tentang dirinya kepada orang tua, dengan begitu akan memudahkan orang tua mengontrol kehidupan anak.”

Dari pernyataan diatas dapat diketahui bahwa pola asuh yang dilakukan oleh orang tua Rara adalah pola asuh demokratis yang memberikan anak kebebasan dalam berfikir tapi tetap dalam pengawasan dan arahan dari orang tua, orang tua dari Rara lebih mementingkan kenyamanan bagi anak agar anak juga merasa bahwa dia berhak atas dirinya sendiri.

Wawancara yang dilakukan oleh orang tua dari Permata mendapatkan hasil:

“Menurut kami dengan memberikan semangat kepada anak akan membuat dirinya lebih rajin lagi dalam melakukan tugasnya, dan mengingatkan anak berulang kali akan tugasnya adalah cara kami dalam mengontrol aktivitas anak. Kami mengajarkan anak agar mandiri supaya mereka dapat membedakan mana yang baik dan mana yang buruk bagi kehidupannya kelak, dan mampu mendisiplinkan dirinya. Dan dalam memberikan nasihat kami melakukan dengan kata-kata yang baik dan lembut, dan jika anak tidak mau melakukan perintah dari orang tua atau tidak mau melakukan tugasnya sendiri maka kami akan menegur dia dengan kata-kata yang baik dan hati-hati sekali. Dan dalam memenuhi kebutuhan anak, kami akan melakukan semaksimal mungkin agar terpenuhi namun kami juga memperhatikan mana yang baik dan mana yang buruk bagi anak, jika anak tetap memaksa maka akan kami ajak diskusi untuk mencari jalan keluar.”

Dari pernyataan di atas, bahwa pola asuh yang dilakukan oleh orang tua Rara dan orang tua Permata yaitu sama-sama menggunakan pola asuh demokratis dengan mengedepankan kebutuhan anak namun selalu dalam pengawasan dan

kontrol dari orangtua. Dan dengan selalu mengajak anak mendiskusikan sesuatu untuk mencari jalan keluar bersama akan membuat anak merasa dirinya penting dan dihargai dalam keluarga.

Berbeda dengan pola asuh yang diterapkan oleh orang tua Permata, orang tua Rifqi melakukan pola asuh yang akan dijelaskan dari hasil wawancara dengan orang tua dari Rifqi, yaitu:

“Kami mengerti bahwa kebutuhan anak memang harus dipenuhi, maka dari itu kami melakukan yang terbaik untuk anak kami, apapun yang ia minta sebisa mungkin kami beri. Sebagai orang tua yang bekerja, kami tidak memiliki banyak waktu bersama anak di rumah, jadi sehari-hari Rifqi bersana Abangnya dirumah. Sebisa mungkin kami mengontrol kegiatan anak sehari-hari dengan memberikan peraturan seperti, bangun pagi, makan, sekolah, mengerjakan tugas, pulang sekolah tepat waktu, belajar, dan bermain disekitar rumah saja. Jika anak menginginkan sesuatu akan kami berikan agar anak merasa senang, dan semangat lagi dalam belajar. Dalam melakukan pengasuhan terhadap anak, orang tua dari Rifqi lebih kepada memprioritaskan keinginan anak, karena orang tua yang sibuk bekerja mereka berfikir bahwa dengan memberikan sesuatu apapun yang diinginkan anak akan membuat anak senang dan tercukupi kebutuhannya.”

Dari pernyataan diatas dapat diketahui bahwa pola asuh yang dilakukan oleh orang tua adalah pola asuh permisif yang memberikan anak kebebasan dalam berfikir tanpa ada pengawasan dari orang tua karna orang tua beranggapan bahwa hal itu yang terbaik bagi anaknya.

2. Perilaku Kemandirian Anak Kelas A Saat Di Rumah

Berdasarkan hasil dari kuesioner yang diisi oleh orang tua, peneliti mendapati perilaku-perilaku kemandirian anak kelas A saat dirumah tidak jauh berbeda antara anak satu dengan yang lainnya, kebiasaan yang mereka lakukan saat dirumah memiliki banyak kesamaan bahkan hampir seluruhnya sama.

Dan berdasarkan hasil yang diperoleh peneliti, peneliti menyimpulkan:

“Ryan adalah anak yang pendiam namun sangat peka terhadap perasaan saudaranya, ia senang berbagi mainan, makanan, mampu mengurus dirinya sendiri

seperti merapihkan bekas mainannya, merapihkan bukunya, merapihkan bekas makannya, ke toilet sendiri dan berani pergi dan pulang sekolah tanpa ditemani orang tuanya”

Perilaku kemandirian pada diri Ryan berkembang baik namun perlu adanya pengawasan lebih dari orang tuanya, bagaimanapun Ryan masih sangat memerlukan perhatian dari orang terdekatnya agar ia merasa penting dan lebih percaya diri.

Perilaku kemandirian Fadlan saat dirumah yaitu:

“Fadlan adalah anak yang aktif dan sayang kepada saudaranya terutama adiknya, Fadlan adalah sosok Abang yang baik dan anak yang baik. Dirumah Fadlan adalah anak yang mandiri terlebih lagi ia memiliki seorang adik, hal itu yang membuat ia lebih mandiri dari anak lainnya. Fadlan mampu melaksanakan pekerjaannya sendiri seperti mengurus dirinya, merapihkan mainannya, merapihkan bekas makannya, mengerjakan PR sendiri dengan pengawasan dari orang tua, ke toilet sendiri dan berani pulang sekolah sendiri”

Perilaku kemandirian Fadlan berkembang sangat baik, dimana ia mampu melaksanakan pekerjaannya dengan baik, namun Fadlan adalah sewajarnya anak-anak yang masih sangat memerlukan perhatian dan pengawasan dari orang tuanya.

Perilaku kemandirian Azahra/Rara saat dirumah yaitu:

“Rara adalah anak yang ceria dan aktif, dirumah ia seperti anak-anak pada umumnya yang senang bermain. Rara mampu menyelesaikan tugasnya sendiri seperti mengerjakan PR namun tetap dalam arahan orang tua, membereskan mainannya sendiri, membereskan bekas makannya sendiri, memakai baju sendiri, memakai sepatu sendiri, pergi sekolah dan pulang sekolah sendiri tanpa ditemani”

Perilaku kemandirian pada diri Rara berkembang sangat baik karena ia mampu mengerjakan tugasnya sendiri, sebagai anak-anak harus tetap dalam pengawasan orang tua dan anak-anak harus diperlakukan selayaknya anak-anak bukan seperti orang dewasa.

Perilaku kemandirian Permata saat dirumah yaitu:

“Permata adalah anak yang ceria namun terkadang lebih suka menyendiri, saat dirumah ia adalah anak yang mandiri dimana ia mampu mengerjakan

tugasnya sendiri, seperti membereskan bekas makannya, membereskan mainannya, merapihkan buku-bukunya, ia juga anak yang suka membantu orang tuanya seperti membantu orang tuanya di sawah. Permata terlahir dikeluarga yang orang tuanya memiliki banyak anak, jadi dengan demikian ia mampu belajar mandiri dari kakak serta abangnya dirumah”

Perilaku kemandirian Permata berkembang baik dimana ia mampu mengerjakan tugasnya sendiri walau terkadang untuk urusan PR menulis ia selalu meminta bantuan dari kakaknya. Hal ini wajar dilakukan anak seusianya karena memang anak pada usia ini sangat memerlukan bantuan dan pengawasan dari orang lain.

Perilaku kemandirian Rifqi saat dirumah, yaitu:

“Rifqi adalah anak yang memiliki kepribadian diam saat disekolah namun aktif saat dirumah, dirumah ia suka bermain dengan abangnya. Kemandirian pada diri Rifqi bisa dikatakan kurang sebab ia selalu bergantung pada abangnya dikarenakan orang tuanya bekerja dan tidak memiliki waktu lebih dengan anak-anaknya, ia juga termasuk anak yang manja pada ibunya. Saat dirumah ia mampu membereskan bekas mainnya dan ia senang berbagi dengan abangnya, PR pun terkadang tidak ia kerjakan karena lemahnya pengawasan dari orang tuanya.”

Perilaku kemandirian Rifqi kurang berkembang karena kurang adanya perhatian dari orang tuanya, sebagai orang tua hendaknya memberikan waktu yang lebih untuk anak. Pada usianya saat ini sangat penting dilakukannya pembiasaan dalam kemandirian diri karena akan membantu ia di masa depan.

3. Perilaku Kemandirian Anak Kelas A Saat Di Sekolah

Berdasarkan hasil observasi peneliti, perilaku kemandirian yang dimiliki siswa RA Miftahul Jannah sangat bermacam macam-macam. Dan berdasarkan hasil dokumentasi dan wawancara penulis dengan Ibu Sri mengungkapkan bahwa perilaku anak sebagai berikut:

“Kalau Ryan secara akademik dia lumayan pintar, anaknya lebih pendiam dibandingkan dengan teman-temannya yang lain. Dalam belajar Ryan masih selalu meminta bantuan dari gurunya terutama saat menulis. Ryan merupakan

anak yang sangat peka kepada teman-temannya, ia selalu membantu temannya saat dalam kesulitan dan suka berbagi makanan kepada teman-temannya.”

Hal ini senada dengan yang ditemukan oleh peneliti bahwa Ryan slalu meminta bantuan kepada gurunya saat menulis dan ia termasuk anak yang pendiam di kelas namun ia mampu melakukan kegiatan lainnya tanpa bantuan gurunya, seperti.

Perilaku kemandirian dari Ryan sebenarnya sudah mulai terbentuk namun perlu dikembangkan lagi dan diberi kepercayaan lebih dari orang tua maupun guru agar ia merasa lebih percaya diri akan dirinya dan menjadi lebih baik, karena kemandirian pada diri anak harus dikembangkan sejak usia dini agar ia terbiasa disiplin sampai ia dewasa nanti.

Menurut wali kelas perilaku kemandirian yang dimiliki siswa RA Miftahul Jannah berbeda-beda. Begitu juga dengan perilaku sosial emosional yang dimiliki oleh Fadlan.

“Berbeda dengan Ryan, Fadlan adalah anak yang sangat aktif dikelas dan termasuk anak yang pintar. Fadlan mampu melakukan pekerjaannya sendiri walaupun terkadang meminta bantuan dari gurunya juga”.

Sama halnya dengan pernyataan yang diberikan oleh guru wali kelas, peneliti menemukan bahwa Fadlan memang anak yang pintar dan mampu mengerjakan tugasnya sendiri, namun terkadang Fadlan merasa tidak percaya diri akan dirinya sehingga meminta bantuan dari guru.

Perilaku kemandirian dari Fadlan sudah berkembang dengan baik, namun perlu adanya kepercayaan dari orang tua akan kemampuan dari Fadlan. Kemandirian dalam diri Fadlan sangat baik, tapi perlu adanya perhatian lebih dari orang tua untuk Fadlan agar ia menjadi lebih baik.

Wawancara yang dilakukan bersama Ibu Sri tentang Rara, yaitu:

“Rara anak yang sangat aktif dan juga sangat mandiri, ia tidak tergantung pada guru atau pada siapapun, ia mengerjakan semua tugas yang diberikan oleh guru dengan baik dan juga cepat. Walau terkadang suasana hatinya sering berubah dari yang awalnya ceria bisa tiba-tiba diam”.

Sama dengan yang ditemui peneliti, Rara memang anak yang sangat pintar dan juga mandiri. Ia bahkan sering membantu temannya saat temannya dalam kesulitan saat menulis. Kemandirian dalam diri Rara berkembang sangat baik, dengan demikian itu akan sangat membantu dirinya menjadi pribadi yang lebih baik kedepannya.

Sama halnya dengan Rara, Ibu Sri mengungkapkan perkembangan kemandirian dari Permata, yaitu:

“Permata anak yang pintar dan juga baik, ia mudah menangkap pembelajaran yang diberikan oleh guru, ia juga mampu mengerjakan tugasnya dengan baik walau terkadang masih perlu bantuan dari guru terutama dalam kegiatan menulis. Permata termasuk anak yang pendiam namun aktif saat pembelajaran, dia selalu menyimak semua penjelasan dari guru dan menanyakan banyak hal pada gurunya”.

Berdasarkan pernyataan dari Ibu Sri, peneliti juga mengamati perilaku kemandirian dari Permata dan peneliti menemukan hal yang sama dengan pernyataan dari Ibu Sri selaku wali kelas, bahwa Permata anak yang lebih pendiam namun sangat aktif saat belajar dan mampu mengerjakan tugasnya walau terkadang masih meminta bantuan dari guru.

Berbeda dengan teman-temannya yang lain, Ibu Sri mengungkapkan perilaku kemandirian dari Rifqi:

“Dalam belajar, antusias Rifqi tidak ada, ia lebih senang mengganggu temannya yang sedang belajar dan tidak mau mengerjakan tugasnya. Saat dibantu oleh guru pun ia tidak mau dan memilih diam saja.”

Kemandirian dalam diri Rifqi belum berkembang, karna terlihat dari observasi yang dilakukan oleh peneliti dan semuanya sesuai dengan pernyataan yang diberikan oleh bu Sri. Hal ini berpengaruh pada nilainya yang sedikit lebih rendah dari teman-temannya.

C. Pembahasan

Sebagaimana yang telah tertera dalam Bab I bahwa tujuan penelitian ini untuk mendeskripsikan bagaimana pola asuh yang di terapkan orang tua dalam mengembangkan kemandirian pada anak, untuk mengetahui perilaku kemandirian pada siswa kelas A di RA Miftahul Jannah serta mendeskripsikan bagaimana peran pola asuh orang tua dalam mengajarkan dan mengembangkan kemandirian pada diri anak.

Dalam hal ini penulis akan menganalisis dua aspek pokok. Pertama, menganalisis pola asuh yang di terapkan orang tua dalam membentuk kemandirian pada anak. Kedua, menganalisis peran pola asuh orang tua dalam mengajarkan dan mengembangkan kemandirian pada diri anak.

1. Pola Asuh Yang Diterapkan Orang Tua Pada Anak Di Kelas A

Pola asuh orang tua adalah cara mengasuh dan metode disiplin orang tua dalam berhubungan dengan anaknya dengan bertujuan membentuk watak, kepribadian dan memberikan nilai-nilai bagi anak untuk dapat menyesuaikan diri dengan lingkungan sekitar.⁷⁵

Pola asuh orang tua merupakan gambaran tentang sikap dan perilaku orang tua dan anak dalam berinteraksi. Dalam memberikan pengasuhan, orang tua akan memberikan perhatian, peraturan, disiplin, hadiah dan hukuman, serta tanggapan terhadap keinginan anaknya.⁷⁶

Orang tua adalah pendidik pertama dalam lingkungan keluarga. Orang tua berkewajiban mempersiapkan tubuh, jiwa, dan akhlak anaknya untuk menghadapi pergaulan masyarakat yang hingar-bingar. Orang tua dikatakan pendidik pertama karena merekalah anak mendapatkan pendidikan untuk pertama kalinya dan dikatakan pendidik utama karena pendidikan dari orang tua menjadi dasar bagi perkembangan dan kehidupan anak, tempat ia belajar dan menyatakan diri sebagai makhluk sosial.

⁷⁵ Sunarti Euis, *Mengasuh Anak dengan Hati*, (Jakarta: PT Elex Media Komputido, 2004), h.18.

⁷⁶ Syaiful Bahri Djamarah, *Pola Asuh Orang Tua dan Komunikasi dalam Keluarga*, h. 52.

Selain itu orang tua juga berperan sebagai penasehat dengan memberikan pandangan-pandangan dalam menghadapi masalah yang dihadapi anak. Oleh karena itu, peran orang tua dalam mengasuh dan mendidik sangat mempengaruhi perilaku anak. Namun tidak semua orang tua memiliki pola pengasuhan yang sama dalam mendidik anak, tidak semua orang tua memiliki kesamaan dalam mengambil keputusan dalam mendidik anak. Dalam kehidupan sehari-hari ada orang tua yang mengharapkan agar anak mengikuti jejak mereka, adapula yang membiarkan secara bebas dan adapula orang tua yang bisa mengarahkan anak.

Dari hasil yang ditemui di lapangan dapat diketahui bahwa ada orang tua yang menerapkan beberapa bentuk pola asuh, diantaranya yaitu pola asuh otoriter dan pola asuh demokratis, pola asuh permisif.

a. Pola asuh otoriter yang diterapkan orang tua di kelas A

Dalam pola asuh otoriter ini orang tua bertindak bahwa sesuatu yang menjadi aturannya harus dipatuhi dan dijalani oleh anak. Peraturan diterapkan secara kaku dan seringkali tidak dijelaskan secara memadai dan kurang memahami serta kurang mendengarkan kemauan anaknya. Orang tua yang otoriter menunjukkan kontrol yang tinggi dan kehangatan yang rendah.

Orang tua yang otoriter mempunyai harapan yang sangat tinggi pada anak-anaknya. Mereka mempunyai banyak tuntutan kepada anak-anaknya. Batasan-batasan perilaku sangat jelas tetapi cenderung ditentukan secara sepihak oleh orang tua tanpa melalui proses diskusi dengan anak. Hukuman sering diterapkan dan bahkan menggunakan metode yang keras dan kasar.

Temuan penelitian yang diperoleh dari hasil observasi dan wawancara serta dokumentasi yang dilakukan terhadap informan tentang bentuk pola asuh otoriter, dimana dalam mengelola pola asuhnya beliau menerapkan banyak aturan yang harus dipatuhi oleh anak dan memberi hukuman kepada anak ketika anak melanggar aturan tersebut. Hukuman yang diberikan seperti tidak memberikan uang jajan, menjewer telinga dan tidak diizinkan keluar rumah.

Disinggung tentang masalah kemandirian, orang tua juga mengatakan bahwa dengan memberikan hukuman anak akan menjadi lebih patuh terhadap

aturan-aturan yang telah orang tua buat dan akan membuat dirinya lebih bertanggung jawab atas tugasnya sendiri dan lebih mandiri sehingga tidak bergantung pada orang lain.

Hal ini sejalan dengan teori yang dikemukakan oleh Elizabeth B. Hurlock, bahwa pola asuh otoriter ini lebih menekankan pada cara pengasuhan dengan aturan yang ketat, dan seringkali memaksakan anak untuk berperilaku seperti dirinya (orang tua). Dan orang tua juga menganggap bahwa sikap yang mereka lakukan itu sudah benar sehingga tidak perlu meminta pertimbangan anak atas semua keputusan.⁷⁷

b. Pola asuh demokratis yang diterapkan orang tua di kelas A

Dalam pola asuh ini orang tua memberikan kesempatan berdialog dan berdiskusi serta memperhatikan dan menghargai hak-hak anak. Selain itu orang tua dengan pola asuh demokratis dalam memberikan larangan kepada anak selalu menyertainya dengan penjelasan yang dimengerti oleh anak.

Anak dari orang tua yang menanamkan bentuk pola asuh demokratis menampilkan perilaku kemandirian yang baik sesuai dengan harapan. Temuan penelitian yang diperoleh dari hasil observasi dan wawancara serta dokumentasi yang dilakukan terhadap informan tentang bentuk pola asuh demokratis juga memiliki seperangkat standar dan aturan yang jelas, ia juga menuntut anak untuk mematuhi segala aturan, orangtua dengan pola asuh demokratis ini menerapkan peraturan tersebut melalui pemahaman bukan paksaan.

Hal ini sama dengan yang dikemukakan oleh Chabib Thoha, bahwa orang tua harus memberikan sedikit kebebasan pada anak untuk memilih apa yang terbaik bagi dirinya, mendengarkan pendapat anak, dan melibatkan anak dalam terutama menyangkut dengan kehidupan anak itu sendiri. Dan anak diberikan kontrol internalnya sehingga sedikit demi sedikit berlatih untuk bertanggung jawab atas dirinya sendiri.⁷⁸

⁷⁷ Elizabeth B, Hurlock, *Child Development*, terjemahan oleh Meitasari Tjandrasa, *Perkembangan Anak*, Jilid II.

⁷⁸ Chabib Thoha, *Kapita Selekta Pendidikan Islam*, hlm. 111

c. Pola asuh permisif yang diterapkan orang tua di kelas A

Baumrind menjelaskan bahwa pengasuhan yang permisif ialah suatu gaya dimana orang tua sangat tidak terlibat dalam kehidupan anak. Anak mengembangkan perasaan bahwa aspek-aspek lain kehidupan orangtua lebih penting daripada diri mereka. Orang tua tidak menetapkan batas-batas tingkah laku dan membiarkan anak mengerjakan sesuatu menurut keinginannya sendiri. Orang tua yang permisif sangat hangat pada anak, tidak menuntut apapun dari anak dan tidak memiliki control sama sekali pada anak.⁷⁹

Berdasarkan data yang ditemukan dari lapangan ditemukan orang tua yang menerapkan bentuk pola asuh permisif dalam mengasuh anak-anak mereka menerapkan aturan tapi aturan yang diterapkan itu tidak pernah di jalankan atau tidak terlalu dijadikan patokan dalam mendisiplinkan anak, setiap ada keinginan selalu dipenuhi karena menurut mereka dengan memberikan segala yang diinginkan oleh anak maka anak akan merasa lebih bersemangat dalam hal belajar dan dalam kegiatan lainnya juga, dan saat anak melakukan kesalahanpun dianggap biasa karena anak masih belum mengerti karena usia anak masih cukup dini.

Hal ini sama dengan yang dikemukakan oleh Laurence Shapiro, bahwa orang tua permisif berusaha menerima dan mendidik anaknya sebaik mungkin tapi cenderung sangat pasif ketika sampai pada masalah penetapan batas-batas atau menanggapi ketidak patuhan. Orang tua permisif tidak begitu menuntut juga tidak menetapkan sasaran yang jelas bagi anaknya, karena yakin bahwa anak-anak seharusnya berkembang sesuai dengan perkembangan usianya secara alamiah.⁸⁰

2. Pengaruh Pola Asuh Dalam Membentuk Kemandirian Anak Kelas A

Pengaruh pola asuh dalam membentuk kemandirian pada diri anak akan sangat mempengaruhi perilaku mandiri mereka sehari-hari, berikut ini pengaruh pola asuh bagi kemandirian anak usia dini pada kelas ARA Miftahul jannah.

⁷⁹ Rindiya, E.N, “*Kemandirian Anak Ditinjau dari Pola Asuh Orang Tua*”, Dalam Jurnal UNNES, h.21

⁸⁰ Laurence Shapiro, *Menjaga Emotional Intellegensi Pada Anak*, (Jakarta: Gramedia, 1999), h. 127-128.

a. Pola Asuh Otoriter

Dalam pola asuh otoriter, perilaku yang dimiliki pada anak yaitu mempunyai sifat-sifat yang ragu-ragu dan lemah kepribadian serta tidak mampu mengambil keputusan tentang apa pun yang dihadapi dalam kehidupannya, sehingga akan menggantungkan orang lain.⁸¹

Pola asuh otoriter menciptakan perasaan yang cemas, takut, minder dan rasa kurang menghargai serta kurang percaya diri pada anak, mudahtersinggung, penakut, pemurung, dan mudah terpengaruh.⁸²

Hal ini sejalan dengan yang ditemukan peneliti pada Ryan dan Fadlan yang diasuh oleh orang tua yang menggunakan pola asuh otoriter. Dimana anak tersebut memiliki perilaku kemandirian yang baik namun terkadang tidak percaya diri akan dirinya dan mengalami kesulitan saat mengambil keputusan, sehingga memerlukan orang lain untuk membantunya.

Anak-anak dari keluarga pola asuh otoriter menunjukkan beberapa kesulitan tertentu dalam berperilaku kemandirian. Mereka yang dibesarkan dalam keluarga otoriter cenderung kurang memperlihatkan rasa ingin tahu dan emosi-emosi yang positif, dan kurang percaya diri. Seperti yang terjadi pada Ryan dan Fadlan yang kurang percaya diri dengan kemampuan dirinya.

Hal ini disebabkan oleh sikap orangtua yang terlalu keras dan membatasi rasa ingin tahu anak dengan menerapkan berbagai aturan yang apabila dilanggar akan mendapatkan hukuman seperti tidak boleh main diluar rumah dan terkadang hukuman fisik seperti menjewer telinga pun akan diberikan.

b. Pola Asuh Demokratis

Anak yang diasuh dengan pola asuh demokratis akan menghasilkan karakter anak-anak yang mandiri, dapat mengontrol diri, mempunyai hubungan baik dengan teman-temannya, mampu menghadapi stres, mempunyai minat terhadap hal-hal yang baru, dan kooperatif terhadap orang lain. Dan cenderung

⁸¹ Rindiya, E.N, “*Kemandirian Anak Ditinjau dari Pola Asuh Orang Tua*”, Dalam Jurnal UNNES, h. 27

⁸² Syamsu Yusuf L N, *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*, h. 52.

mengungkapkan agresivitasnya dalam tindakan-tindakan konstruktif atau dalam bentuk kebencian yang sifatnya sementara saja.⁸³

Hal ini sesuai dengan yang ditemukan oleh peneliti pada Rara dan Permata, dimana mereka termasuk anak yang mampu melakukan semua pekerjaannya sendiri dengan baik dan tidak bergantung pada orang lain terutama pada guru, namun mereka juga akan memeperlihatkan perasaannya seperti suasana hati yang terkadang baik dan terkadang buruk namun bersifat sementara.

Perilaku yang ditunjukkan oleh Rara dan Permata saat di dalam kelas menunjukkan sikap anak yang mampu mengorganisir segala keperluannya sendiri tanpa bergantung pada orang lain, dan bahkan mereka sering membantu temannya yang dalam kesulitan.

Perilaku kemandirian anak tersebut dihasilkan karena pola asuh demokratis menggunakan komunikasi dua arah (*two ways communication*). Kedudukan antara orang tua dan anak dalam berkomunikasi sejajar. Suatu keputusan diambil bersama dengan mempertimbangkan kedua belah pihak (*win-win solution*).⁸⁴

Pada umumnya orang tua demokratis menunjukkan ekpresi penuh cinta dan tanggap kepada anak-anaknya. Anak diberi kebebasan yang bertanggung jawab. Mereka menunjukkan kehangatan, kepekaan pada kebutuhan anak-anak, serta mampu mengembangkan pola komunikasi yang baik sejak dini. Mereka mendukung cita-cita dan ambisi anak. Batasan-batasan perilaku selalu didiskusikan, disesuaikan dan diterapkan secara tegas tetapi hukuman yang diberikan tidak keras.

c. Pola Asuh Permisif

Sifat ini akan membentuk pribadi anak yang kurang baik dampak negatifnya adalah anak cenderung tidak ulet dalam usaha mencapai sesuatu, cepat meninggalkan tugas yang sulit, lebih banyak menuntut pemuasan segera tanpa usaha yang sungguh-sungguh, cenderung mengandalkan orang lain, kurang

⁸³ Rindiya, E.N, "Kemandirian Anak Ditinjau dari Pola Asuh Orang Tua", Dalam Jurnal UNNES, h. 21

⁸⁴ Maimunah Hasan, *Pendidikan Anak Usia Dini*, h.27

memiliki rasa tanggung jawab, menimbulkan permasalahan emosi dan perilaku anak, suka merengek bahkan merajuk hingga keinginannya terpenuhi, dan kontrol implus yang buruk bagi anak.⁸⁵

Pada pola asuh ini, peneliti menemukan pada diri Rifqi, perkembangan kemandirian pada diri Rifqi termasuk dalam kategori buruk, yang mana Rifqi tidak mau mengerjakan tugasnya sendiri dan lebih memilih mengganggu temannya yang sedang belajar, suka mencari perhatian orang lain, tidak pernah selesai saat melakukan pekerjaan dan terkadang merengek jika keinginannya tidak terpenuhi.

Hal tersebut disebabkan karena orang tua yang bersifat permisif selalu berpusat terhadap kepentingan atau keinginan anak, dan orang tua jarang menegur dan terkadang orang tua melakukan segala hal yang diinginkan oleh anaknya, karena orang tua beranggapan bahwa dengan memenuhi segala keinginan pada anak akan membuat anak senang.

Hal ini akan terus terjadi ketika orang tua Rifqi tidak menjelaskan dan menerapkan aturan-aturan yang telah dibuat orang tua. Orang tua permisif cenderung selalu menuruti keinginan dari anak. Hasil dari pola asuh permisif tidak terlalu baik untuk anak. Pola asuh permisif menghasilkan anak yang impulsive, maka dari itu alangkah lebih baiknya orang tua yang menerapkan pola permisif harus lebih tegas terhadap anak, supaya anak kedepannya memiliki perilaku kemandirian yang baik.

Berdasarkan analisis data yang dilakukan maka ditemukan hasil penelitian tentang pengaruh pola asuh orang tua dalam mengembangkan kemandirian di RA Miftahul Jannah. Hal ini tergambar dari hasil observasi, wawancara serta dokumentasi terhadap beberapa orang informan atau responden, dimana bentuk pola asuh yang dominan di terapkan oleh orang tua dalam membentuk perilaku kemandirian terhadap anak adalah bentuk pola asuh otoriter dan bentuk pola asuh demokratis.

⁸⁵ Rindiya, E.N, “*Kemandirian Anak Ditinjau dari Pola Asuh Orang Tua*”, Dalam Jurnal UNNES, h. 23

Dalam membangun kemandirian dalam diri anak, orang tua juga harus memperhatikan usia anak. Dalam melakukan pembiasaan pada anak, orang tua harus paham bahwa anak bukanlah orang dewasa yang harus melakukan semua pekerjaannya sendiri, pengawasan dan pendampingan pada anak sangatlah dibutuhkan.

Dampak dari salah memilih pola asuh bagi anak akan berpengaruh sangat besar bagi perkembangan anak, anak yang diasuh dengan pola asuh yang salah akan menjadi anak yang kurang percaya diri, suka mencari perhatian dari orang lain, agresif, tidak mandiri, tertutup, tidak punya arah dan tujuan bagi hidupnya, cenderung pendiam, namun tidak sedikit juga ada yang menjadi pembangkang.

Pada pola asuh otoriter, orang tua sebagai pemegang peran utama. Pola asuh demokratis adalah pola asuh yang disesuaikan dengan perkembangan anak dan pola asuh yang melibatkan anak dalam pengambilan keputusannya. Sedangkan pola asuh permisif yang memegang peranan adalah anak.

Dari jenis-jenis pola asuh yang diterapkan orang tua terhadap anak dapat disimpulkan bahwa pola asuh yang paling baik diterapkan oleh orang tua bagi anak yaitu pola asuh demokratis, dimana pola asuh ini menekankan komunikasi dua arah dan setiap pengambilan keputusan akan selalu mengikut sertakan pendapat anak agar mereka juga mengambil andil dari setiap keputusan bagi hidup mereka.

Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Iflah Laily Tsani, dkk. Dengan judul Hubungan Pola Asuh Orang Tua Dengan Kemandirian Anak Usia Dini. Hasil penelitian ini menyebutkan bahwa 88.1 % atau sebanyak 185 orang tua anak dari jumlah sampel 210 orang tua anak. Dapat dilihat bahwa pola asuh demokratis paling sering digunakan oleh orang tua dan anak yang diasuh dengan pola asuh demokratis juga perkembangan kemandiriannya jauh lebih baik dibandingkan teman-temannya yang lain yang diasuh dengan pola asuh yang berbeda.

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti di RA Miftahul Jannah Kota Rantang pada Kelas A, hasil penelitian dan pembahasan serta analisisnya dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

Pertama, terdapat tiga pola asuh yang diterapkan oleh orang tua dalam mengasuh anak-anak mereka pada kehidupan sehari-hari. Pola asuh tersebut antara lain pola asuh otoriter, pola asuh demokratis dan pola asuh permisif.

Kedua, pengaruh pola asuh dalam membentuk perilaku kemandirian yang dimiliki anak dengan pola asuh otoriter pada Ryan antara lain, lebih pendiam, membutuhkan bantuan guru dalam menulis, termasuk anak yang mandiri, namun tidak percaya diri. Dan perilaku kemandirian pada Fadlan dengan pola asuh otoriter antara lain: aktif, mandiri, cepat dalam mengerjakan tugas, namun tidak percaya diri pada hasil kerjanya sendiri.

Sedangkan perilaku kemandirian anak berdasarkan pola asuh demokratis yang dimiliki oleh Rara yaitu: mandiri, bertanggung jawab akan tugasnya, aktif, dan ceria, dan perilaku kemandirian dengan pola asuh demokratis juga dimiliki oleh Permata antara lain memiliki perilaku kemandirian yang sedikit pendiam, mandiri, mampu menyelesaikan tugasnya walau terkadang meminta bantuan dari guru.

Dan perilaku kemandirian anak berdasarkan pola asuh permisif Rifqi antara lain: Suka mencari perhatian, kurang antusias dalam belajar, susah diatur, mudah menangis jika keinginannya tidak terpenuhi, dan tidak mau mengerjakan tugasnya sendiri.

B. Saran

1. Orang tua berperan sesuai dengan fungsinya. Sebagai ayah dan ibu dapat memberikan kebutuhan dasar anak (asah, asih, asuh) sesuai dengan kebutuhan anak.

2. Orang tua juga memantau perkembangan anak secara seksama dan memantau kegiatan sehari-hari yang dilakukan anak. Sehingga apabila terjadi penyimpangan dapat diatasi sedini mungkin.
3. Sebagai orang tua, hendaknya mendukung kegiatan yang melibatkan anak sehingga potensi yang dimiliki anak dapat berkembang dengan baik. Fokuslah pada apa yang menjadi kelebihanannya dan kembangkan potensi tersebut.
4. Orang tua hendaknya memperhatikan dan mendampingi anak dalam masa perkembangan dirinya maupun dalam akademik.
5. Dan biasakan mengajak anak diskusi dalam mengambil keputusan untuk dirinya, sehingga anak akan merasa bahwa dirinya penting dan lebih percaya diri akan dirinya sendiri.
6. Dan sebagai orang tua, hendaknya lebih selektif dalam memilih pola asuh bagi anak sehingga apa yang orang tua inginkan pada diri anak akan tercapai, jika orang tua salah dalam memilih pola asuh bagi anak, itu akan berdampak sangat besar bagi perkembangannya terutama emosionalnya. Dan kebiasaan tersebut akan terbawa sampai anak beranjak dewasa.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustiawati, Isni. “Pengaruh Pola Asuh Orang Tua Terhadap Presentasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Akuntansi Kelas XI IPS Di SMA Negeri 26 Bandung”, Dalam Jurnal Universitas Pendidikan Indonesia.
- Aqib Zainal. *Penelitian Tindakan Kelas* (Bandung:Yrama Media,2009).
- Arikunto, Suharsimi, dkk. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: PT. Bumi Aksara 2007a.
- _____. *Pengelolaan Kelas*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2010)b.
- As- Sayid Muhammad Rasyid Ridha.*Tafsir Al-Manar* (Jakarta: Pustaka Hidayah. 1993).
- B. Hurlock, Elizabeth. *Child Development, terjemahan oleh Meitasari Tjandrasa, Perkembangan Anak*, Jilid II
- _____. *Psikologi Perkembangan: Suatu Pendekatan Sepanjang Masa Edisi ke V*, (Jakarta: Erlangga, 1997).
- Bahri Djamarah, Syaiful. *Pola Asuh Orang Tua dan Komunikasi dalam Keluarga*.
- Biro Hukum dan Organisasi Sekretariat Jendral Departement Pendidikan Nasional.*Undang-undang No.20 Tahun 2003 Tentang System Pendidikan Nasional* (Bandung: Citra Umbaran, 2003).
- Bungin Burhan, Bungin Metodologi Penelitian Sosial, (Surabaya : Airlangga University Prees, 2001).
- Depdikbud, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1988).
- E.N, Rindiya.“Kemandirian Anak Ditinjau dari Pola Asuh Orang Tua”, Dalam Jurnal UNNES.
- Emmanuel, Sarah. dkk. “Pengaruh Pola Asuh Orang Tua Terhadap Kemandirian dan Kemampuan Regulasi Emosi AUD” dalam *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Anak Usia dini*.Maret 2018.Vol 03.No. 01.
- Guslinda, Kurnia Rita, “Media Pembelajaran AUD”, Dalam *Media Sumber Belajar dan APE*.2018.
- Hamdani.*Startegi Belajar Mengajar* (Bandung: Penerbit Pustaka Setia,2012).
- Hasan, Maimunah. *Pendidikan Anak Usia Dini*.

- Izzatun Nisa, Dessy. *“Pengaruh Pola Asuh Orang Tua Dalam Membentuk Perilaku Sosial Emosional Anak Usia Dini”*.
- Kusumah, Wijayah dan Dwigatama, Dedi. *Mengenal Penelitian Tindakan Kelas* (Jakarta: Indeks, 2011).
- Lexy J. Maleong, Lexy J. *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosdaya Karya, 1995).
- Mahmud. *Metode Penelitian* (Bandung: CV Pustaka Setia).
- Mappiare AT, Andi. *Dasar-dasar Metodologi Riset Kualitatif Untuk Ilmu Sosial dan Profesi*, (Malang: Jengala Pustaka Utama, 2009).
- Muhajir, Noeng. *Metodologi penelitian Kualitatif*, (Yogyakarta: Rake Sarasin, 1996).
- Q.S Al-Mu'minun 23:62
- Q.S Al-Tahrim 66:6.
- Q.S. Al-Muddassir 74:38
- Rahmawati, Yeni. *Strategi Pengembangan Kreativitas pada Anak Usia Dini*, (Jakarta: Kencana: 2010).
- Salina, Eva dan Sutarmanto. “Faktor-faktor Penyebab Anak Menjadi Tidak Mandiri Pada Usia 5-6 Tahun di Raudhatul Athfal Babussalam”. Dalam *Jurnal UNTAN*.
- Sanjaya, Wina. *Penelitian Tindakan Kelas* (Jakarta: Kencana, 2013).
- Shapiro, Laurence. *Menjaga Emotional Intellegensi Pada Anak*, (Jakarta: Gramedia, 1999).
- Sudijono, Anas. *Pengantar Statistik Pendidikan*, (Jakarta: PT Grasindo Persada, 2000).
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif Kuantitatif dan R &D* (Bandung: Alfabeta, 2009).
- Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*.
- Sunarti Euis, *Mengasuh Anak dengan Hati*, (Jakarta: PT Elex Media Komputido, 2004).

Suyanto Bagong, dan Sutinah. *Metode Penelitian Sosial Berbagai Alternatif pendekatan.*(Kencana Prenada Media Group Jakarta. 2005).

Tanzeh, Ahnah. *Metode Penelitian Praktis.*(PTBina Ilmu. Jakarta pusat.2004).

Thoha, Chabib. *Kepala Salekta Pendidikan Islam*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar Office, 1996).

_____. *Kapita Selekta Pendidikan Islam.*

Yamin, Martinis dan Jamilah, Sanan. *Panduan Paud*, (Ciputat: Penerbit Referensi (Gaung Persada Press Group) Cet. tiga, 2019).

Yusuf L N, Syamsu. *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja.*

Ghifary, Al “*Menumbuhkan Kemandirian Anak Dalam Islam*”, di dapat dari <http://aul-al-ghifary.blogspot.com/2013/08/menumbuhkan-kemandirian-anak-dalam.html> : Internet (diakses tanggal 12 Maret 2020).

Ibeng, Parta. “*Pengertian Data, Fungsi Data, dan Macam Jenisnya*”, didapat dari <https://pendidikan.co.id/pengertian-data/> :Internet (diakses tanggal 15 Agustus 2020).

PAUD.Id, di dapat dari <https://www.paud.id/2015/04/pengertian-masa-usia-emas-anak-golden-age.html> : Internet (diakses tanggal 30 Maret 2020).

Permadani, A “*Etheses UIN Malang*”, didapat dari http://etheses.uin-malang.ac.id/2116/6/08410055_Bab_2.pdf : Internet (diakses tanggal 11 Maret 2020).

Riawan, Y “*Kemandirian*”, didapat dari <http://repository.uin-suska.ac.id/2500/3/BAB%20II.pdf>: Internet (diakses tanggal 16 Maret 2020).

TPA Istiqomah Temanggung, didapat dari <https://id-id.facebook.com/319246338187665/posts/ciri-ciri-kemandirian-anak-usia-dinikemandirian-anak-usia-dini-dapat-dilihat-ber/975792425866383/>: Internet (diakses 12 Maret 2020).

Zairina, Nur. “*Pola Asuh Orang Tua Dalam Membentuk Kepribadian Anak Usia Dini di PAUD Terpadu Tunas Bangsa Kelurahan Kampung Kecamatan Tarakan tengah*”, didapat dari http://digilib.uin-suka.ac.id/30551/1/1520411076_BAB-I_IV-atau-V_DAFTAR-PUSTAKA.pdf : internet (diakses tanggal 28 juli 2020).

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN
KEPUTUSAN BERSAMA
MENTERI AGAMA DAN MENTERI PENDIDIKAN DAN
KEBUDAYAAN
REPUBLIK INDONESIA
Nomor : 158 th. 1987
Nomor : 0543bJU/1987

Transliterasi dimaksudkan sebagai pengalih-huruf dari abjad yang satu ke abjad yang lain. Transliterasi Arab-Latin di sini ialah penyalinan huruf-huruf Arab dengan huruf-huruf Latin beserta perangkatnya.

1. Konsonan

Fonem konsonan bahasa Arab, yang dalam tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, dalam transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan huruf dan sebagian dilambangkan dengan tanda, dan sebagian lagi dilambangkan dengan huruf dan tanda secara bersama-sama. Di bawah ini daftar huruf Arab dan transliterasinya.

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	Sa	Ṣ	Es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	Ha	Ḥ	Ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	Ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Zal	Ẓ	Zet (dengan titik di atas)
ر	Ra	R	Er

ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syim	Sy	Es dan ye
ص	Sad	Ṣ	Es (dengan titik di bawah)
ض	Dad	Ḍ	De (dengan titik di bawah)
ط	Ta	Ṭ	Te (dengan titik di bawah)
ظ	Za	Ẓ	Zaet (dengan titik di bawah)
ع	Ain	`	Koma terbalik di atas
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Qi
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Waw	W	We
ه	Ha	H	Ha
ء	Hamzah		Apostrof
ي	Ya	Y	Ye

2. Vokal

Vokal bahasa Arab adalah seperti vokal dalam bahasa Indonesia, terdiri dari vokal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau diftong:

a. Vokal tunggal

Vokal tunggal dalam bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harkat, transliterasinya adalah sebagai berikut :

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
— /	Fathah	A	a
— /	Kasrah	I	i
و —	Dammah	U	u

b. Vokal Rangkap

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berpagabungan antara harkat dan huruf, transliterasinya berpagabungan huruf yaitu :

Tanda dan Huruf	Nama	Gabungan Huruf	Nama
— ي	Fathah dan ya	Ai	A dan i
— و	Fathah dan waw	Au	A dan u

Contoh:

kataba: كَتَبَ

fa'ala: فَعَلَ

kaifa: كَيْفَ

c. Maddah

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berpagaharkat huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu :

Harkat dan Huruf	Nama	Huruf dan Tanda	Nama
— ا	Fathah dan alif atau ya	Ā	A dengan garis di atas
— ي	Kasrah dan ya	ī	I dengan garis di atas
و — و	Dammah dan waw	ū	U dengan garis di atas

Contoh:

قال: qāla

مار: ramā

قيل: qīla

d. Ta marbūtah

Transliterasi untuk ta marbūtah ada dua:

1) *Ta marbūtah* hidup

Ta marbūtah yang hidup atau mendapat ḥarkat *fathah, kasrah* dan «*ammah*», transliterasinya (h).

2) *Ta marbūtah* mati

Ta marbūtah yang mati mendapat harkat *sukun*, transliterasinya adalah (h).

Kalau pada kata yang terakhir dengan *ta marbūtah* diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang *al* serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka *ta marbūtah* itu ditransliterasikan dengan ha (h).

Contoh:

لروضة الاطفال - روضة الاطفال: *raudah al-atfāl - raudatul atfāl*

المدینة المنورة : *al-Madīnah al-munawwarah*

طلحة: *talḥah*

e. Syaddah (tasydid)

Syaddah atau *tasydid* yang pada tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda, tanda *syaddah* atau tandanya *tasydid*, dalam transliterasi ini tanda *tasydid* tersebut dilambangkan dengan huruf, yaitu yang sama dengan huruf yang diberi tandanya *syaddah* itu.

Contoh:

ربنا: rabbanā

نزل: nazzala

البر: al-birr

الحج: al-hajj

نعم: nu'ima

f. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkandengan huruf, yaitu: ال, namun dalam transliterasi ini kata sandangitu dibedakan atas kata sandang yang diikuti oleh huruf *syamsiah* dan kata sandang yang diikuti oleh huruf *qamariah*.

1) Kata sandang diikuti oleh huruf *syamsiah*

Kata sandang diikuti oleh huruf *syamsiah* ditransliterasikansesuai dengan bunyinya, yaitu huruf (I) diganti denganhuruf yang sama dengan huruf yang langsung mengikutikata sandang itu.

2) Kata sandang yang diikuti oleh huruf *qamariah*

Kata sandang yang diikuti oleh huruf *qamariah*ditransliterasikan sesuai dengan aturan yang digariskan didepan dan sesuai pula dengan bunyinya. Baik diikuti hurufsyamsiah maupun qamariah, kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikuti dan dihubungkan dengan tandasempang.

Contoh:

ar-rajulu: الرجل

as-sayyidatu: السيدة

asy-syamsu: الشمس

al-qalamu: القلم

al-jalalu: الجلال

g. Hamzah

Dinyatakan di depan bahwa hamzah ditransliterasikandengan apostrof. Namun, itu hanya berlaku bagi hamzah yangterletak di tengah dan di akhir kata. Bila hamzah itu terletak diawal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arabberupa alif.

Contoh:

ta'khuzūna: تاخذون

an-nau': النوع

syai'un: شئىء

inna: ان

umirtu: امرت

akala: اكل

h. Penulisan Kata

Pada dasarnya setiap kata, baik *fi'il* (kata kerja), *isim* (katabenda), maupun *huruf*, ditulis terpisah. Hanya kata-kata tertentu yang penulisannya dengan huruf Arab sudah lazim dirangkaikan dengan kata lain karena ada huruf atau *harkat* yang dihilangkan, maka dalam transliterasi ini penulisan kata tersebut dirangkaikan juga dengan kata lain yang mengikutinya.

i. Huruf Kapital

Meskipun dalam sistem tulisan Arab huruf kapital tidak dikenal, dalam transliterasi ini huruf tersebut digunakan juga. Penggunaan huruf kapital seperti apa yang berlaku dalam EYD, diantaranya: huruf kapital digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri dan permulaan kalimat. Bila nama itu didahului oleh katasandang, maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya.

Contoh:

- Wa mamuhammadunillarasul
- Inna awwalabaitinwudi'alinnasilalazibibakkatamubarakan
- Syahru Ramadan al-laz³unzilafihil-Qur'an
- SyahruRamadanal-laziunzilafihil-Qur'an
- Walaqadra'ahubilufuq al-mubin
- Alhamdulillahirabbil-'alamin

Penggunaan huruf awal kapital untuk Allah hanya berlaku bila dalam tulisan Arabnya memang lengkap demikian dan kalaupenulisan itu disatukan dengan kata lain sehingga ada huruf atau harkat yang dihilangkan, huruf kapital yang tidak dipergunakan.

Contoh:

- Naşrunminallahi wafathunqarib
- Lillahi al-amrujami'an

- Lillahil-amrujami'an
- Wallahubikullisyai'in 'alim

j. Tajwid

Bagi mereka yang menginginkan kefasihan dalam bacaan, pedoman transliterasi ini merupakan bagian yang tak terpisahkan dengan ilmu *tajwid*. Karena itu peresmian pedoman transliterasi ini perlu disertai ilmu *tajwid*.

LAMPIRAN HASIL KUESIONER

Untuk Orang Tua Siswa

“Kuesioner Tentang Pola Asuh Orang Tua Dalam Membangun Kemandirian Pada Anak”

a. Identitas Diri

Nama anak : Ryan Hidayat
Usia anak : 4 Tahun
Nama orang tua : Suriyanto Azhar
Pekerjaan : Buruh Bangunan
Alamat : Dusun IV Desa Kota Rantang
Pendidikan : SLTA/ Sederajat

b. Daftar Pertanyaan :

No.	Pertanyaan	Jawaban
1.	DEMOKRATIS	
	1. Bagaimana tanggapan orang tua terhadap kebutuhan anak ?	- Kebutuhan anak memang sudah menjadi kewajiban orang tuanya untuk memenuhinya. Maka dari itu kebutuhan anak harus diutamakan.
	2. Bagaimana cara orang tua mendorong anak agar mau melakukan pekerjaannya sendiri ?	- Memberi tahu dan memberi arahan.
	3. Bagaimana cara orang tua menjelaskan kepada anak tentang dampak jika tidak mandiri ?	- Memberikan arahan dan nasehat kepada anak.

	<p>4. Bagaimana cara orang tua mengontrol aktivitas anak ketika dirumah ?</p> <p>5. Mengapa orang tua perlu mengajarkan anak untuk mandiri dan memberikan hadiah ketika anak mampu mengerjakan pekerjaannya sendiri dan memberi teguran ketika anak melakukan kesalahan?</p>	<ul style="list-style-type: none"> - Dengan cara selalu mengawasi anak saat dirumah. - Supaya tidak menyusahkan orang lain, supaya ia merasa bangga pada dirinya, supaya ia tidak melakukan kesalahan lagi, atau mengulangnya.
2.	OTORITER	Jawaban
	<p>1. Bagaimana sikap orang tua ketika anak melakukan kesalahan ?</p> <p>2. Bagaimana tanggapan orang tua ketika anak tidak mau mendengarkan perkataan orang tua ?</p> <p>3. Apa yang orang tua lakukan ketika anak tidak mau melakukan perintah dari orang tua ?</p> <p>4. Peraturan apa saja yang diberikan orang tua dan harus dipatuhi oleh anak?</p> <p>5. Bagaimana sikap orang tua ketika anak melakukan kesalahan dalam berperilaku ?</p> <p>6. Mengapa peraturan yang dibuat oleh orang tua penting</p>	<ul style="list-style-type: none"> - Menasehatinya dengan pelan-pelan, tidak dengan kekerasan. - Kesal, merasa bersalah karena tidak bisa mendidik anak dengan baik. - Membujuknya dengan kelembutan 1-2 kali, kalau tidak bisa dibujuk lagi baru diberikan hukuman. - Sholat 5 waktu, mandi 2 kali sehari, mengerjakan tugas rumah, mengaji pada malam hari, dan tidur siang. - Memberinya sanksi supaya tidak jadi kebiasaan. - Supaya anak tahu kelak saat ia dewasa nanti ia harus

	untuk ditanamkan sejak dini pada anak?	melaksanakan kewajibannya dengan baik.
3.	PERMISIF	Jawaban
	<ol style="list-style-type: none"> 1. Bagaimana sikap orang tua ketika anak meminta sesuatu mainan atau makanan ? 2. Apakah orang tua selalu memberikan apa yang diminta oleh anak ? 3. Apa yang orang tua lakukan ketika anak terus menangis ketika ingin membeli mainan ? 4. Bagaimana cara orang tua memberikan penjelasan kepada anak tentang kebutuhan dan keinginan anak ? 	<ul style="list-style-type: none"> - Memberikan jika mampu. - Tidak, kami selalu mendiskusikan dulu dengan anak. - Membujuknya, menjanjikannya, jika nanti ada rezeky akan dibelikan. - Dengan cara memberikan penjelasan bahwa kebutuhan lebih penting dari pada keinginan.

Untuk Orang Tua Siswa
“Kuesioner Tentang Pola Asuh Orang Tua Dalam Membangun
Kemandirian Pada Anak”

a. Identitas Diri

Nama anak : **Fadlan**
Usia anak : **4 Tahun**
Nama orang tua : **Eko Ady Syahputra**
Pekerjaan : **Kuli**
Alamat : **Dusun IV Desa Kota Rantang**
Pendidikan : **SMP**

b. Daftar Pertanyaan :

No.	Pertanyaan	Jawaban
1.	DEMOKRATIS	
	<p>1. Bagaimana tanggapan orang tua terhadap kebutuhan anak ?</p> <p>2. Bagaimana cara orang tua mendorong anak agar mau melakukan pekerjaannya sendiri ?</p> <p>3. Bagaimana cara orang tua menjelaskan kepada anak tentang dampak jika tidak mandiri ?</p> <p>4. Bagaimana cara orang tua mengontrol aktivitas anak ketika dirumah ?</p>	<ul style="list-style-type: none"> - Memang seharusnya kewajiban orang tua untuk memenuhi kebutuhan anak. - Diberitahu dengan pelan-pelan dan memberikan ia sesuatu setelah ia menyelesaikan pekerjaannya agar ia semangat. - Diberitahu dengan lembut saat ia akan tidur, dan dengan memberikan contoh-contoh kecil. - Caranya diperhatikan segala sesuatu yang ia lakukan.

	5. Mengapa orang tua perlu mengajarkan anak untuk mandiri dan memberikan hadiah ketika anak mampu mengerjakan pekerjaannya sendiri dan memberi teguran ketika anak melakukan kesalahan?	<ul style="list-style-type: none"> - Anak diberikan hadiah supaya ia semangat, dan diberikan teguran atau hukuman jika ia tidak mau melakukan pekerjaannya.
2.	OTORITER	Jawaban
	<ol style="list-style-type: none"> 1. Bagaimana sikap orang tua ketika anak melakukan kesalahan ? 2. Bagaimana tanggapan orang tua ketika anak tidak mau mendengarkan perkataan orang tua ? 3. Apa yang orang tua lakukan ketika anak tidak mau melakukan perintah dari orang tua ? 4. Peraturan apa saja yang diberikan orang tua dan harus dipatuhi oleh anak? 5. Bagaimana sikap orang tua ketika anak melakukan kesalahan dalam berperilaku ? 6. Mengapa peraturan yang dibuat oleh orang tua penting untuk ditanamkan sejak dini pada anak? 	<ul style="list-style-type: none"> - Memberikan hukuman kecil, seperti tidak diberikan uang jajan. - Diam, dan menjewer telinganya. - Diamkan saja, sampai anak mau melakukan pekerjaannya. - Mandi, makan, tidur siang, belajar, mengaji, membersihkan tempat tidur. - Ditegur dan diberi peringatan. - Agar terbiasa saat ia dewasa nanti.
3.	PERMISIF	Jawaban
	1. Bagaimana sikap orang tua ketika anak meminta sesuatu	<ul style="list-style-type: none"> - Kalau untuk mainan tidak terlalu kami turuti, dan

	<p>mainan atau makanan ?</p> <p>2. Apakah orang tua selalu memberikan apa yang diminta oleh anak ?</p> <p>3. Apa yang orang tua lakukan ketika anak terus menangis ketika ingin membeli mainan ?</p> <p>4. Bagaimana cara orang tua memberikan penjelasan kepada anak tentang kebutuhan dan keinginan anak ?</p>	<p>melihat maiana tersebut bermanfaat atau tidak bagi anak.</p> <ul style="list-style-type: none"> - Tidak semua kami turuti. - Dibujuk, kemudian dijanjikan sesuatu yang lain saat tiba dirumah. - Menjelaskan pada anak tentang kebutuhan dan keinginan, dan memberikan contoh.
--	--	--

Untuk Orang Tua Siswa
“Kuesioner Tentang Pola Asuh Orang Tua Dalam Membangun
Kemandirian Pada Anak”

a. Identitas Diri

Nama anak : Azahra Fadli Siregar
Usia anak : 4 Tahun
Nama orang tua : Fery Fadli Siregar
Pekerjaan : Karyawan Swasta
Alamat : Dusun IV Desa Kota Rnatang
Pendidikan : SMA

b. Daftar Pertanyaan :

No.	Pertanyaan	Jawaban
1.	DEMOKRATIS	
	1. Bagaimana tanggapan orang tua terhadap kebutuhan anak ?	- Kebutuhan anak wajib dipenuhi.
	2. Bagaimana cara orang tua mendorong anak agar mau melakukan pekerjaannya sendiri ?	- Member tahu, member arahan, member nasehat bahwa melakukan pekerjaan untuk diri sendiri sangat penting.
	3. Bagaimana cara orang tua menjelaskan kepada anak tentang dampak jika tidak mandiri ?	- Memberi nasehat dan arahan bahwa dampak tidak mandiri sangat merugikan dimasa depan.
	4. Bagaimana cara orang tua mengontrol aktivitas anak ketika dirumah ?	- Selalu diawasi setiap aktifitasnya.
	5. Mengapa orang tua perlu mengajarkan anak untuk	- Supaya anak tidak

	mandiri dan memberikan hadiah ketika anak mampu mengerjakan pekerjaannya sendiri dan memberi teguran ketika anak melakukan kesalahan?	bergantung pada orang lain. Jika anak mengerjakan pekerjaannya boleh diberi hadiah tapi tidak boleh terlalu sering, hanya jadikan sebagai penyemangat saja. Jika anak tidak mau mengerjakan pekerjaannya yaitu ditegur dengan kata-kata yang lembut.
2.	OTORITER	Jawaban
	<ol style="list-style-type: none"> 1. Bagaimana sikap orang tua ketika anak melakukan kesalahan ? 2. Bagaimana tanggapan orang tua ketika anak tidak mau mendengarkan perkataan orang tua ? 3. Apa yang orang tua lakukan ketika anak tidak mau melakukan perintah dari orang tua ? 4. Peraturan apa saja yang diberikan orang tua dan harus dipatuhi oleh anak? 5. Bagaimana sikap orang tua ketika anak melakukan kesalahan dalam berperilaku ? 6. Mengapa peraturan yang dibuat oleh orang tua penting untuk ditanamkan sejak dini pada anak? 	<ul style="list-style-type: none"> - Menasehati dan menegurnya dengan lembut. - Sangat sedih, menasehati anak dan menyanyakan kepada anak apa hal yang membuat ia tidak mau mendengarkan perkataan orang tua. - Mencari tau alasannya, kesal, marah, sedih. - Disiplin, patuh kepada orang tua, belajar, mengaji. - Menasehati dan memebrikan arahan, serta memberikan contoh yang baik. - Karena peraturan yang diberikan pada saat ini merupakan bekal bagi anak untuk masa depannya.
3.	PERMISIF	Jawaban

	<ol style="list-style-type: none"> 1. Bagaimana sikap orang tua ketika anak meminta sesuatu mainan atau makanan ? 2. Apakah orang tua selalu memberikan apa yang diminta oleh anak ? 3. Apa yang orang tua lakukan ketika anak terus menangis ketika ingin membeli mainan ? 4. Bagaimana cara orang tua memberikan penjelasan kepada anak tentang kebutuhan dan keinginan anak ? 	<ul style="list-style-type: none"> - Memberikan apa yang diminta, jika orang tua mampu. - Diberikan jika orang tua mampu, dan menyesuaikan pada usia anak. - Diberi nasehat dan mendiskusikan dengan anak. - Memberitahu anak bahwa kebutuhan lebih penting dibandingkan keinginannya.
--	--	--

Untuk Orang Tua Siswa
“Kuesioner Tentang Pola Asuh Orang Tua Dalam Membangun
Kemandirian Pada Anak”

a. Identitas Diri

Nama anak : Permata Sari Ak Simatupang

Usia anak : 4 Tahun

Nama orang tua : Akhirwan Simatupang

Pekerjaan : Petani

Alamat : Dusun IV Desa Kota Rantang

Pendidikan : SLTA

b. Daftar Pertanyaan :

No.	Pertanyaan	Jawaban
1.	DEMOKRATIS	
	<p>1. Bagaimana tanggapan orang tua terhadap kebutuhan anak ?</p> <p>2. Bagaimana cara orang tua mendorong anak agar mau melakukan pekerjaannya sendiri ?</p> <p>3. Bagaimana cara orang tua menjelaskan kepada anak tentang dampak jika tidak mandiri ?</p> <p>4. Bagaimana cara orang tua mengontrol aktivitas anak ketika dirumah ?</p> <p>5. Mengapa orang tua perlu mengajarkan anak untuk mandiri dan memberikan</p>	<p>- Harus dipenuhi</p> <p>- Member semangat dan member pujian.</p> <p>- Harus mandiri agar menjadi anak yang pintar dan member I nasehat berupa contoh-contoh dalam kehidupan sehari-hari.</p> <p>- Dengan cara diawasi segala aktivitasnya, terutama saat anak bermain.</p> <p>- Agar anak mampu membedakan baik dan buruk</p>

	hadiah ketika anak mampu mengerjakan pekerjaannya sendiri dan memberi teguran ketika anak melakukan kesalahan?	bagi dirinya. Serta memebrikan anak hadiah jika anak mampu melakukan pekerjaannya sendiri dan memberikan hukuman jika itu diperlukan.
2.	OTORITER	Jawaban
	<ol style="list-style-type: none"> 1. Bagaimana sikap orang tua ketika anak melakukan kesalahan ? 2. Bagaimana tanggapan orang tua ketika anak tidak mau mendengarkan perkataan orang tua ? 3. Apa yang orang tua lakukan ketika anak tidak mau melakukan perintah dari orang tua ? 4. Peraturan apa saja yang diberikan orang tua dan harus dipatuhi oleh anak? 5. Bagaimana sikap orang tua ketika anak melakukan kesalahan dalam berperilaku ? 6. Mengapa peraturan yang dibuat oleh orang tua penting untuk ditanamkan sejak dini pada anak? 	<ul style="list-style-type: none"> - Memberikan nasehat dnegan kata-kata yang lembut. - Mencari alternatif lain supaya anak mau mendengarkan perkataan orang tua lagi. - Harus ditegur dan diberikan nasehat. - Disiplin, menaati perintah orangtua, belajar, mengaji. - Menasehati dan memberikan arahan agar anak lebih baik lagi dalam berperilaku. - Agar anak mengerti bahwa peraturan yang diberikan oleh orang tua itu sangat penting bagi kehidupannya.
3.	PERMISIF	Jawaban
	<ol style="list-style-type: none"> 1. Bagaimana sikap orang tua ketika anak meminta sesuatu mainan atau makanan ? 	<ul style="list-style-type: none"> - Jika ada uang akan dibelikan namun jika tidak ada akan diberi pengertian.

	<p>2. Apakah orang tua selalu memberikan apa yang diminta oleh anak ?</p> <p>3. Apa yang orang tua lakukan ketika anak terus menangis ketika ingin membeli mainan ?</p> <p>4. Bagaimana cara orang tua memberikan penjelasan kepada anak tentang kebutuhan dan keinginan anak ?</p>	<ul style="list-style-type: none"> - Tidak juga, tergantung apa yang diminta oleh anak dan harus sesuai dengan usianya serta ada manfaatnya. - Memberikan penjelasan sambil membujuk, dan terkadang mengajak anak berdiskusi untuk mencari jalan terbaik. - Dengan diberikan contoh-contoh sesuai dengan pemahaman si anak.
--	---	--

Untuk Orang Tua Siswa
“Kuesioner Tentang Pola Asuh Orang Tua Dalam Membangun
Kemandirian Pada Anak”

a. Identitas Diri

Nama anak : Rifqi Ramadhan
Usia anak : 4 Tahun
Nama orang tua : Julhaini
Pekerjaan : Karyawan Swasta
Alamat : Dusun IV Desa Kota Rantang
Pendidikan : SLTA

b. Daftar Pertanyaan :

No.	Pertanyaan	Jawaban
1.	DEMOKRATIS	
	<ol style="list-style-type: none"> 1. Bagaimana tanggapan orang tua terhadap kebutuhan anak ? 2. Bagaimana cara orang tua mendorong anak agar mau melakukan pekerjaannya sendiri ? 3. Bagaimana cara orang tua menjelaskan kepada anak tentang dampak jika tidak mandiri ? 4. Bagaimana cara orang tua mengontrol aktivitas anak ketika dirumah ? 5. Mengapa orang tua perlu mengajarkan anak untuk 	<ul style="list-style-type: none"> - Kebutuhannya harus dipenuhi. - Memberikan tahu, memberikan arahan kepada anak. - Memberikan arahan tentang dampak jika tidak mandiri. - Karena sebagai orang tua yang bekerja saya kurang mengontrol aktivitas anak dirumah.

	mandiri dan memberikan hadiah ketika anak mampu mengerjakan pekerjaannya sendiri dan memberi teguran ketika anak melakukan kesalahan?	- Karena kemandirian penting bagi anak. Memberikan hadiah pada anak jika ia mampu menyelesaikan pekerjaannya dan memberikan hukuman jika anak tidak mau mengerjakan pekerjaannya.
2.	OTORITER	Jawaban
	<ol style="list-style-type: none"> 1. Bagaimana sikap orang tua ketika anak melakukan kesalahan ? 2. Bagaimana tanggapan orang tua ketika anak tidak mau mendengarkan perkataan orang tua ? 3. Apa yang orang tua lakukan ketika anak tidak mau melakukan perintah dari orang tua ? 4. Peraturan apa saja yang diberikan orang tua dan harus dipatuhi oleh anak? 5. Bagaimana sikap orang tua ketika anak melakukan kesalahan dalam berperilaku ? 6. Mengapa peraturan yang dibuat oleh orang tua penting untuk ditanamkan sejak dini pada anak? 	<ul style="list-style-type: none"> - Menasehatinya. - Bertanya kepada anak kenapa ia tidak mau mendengarkan. - Menanyakan kepada anak tapi jika anak tidak mau melakukannya kami tidak akan memaksa. - Peraturan seperti sekolah, mengerjakan PR, mengaji, makan tepat waktu. - Memberikan arahan dan nasehat. - Karena untuk kebaikan anak dimasa depan dan agar anak terbiasa sampai ia dewasa.
3.	PERMISIF	Jawaban
	1. Bagaimana sikap orang tua ketika anak meminta sesuatu	- Sebagai orang tua yang bekerja, kami sebisa mungkin

	<p>mainan atau makanan ?</p> <p>2. Apakah orang tua selalu memberikan apa yang diminta oleh anak ?</p> <p>3. Apa yang orang tua lakukan ketika anak terus menangis ketika ingin membeli mainan ?</p> <p>4. Bagaimana cara orang tua memberikan penjelasan kepada anak tentang kebutuhan dan keinginan anak ?</p>	<p>memberikan yang terbaik bagi anak dan apapun yang anak minta akan selalu kami berikan.</p> <ul style="list-style-type: none"> - Sebisa mungkin kami selalu memberikan yang terbaik bagi anak. - Memberikan apa yang anak mau agar anak tidak menangis lagi. - Memberikan penjelasan bahwa kebutuhan itu lebih penting dari keinginan.
--	--	---

Kusioner Kemandirian Anak Kelas A di Sekolah

Nama Anak	Ryan Hidayat
Usia Anak	4 Tahun
Nama Guru	Sri Dewi, S.Pd.I

No.	Aspek	Karakteristik Perilaku	Ya	Tidak
1.	Kemampuan Fisik	a. Anak bisa pergi ke toilet sendiri b. Anak bisa melepas dan memakai sepatu c. Anak bisa makan sendiri d. Anak bisa menyiapkan buku sendiri e. Anak bisa mengambil tasnya sendiri	✓ ✓ ✓ ✓ ✓	
2.	Percaya Diri	a. Anak mengerjakan tugas sendiri b. Anak berani bertanya bila tidak mengerti c. Anak tidak takut pergi ke sekolah d. Anak bisa ditinggal saat sekolah e. Anak berani bernyanyi di depan temannya dan gurunya f. Anak bisa pulang sekolah sendiri g. Anak berani menjawab pertanyaan dari guru	✓ ✓ ✓ ✓ ✓ ✓	✓ ✓
3.	Bertanggung Jawab	a. Anak bisa merapikan mainannya ketempat semula setelah selesai bermain b. Anak bisa merapikan buku sendiri c. Anak menyelesaikan tugas sampai selesai d. Anak bisa memasukan tempat makannya ke dalam tas sesudah makan e. Anak bisa merapikan pakaiannya sendiri.	✓ ✓ ✓ ✓ ✓	✓
4.	Disiplin	a. Anak tidak telat pergi sekolah b. Anak membuang sampah pada tempatnya	✓ ✓	

		<ul style="list-style-type: none"> c. Anak selalu menaati peraturan yang ada disekolah d. Anak selalu duduk rapi saat belajar e. Anak selalu mengerjakan PR dirumah f. Anak bisa berbagi waktu saat belajar dan bermain g. Anak mengucapkan salam ketika masuk ke kelas 	<ul style="list-style-type: none"> ✓ ✓ ✓ ✓ ✓ 	
5.	Pandai Bergaul	<ul style="list-style-type: none"> a. Anak senang bermain dengan teman-temannya b. Anak tidak mengganggu temannya saat bermain c. Anak disenangin temannya d. Anak tidak bersikap kasar dengan temannya e. Anak mengajak temanya bermain di rumahnya f. Anak senang mengajak temanya bermain g. Anak senang membantu temannya 	<ul style="list-style-type: none"> ✓ ✓ ✓ ✓ ✓ ✓ ✓ 	
6.	Saling Berbagi	<ul style="list-style-type: none"> a. Anak senang berbagi makanan dengan temannya b. Anak senang berbagi mainan dengan temannya c. Anak senang berbagi minuman dengan temannya d. Anak mau meminjamkan alat tulisnya dengan temannya e. Anak mau menyisikan uang sakunya untuk membantu temannya yang membutuhkan f. Anak mau beramal ke tempat ibadah 	<ul style="list-style-type: none"> ✓ ✓ ✓ ✓ 	<ul style="list-style-type: none"> ✓ ✓
7.	Mengendalikan Emosi	<ul style="list-style-type: none"> a. Anak tidak membentak-bentak ketika dimarahi b. Anak tidak marah apabila temannya 	<ul style="list-style-type: none"> ✓ ✓ 	

		mengejek		
		c. Anak tidak berteriak saat diganggu temannya	✓	
		d. Anak menunjukan rasa kasih sayang terhadap temanya	✓	
		e. Anak tidak menangis ketika ditinggal saat sekolah	✓	
		f. Anak tidak berteriak saat belajar disekolah	✓	

Kusioner Kemandirian Anak Kelas A di Sekolah

Nama Anak	Fadlan
Usia Anak	4 Tahun
Nama Guru	Sri Dewi, S.Pd.I

No.	Aspek	Karakteristik Perilaku	Ya	Tidak
1.	Kemampuan Fisik	a. Anak bisa pergi ke toilet sendiri b. Anak bisa melepas dan memakai sepatu c. Anak bisa makan sendiri d. Anak bisa menyiapkan buku sendiri e. Anak bisa mengambil tasnya sendiri	✓ ✓ ✓ ✓ ✓	
2.	Percaya Diri	a. Anak mengerjakan tugas sendiri b. Anak berani bertanya bila tidak mengerti c. Anak tidak takut pergi ke sekolah d. Anak bisa ditinggal saat sekolah e. Anak berani bernyanyi di depan temannya dan gurunya f. Anak bisa pulang sekolah sendiri g. Anak berani menjawab pertanyaan dari guru	✓ ✓ ✓ ✓ ✓ ✓	✓
3.	Bertanggung Jawab	a. Anak bisa merapikan mainannya ketempat semula setelah selesai	✓	

		<p>bermain</p> <p>b. Anak bisa merapikan buku sendiri</p> <p>c. Anak menyelesaikan tugas sampai selesai</p> <p>d. Anak bisa memasukan tempat makannya ke dalam tas sesudah makan</p> <p>e. Anak bisa merapikan pakaiannya sendiri.</p>	<p>✓</p> <p>✓</p> <p>✓</p> <p>✓</p>	
4.	Disiplin	<p>a. Anak tidak telat pergi sekolah</p> <p>b. Anak membuang sampah pada tempatnya</p> <p>c. Anak selalu menaati peraturan yang ada disekolah</p> <p>d. Anak selalu duduk rapi saat belajar</p> <p>e. Anak selalu mengerjakan PR dirumah</p> <p>f. Anak bisa berbagi waktu saat belajar dan bermain</p> <p>g. Anak mengucapkan salam ketika masuk ke kelas</p>	<p>✓</p> <p>✓</p> <p>✓</p> <p>✓</p> <p>✓</p> <p>✓</p> <p>✓</p>	✓
5.	Pandai Bergaul	<p>a. Anak senang bermain dengan teman-temannya</p> <p>b. Anak tidak mengganggu temannya saat bermain</p> <p>c. Anak disenangin temannya</p> <p>d. Anak tidak bersikap kasar dengan temannya</p> <p>e. Anak mengajak temanya bermain di rumahnya</p> <p>f. Anak senang mengajak temanya bermain</p> <p>g. Anak senang membantu temannya</p>	<p>✓</p> <p>✓</p> <p>✓</p> <p>✓</p> <p>✓</p> <p>✓</p> <p>✓</p>	
6.	Saling Berbagi	<p>a. Anak senang berbagi makanan dengan temannya</p> <p>b. Anak senang berbagi mainan dengan</p>	<p>✓</p> <p>✓</p>	

		temannya c. Anak senang berbagi minuman dengan temannya d. Anak mau meminjamkan alat tulisnya dengan temannya e. Anak mau menyisihkan uang sakunya untuk membantu temannya yang membutuhkan f. Anak mau beramal ke tempat ibadah	✓ ✓ ✓ ✓	✓ ✓
7.	Mengendalikan Emosi	a. Anak tidak membentak-bentak ketika dimarahi b. Anak tidak marah apabila temannya mengejek c. Anak tidak berteriak saat diganggu temannya d. Anak menunjukan rasa kasih sayang terhadap temanya e. Anak tidak menangis ketika ditinggal saat sekolah f. Anak tidak berteriak saat belajar disekolah	✓ ✓ ✓ ✓ ✓	✓

Kusioner Kemandirian Anak Kelas A di Sekolah

Nama Anak	Azahra Fadli Siregar
Usia Anak	4 Tahun
Nama Guru	Sri Dewi, S.Pd.I

No.	Aspek	Karakteristik Perilaku	Ya	Tidak
1.	Kemampuan Fisik	a. Anak bisa pergi ke toilet sendiri b. Anak bisa melepas dan memakai sepatu c. Anak bisa makan sendiri d. Anak bisa menyiapkan buku sendiri e. Anak bisa mengambil tasnya sendiri	✓ ✓ ✓ ✓ ✓	

2.	Percaya Diri	<ul style="list-style-type: none"> a. Anak mengerjakan tugas sendiri b. Anak berani bertanya bila tidak mengerti c. Anak tidak takut pergi ke sekolah d. Anak bisa ditinggal saat sekolah e. Anak berani bernyanyi di depan temannya dan gurunya f. Anak bisa pulang sekolah sendiri g. Anak berani menjawab pertanyaan dari guru 	<ul style="list-style-type: none"> ✓ ✓ ✓ ✓ ✓ ✓ ✓ 	
3.	Bertanggung Jawab	<ul style="list-style-type: none"> a. Anak bisa merapikan mainannya ketempat semula setelah selesai bermain b. Anak bisa merapikan buku sendiri c. Anak menyelesaikan tugas sampai selesai d. Anak bisa memasukan tempat makannya ke dalam tas sesudah makan e. Anak bisa merapikan pakaiannya sendiri. 	<ul style="list-style-type: none"> ✓ ✓ ✓ ✓ ✓ 	
4.	Disiplin	<ul style="list-style-type: none"> a. Anak tidak telat pergi sekolah b. Anak membuang sampah pada tempatnya c. Anak selalu menaati peraturan yang ada disekolah d. Anak selalu duduk rapi saat belajar e. Anak selalu mengerjakan PR dirumah f. Anak bisa berbagi waktu saat belajar dan bermain g. Anak mengucapkan salam ketika masuk ke kelas 	<ul style="list-style-type: none"> ✓ ✓ ✓ ✓ ✓ ✓ ✓ 	
5.	Pandai Bergaul	<ul style="list-style-type: none"> a. Anak senang bermain dengan teman-temannya b. Anak tidak mengganggu temannya 	<ul style="list-style-type: none"> ✓ ✓ 	

		<p>saat bermain</p> <p>c. Anak disenangin temannya</p> <p>d. Anak tidak bersikap kasar dengan temannya</p> <p>e. Anak mengajak temanya bermain di rumahnya</p> <p>f. Anak senang mengajak temanya bermain</p> <p>g. Anak senang membantu temannya</p>	<p>✓</p> <p>✓</p> <p>✓</p> <p>✓</p> <p>✓</p>	
6.	Saling Berbagi	<p>a. Anak senang berbagi makanan dengan temannya</p> <p>b. Anak senang berbagi mainan dengan temannya</p> <p>c. Anak senang berbagi minuman dengan temannya</p> <p>d. Anak mau meminjamkan alat tulisnya dengan temannya</p> <p>e. Anak mau menyisikan uang sakunya untuk membantu temannya yang membutuhkan</p> <p>f. Anak mau beramal ke tempat ibadah</p>	<p>✓</p> <p>✓</p> <p>✓</p> <p>✓</p> <p>✓</p> <p>✓</p>	✓
7.	Mengendalikan Emosi	<p>a. Anak tidak membentak-bentak ketika dimarahi</p> <p>b. Anak tidak marah apabila temannya mengejek</p> <p>c. Anak tidak berteriak saat diganggu temannya</p> <p>d. Anak menunjukan rasa kasih sayang terhadap temanya</p> <p>e. Anak tidak menangis ketika ditinggal saat sekolah</p> <p>f. Anak tidak berteriak saat belajar disekolah</p>	<p>✓</p> <p>✓</p> <p>✓</p> <p>✓</p> <p>✓</p> <p>✓</p>	

Kusioner Kemandirian Anak Kelas A di Sekolah

Nama Anak	Permata Sari AK Simatupang
Usia Anak	4 Tahun
Nama Guru	Sri Dewi, S.Pd.I

No.	Aspek	Karakteristik Perilaku	Ya	Tidak
1.	Kemampuan Fisik	a. Anak bisa pergi ke toilet sendiri b. Anak bisa melepas dan memakai sepatu c. Anak bisa makan sendiri d. Anak bisa menyiapkan buku sendiri e. Anak bisa mengambil tasnya sendiri	✓ ✓ ✓ ✓ ✓	
2.	Percaya Diri	a. Anak mengerjakan tugas sendiri b. Anak berani bertanya bila tidak mengerti c. Anak tidak takut pergi ke sekolah d. Anak bisa ditinggal saat sekolah e. Anak berani bernyanyi di depan temannya dan gurunya f. Anak bisa pulang sekolah sendiri g. Anak berani menjawab pertanyaan dari guru	✓ ✓ ✓ ✓ ✓ ✓	✓ ✓
3.	Bertanggung Jawab	a. Anak bisa merapikan mainannya ketempat semula setelah selesai bermain b. Anak bisa merapikan buku sendiri c. Anak menyelesaikan tugas sampai selesai d. Anak bisa memasukan tempat makannya ke dalam tas sesudah makan e. Anak bisa merapikan pakaiannya sendiri.	✓ ✓ ✓ ✓ ✓	 ✓
4.	Disiplin	a. Anak tidak telat pergi sekolah b. Anak membuang sampah pada tempatnya	✓ ✓	

		<ul style="list-style-type: none"> c. Anak selalu menaati peraturan yang ada disekolah d. Anak selalu duduk rapi saat belajar e. Anak selalu mengerjakan PR dirumah f. Anak bisa berbagi waktu saat belajar dan bermain g. Anak mengucapkan salam ketika masuk ke kelas 	<ul style="list-style-type: none"> ✓ ✓ ✓ ✓ ✓ 	
5.	Pandai Bergaul	<ul style="list-style-type: none"> a. Anak senang bermain dengan teman-temannya b. Anak tidak mengganggu temannya saat bermain c. Anak disenangin temannya d. Anak tidak bersikap kasar dengan temannya e. Anak mengajak temanya bermain di rumahnya f. Anak senang mengajak temanya bermain g. Anak senang membantu temannya 	<ul style="list-style-type: none"> ✓ ✓ ✓ ✓ ✓ ✓ ✓ 	
6.	Saling Berbagi	<ul style="list-style-type: none"> a. Anak senang berbagi makanan dengan temannya b. Anak senang berbagi mainan dengan temannya c. Anak senang berbagi minuman dengan temannya d. Anak mau meminjamkan alat tulisnya dengan temannya e. Anak mau menyisihkan uang sakunya untuk membantu temannya yang membutuhkan f. Anak mau beramal ke tempat ibadah 	<ul style="list-style-type: none"> ✓ ✓ ✓ ✓ 	<ul style="list-style-type: none"> ✓ ✓
7.	Mengendalikan Emosi	<ul style="list-style-type: none"> a. Anak tidak membentak-bentak ketika dimarahi 	<ul style="list-style-type: none"> ✓ 	

		b. Anak tidak marah apabila temannya mengejek c. Anak tidak berteriak saat diganggu temannya d. Anak menunjukan rasa kasih sayang terhadap temanya e. Anak tidak menangis ketika ditinggal saat sekolah f. Anak tidak berteriak saat belajar disekolah	✓ ✓ ✓ ✓ ✓	
--	--	--	-----------------------	--

Kusioner Kemandirian Anak Kelas A di Sekolah

Nama Anak	Rifqi Ramadhan
Usia Anak	4 Tahun
Nama Guru	Sri Dewi, S.Pd.I

No.	Aspek	Karakteristik Perilaku	Ya	Tidak
1.	Kemampuan Fisik	a. Anak bisa pergi ke toilet sendiri b. Anak bisa melepas dan memakai sepatu c. Anak bisa makan sendiri d. Anak bisa menyiapkan buku sendiri e. Anak bisa mengambil tasnya sendiri	✓ ✓ ✓ ✓ ✓	
2.	Percaya Diri	a. Anak mengerjakan tugas sendiri b. Anak berani bertanya bila tidak mengerti c. Anak tidak takut pergi ke sekolah d. Anak bisa ditinggal saat sekolah e. Anak berani bernyanyi di depan temannya dan gurunya f. Anak bisa pulang sekolah sendiri g. Anak berani menjawab pertanyaan dari guru	✓ ✓ ✓ ✓ ✓ ✓	✓ ✓ ✓
3.	Bertanggung	a. Anak bisa merapikan mainanya	✓	

	Jawab	<p>ketempat semula setelah selesai bermain</p> <p>b. Anak bisa merapikan buku sendiri</p> <p>c. Anak menyelesaikan tugas sampai selesai</p> <p>d. Anak bisa memasukan tempat makannya ke dalam tas sesudah makan</p> <p>e. Anak bisa merapikan pakaiannya sendiri.</p>	<p>✓</p> <p>✓</p> <p>✓</p>	<p>✓</p> <p>✓</p>
4.	Disiplin	<p>a. Anak tidak telat pergi sekolah</p> <p>b. Anak membuang sampah pada tempatnya</p> <p>c. Anak selalu menaati peraturan yang ada disekolah</p> <p>d. Anak selalu duduk rapi saat belajar</p> <p>e. Anak selalu mengerjakan PR dirumah</p> <p>f. Anak bisa berbagi waktu saat belajar dan bermain</p> <p>g. Anak mengucapkan salam ketika masuk ke kelas</p>	<p>✓</p> <p>✓</p> <p>✓</p> <p>✓</p> <p>✓</p> <p>✓</p> <p>✓</p>	<p>✓</p> <p>✓</p>
5.	Pandai Bergaul	<p>a. Anak senang bermain dengan teman-temannya</p> <p>b. Anak tidak mengganggu temannya saat bermain</p> <p>c. Anak disenangin temannya</p> <p>d. Anak tidak bersikap kasar dengan temannya</p> <p>e. Anak mengajak temanya bermain di rumahnya</p> <p>f. Anak senang mengajak temanya bermain</p> <p>g. Anak senang membantu temannya</p>	<p>✓</p> <p>✓</p> <p>✓</p> <p>✓</p> <p>✓</p> <p>✓</p> <p>✓</p>	<p>✓</p>
6.	Saling Berbagi	<p>a. Anak senang berbagi makanan dengan temannya</p>	<p>✓</p>	

		<ul style="list-style-type: none"> b. Anak senang berbagi mainan dengan temannya c. Anak senang berbagi minuman dengan temannya d. Anak mau meminjamkan alat tulisnya dengan temannya e. Anak mau menyisihkan uang sakunya untuk membantu temannya yang membutuhkan f. Anak mau beramal ke tempat ibadah 	<ul style="list-style-type: none"> ✓ ✓ ✓ 	<ul style="list-style-type: none"> ✓ ✓
7.	Mengendalikan Emosi	<ul style="list-style-type: none"> a. Anak tidak membentak-bentak ketika dimarahi b. Anak tidak marah apabila temannya mengejek c. Anak tidak berteriak saat diganggu temannya d. Anak menunjukan rasa kasih sayang terhadap temanya e. Anak tidak menangis ketika ditinggal saat sekolah f. Anak tidak berteriak saat belajar disekolah 	<ul style="list-style-type: none"> ✓ 	<ul style="list-style-type: none"> ✓ ✓

Kuisisioner Kemandirian Anak Kelas A di Keluarga

Nama Anak	Ryan Hidayat
Usia Anak	4 Tahun
Nama Orang Tua	Sri Dewi, S.Pd.I

No.	Aspek	Karakteristik Perilaku	Ya	Tidak
1.	Kemampuan Fisik	a. Anak bisa pergi ke toilet sendiri b. Anak menggosok gigi sendiri c. Anak bisa melepas dan memakai sepatu d. Anak bisa makan sendiri e. Anak bisa memakai kaos kaki sendiri f. Anak bisa menyiapkan buku sendiri g. Anak bisa mengambil tasnya sendiri	✓ ✓ ✓ ✓ ✓ ✓ ✓	
2.	Percaya Diri	a. Anak mengerjakan tugas sendiri b. Anak tidak takut pergi ke sekolah sendiri c. Anak bisa ditinggal saat sekolah d. Anak berani bernyanyi di depan umum e. Anak bisa pulang sekolah sendiri f. Anak berani menjawab pertanyaan dengan benar	✓ ✓ ✓ ✓ ✓ ✓	✓ ✓
3.	Bertanggung Jawab	a. Anak bisa merapikan mainanya ketempat semula setelah selesai bermain b. Anak bisa merapikan buku	✓ ✓	✓

		<p>sendiri</p> <p>c. Anak bisa merapikan sepatu/sendalnya sendiri.</p> <p>d. Anak bisa meletakkan piring sesudah selesai makan</p> <p>e. Anak bisa merapikan pakaiannya sendiri</p>	<p>✓</p> <p>✓</p> <p>✓</p>	<p>✓</p> <p>✓</p>
4.	Disiplin	<p>a. Anak tidak telat pergi sekolah</p> <p>b. Anak membuang sampah pada tempatnya</p> <p>c. Anak selalu menaati peraturan yang ada dirumah</p> <p>d. Anak selalu mengerjakan PR dirumah</p> <p>e. Anak bisa berbagi waktu saat belajar dan bermain</p> <p>f. Anak mengucapkan salam ketika masuk rumah</p>	<p>✓</p> <p>✓</p> <p>✓</p> <p>✓</p> <p>✓</p> <p>✓</p>	<p>✓</p>
5.	Pandai Bergaul	<p>a. Anak senang bermain dengan teman-temannya</p> <p>b. Anak tidak mengganggu temannya saat bermain</p> <p>c. Anak disenangin temannya</p> <p>d. Anak tidak bersikap kasar dengan temannya</p> <p>e. Anak mengajak temanya bermain di rumahnya</p> <p>f. Anak senang membantu temannya</p>	<p>✓</p> <p>✓</p> <p>✓</p> <p>✓</p> <p>✓</p> <p>✓</p>	
6.	Saling Berbagi	<p>a. Anak senang berbagi makanan dengan temannya dan dengan keluarganya</p> <p>b. Anak mau meminjamkan mainannya kepada adik atau kakaknya</p> <p>c. Anak mau menyisihkan uang sakunya untuk membantu orang</p>	<p>✓</p> <p>✓</p>	<p>✓</p>

		yang membutuhkan d. Anak mau beramal ke tempat ibadah		✓
7.	Mengendalikan Emosi	a. Anak tidak membentak-bentak ketika dimarahi b. Anak tidak menangis bila menginginkan sesuatu c. Anak tidak marah apabila keinginannya tidak dipenuhi d. Anak tidak berteriak saat diganggu adik atau kakaknya e. Anak menunjukkan rasa kasih sayang terhadap adik atau kakanya serta orang tua nya	✓ ✓ ✓ ✓ ✓	

Kuisisioner Kemandirian Anak Kelas A di Keluarga

Nama Anak	Fadlan
Usia Anak	4 Tahun
Nama Orang Tua	Sri Dewi, S.Pd.I

No.	Aspek	Karakteristik Perilaku	Ya	Tidak
1.	Kemampuan Fisik	a. Anak bisa pergi ke toilet sendiri b. Anak menggosok gigi sendiri c. Anak bisa melepas dan memakai sepatu d. Anak bisa makan sendiri e. Anak bisa memakai kaos kaki sendiri f. Anak bisa menyiapkan buku sendiri g. Anak bisa mengambil tasnya sendiri	✓ ✓ ✓ ✓ ✓ ✓ ✓	
2.	Percaya Diri	a. Anak mengerjakan tugas sendiri	✓	

		<ul style="list-style-type: none"> b. Anak tidak takut pergi ke sekolah sendiri c. Anak bisa ditinggal saat sekolah d. Anak berani bernyanyi di depan umum e. Anak bisa pulang sekolah sendiri f. Anak berani menjawab pertanyaan dengan benar 	<ul style="list-style-type: none"> ✓ ✓ ✓ ✓ ✓ 	
3.	Bertanggung Jawab	<ul style="list-style-type: none"> a. Anak bisa merapikan mainannya ketempat semula setelah selesai bermain b. Anak bisa merapikan buku sendiri c. Anak bisa merapikan sepatu/sendalnya sendiri. d. Anak bisa meletakkan piring sesudah selesai makan e. Anak bisa merapikan pakaiannya sendiri 	<ul style="list-style-type: none"> ✓ ✓ ✓ ✓ ✓ 	
4.	Disiplin	<ul style="list-style-type: none"> a. Anak tidak telat pergi sekolah b. Anak membuang sampah pada tempatnya c. Anak selalu menaati peraturan yang ada dirumah d. Anak selalu mengerjakan PR dirumah e. Anak bisa berbagi waktu saat belajar dan bermain f. Anak mengucapkan salam ketika masuk rumah 	<ul style="list-style-type: none"> ✓ ✓ ✓ ✓ ✓ ✓ 	✓
5.	Pandai Bergaul	<ul style="list-style-type: none"> a. Anak senang bermain dengan teman-temannya b. Anak tidak mengganggu temannya saat bermain 	<ul style="list-style-type: none"> ✓ 	✓

		<ul style="list-style-type: none"> c. Anak disenangin temannya d. Anak tidak bersikap kasar dengan temannya e. Anak mengajak temanya bermain di rumahnya f. Anak senang membantu temannya 	<ul style="list-style-type: none"> ✓ ✓ ✓ ✓ 	<ul style="list-style-type: none"> ✓
6.	Saling Berbagi	<ul style="list-style-type: none"> a. Anak senang berbagi makanan dengan temannya dan dengan keluarganya b. Anak mau meminjamkan mainannya kepada adik atau kakaknya c. Anak mau menyisihkan uang sakunya untuk membantu orang yang membutuhkan d. Anak mau beramal ke tempat ibadah 	<ul style="list-style-type: none"> ✓ ✓ ✓ ✓ 	<ul style="list-style-type: none"> ✓ ✓
7.	Mengendalikan Emosi	<ul style="list-style-type: none"> a. Anak tidak membentak-bentak ketika dimarahi b. Anak tidak menangis bila menginginkan sesuatu c. Anak tidak marah apabila keinginannya tidak dipenuhi d. Anak tidak berteriak saat diganggu adik atau kakaknya e. Anak menunjukan rasa kasih sayang terhadap adik atau kakanya serta orang tua nya 	<ul style="list-style-type: none"> ✓ ✓ ✓ ✓ ✓ 	

		<p>sendiri</p> <p>c. Anak bisa merapikan sepatu/sendalnya sendiri.</p> <p>d. Anak bisa meletakkan piring sesudah selesai makan</p> <p>e. Anak bisa merapikan pakaiannya sendiri</p>	<p>✓</p> <p>✓</p> <p>✓</p>	
4.	Disiplin	<p>a. Anak tidak telat pergi sekolah</p> <p>b. Anak membuang sampah pada tempatnya</p> <p>c. Anak selalu menaati peraturan yang ada dirumah</p> <p>d. Anak selalu mengerjakan PR dirumah</p> <p>e. Anak bisa berbagi waktu saat belajar dan bermain</p> <p>f. Anak mengucapkan salam ketika masuk rumah</p>	<p>✓</p> <p>✓</p> <p>✓</p> <p>✓</p> <p>✓</p> <p>✓</p>	
5.	Pandai Bergaul	<p>a. Anak senang bermain dengan teman-temannya</p> <p>b. Anak tidak mengganggu temannya saat bermain</p> <p>c. Anak disenangin temannya</p> <p>d. Anak tidak bersikap kasar dengan temannya</p> <p>e. Anak mengajak temanya bermain di rumahnya</p> <p>f. Anak senang membantu temannya</p>	<p>✓</p> <p>✓</p> <p>✓</p> <p>✓</p> <p>✓</p>	✓
6.	Saling Berbagi	<p>a. Anak senang berbagi makanan dengan temannya dan dengan keluarganya</p> <p>b. Anak mau meminjamkan mainannya kepada adik atau kakaknya</p> <p>c. Anak mau menyisihkan uang sakunya untuk membantu</p>	<p>✓</p> <p>✓</p>	✓

		orang yang membutuhkan d. Anak mau beramal ke tempat ibadah		✓
7.	Mengendalikan Emosi	a. Anak tidak membentak-bentak ketika dimarahi b. Anak tidak menangis bila menginginkan sesuatu c. Anak tidak marah apabila keinginannya tidak dipenuhi d. Anak tidak berteriak saat diganggu adik atau kakaknya e. Anak menunjukkan rasa kasih sayang terhadap adik atau kakanya serta orang tua nya	✓ ✓ ✓ ✓ ✓	

Kuisisioner Kemandirian Anak Kelas A di Keluarga

Nama Anak	Permata Sari Ak Simatupang
Usia Anak	4 Tahun
Nama Orang Tua	Sri Dewi, S.Pd.I

No.	Aspek	Karakteristik Perilaku	Ya	Tidak
1.	Kemampuan Fisik	8. Anak bisa pergi ke toilet sendiri 9. Anak menggosok gigi sendiri 10. Anak bisa melepas dan memakai sepatu 11. Anak bisa makan sendiri 12. Anak bisa memakai kaos kaki sendiri 13. Anak bisa menyiapkan buku sendiri 14. Anak bisa mengambil tasnya sendiri	✓ ✓ ✓ ✓ ✓ ✓ ✓	✓ ✓ ✓ ✓
2.	Percaya Diri	a. Anak mengerjakan	✓	

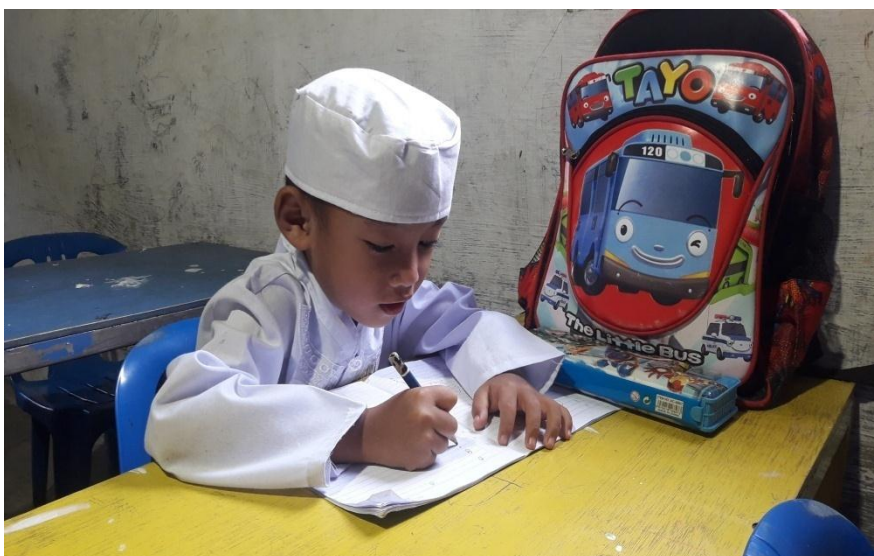
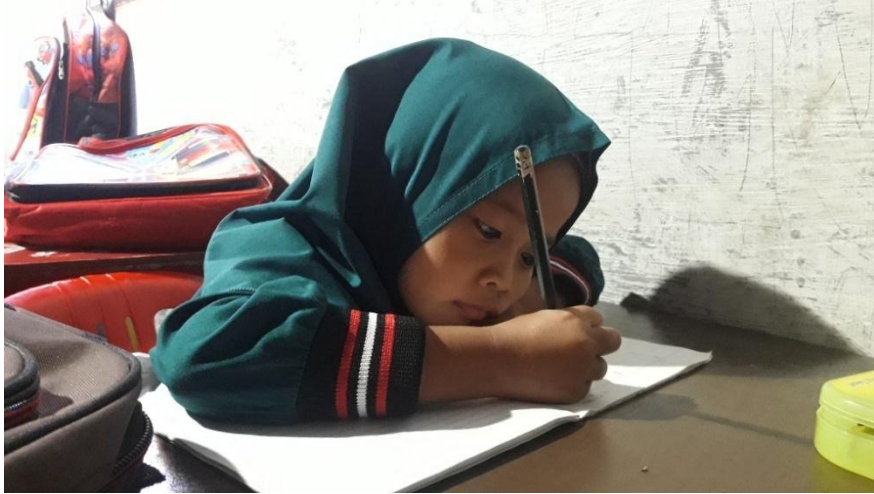
		<p>tugas sendiri</p> <p>b. Anak tidak takut pergi ke sekolah sendiri</p> <p>c. Anak bisa ditinggal saat sekolah</p> <p>d. Anak berani bernyanyi di depan umum</p> <p>e. Anak bisa pulang sekolah sendiri</p> <p>f. Anak berani menjawab pertanyaan dengan benar</p>	<p>✓</p> <p>✓</p> <p>✓</p> <p>✓</p>	<p>✓</p>
3.	Bertanggung Jawab	<p>1. Anak bisa merapikan mainannya ketempat semula setelah selesai bermain</p> <p>2. Anak bisa merapikan buku sendiri</p> <p>3. Anak bisa merapikan sepatu/sendalnya sendiri.</p> <p>4. Anak bisa meletakkan piring sesudah selesai makan</p> <p>5. Anak bisa merapikan pakaiannya sendiri</p>	<p>✓</p> <p>✓</p> <p>✓</p>	<p>✓</p> <p>✓</p> <p>✓</p>
4.	Disiplin	<p>a. Anak tidak telat pergi sekolah</p> <p>b. Anak membuang sampah pada tempatnya</p> <p>c. Anak selalu menaati peraturan yang ada dirumah</p> <p>d. Anak selalu mengerjakan PR dirumah</p> <p>e. Anak bisa berbagi waktu saat belajar dan bermain</p> <p>f. Anak mengucapkan salam ketika masuk rumah</p>	<p>✓</p> <p>✓</p> <p>✓</p> <p>✓</p> <p>✓</p> <p>✓</p>	<p>✓</p>
5.	Pandai Bergaul	<p>a. Anak senang bermain dengan teman-temannya</p>	<p>✓</p>	

		<ul style="list-style-type: none"> b. Anak tidak mengganggu temannya saat bermain c. Anak disenangin temannya d. Anak tidak bersikap kasar dengan temannya e. Anak mengajak temanya bermain di rumahnya f. Anak senang membantu temannya 	<ul style="list-style-type: none"> ✓ ✓ ✓ ✓ 	✓
6.	Saling Berbagi	<ul style="list-style-type: none"> 5. Anak senang berbagi makanan dengan temannya dan dengan keluarganya 6. Anak mau meminjamkan mainannya kepada adik atau kakaknya 7. Anak mau menyisikan uang sakunya untuk membantu orang yang membutuhkan 8. Anak mau beramal ke tempat ibadah 	<ul style="list-style-type: none"> ✓ ✓ 	<ul style="list-style-type: none"> ✓ ✓
7.	Mengendalikan Emosi	<ul style="list-style-type: none"> 1. Anak tidak membentak-bentak ketika dimarahi 2. Anak tidak menangis bila menginginkan sesuatu 3. Anak tidak marah apabila keinginannya tidak dipenuhi 4. Anak tidak berteriak saat diganggu adik atau kakaknya 5. Anak menunjukan rasa kasih sayang terhadap adik atau kakanya serta orang tua nya 	<ul style="list-style-type: none"> ✓ ✓ ✓ ✓ 	✓

		<p>sendiri</p> <p>c. Anak bisa merapikan sepatu/sendalnya sendiri.</p> <p>d. Anak bisa meletakkan piring sesudah selesai makan</p> <p>e. Anak bisa merapikan pakaiannya sendiri</p>	<p>✓</p> <p>✓</p> <p>✓</p>	<p>✓</p> <p>✓</p> <p>✓</p>
4.	Disiplin	<p>a. Anak tidak telat pergi sekolah</p> <p>b. Anak membuang sampah pada tempatnya</p> <p>c. Anak selalu menaati peraturan yang ada dirumah</p> <p>d. Anak selalu mengerjakan PR dirumah</p> <p>e. Anak bisa berbagi waktu saat belajar dan bermain</p> <p>f. Anak mengucapkan salam ketika masuk rumah</p>	<p>✓</p> <p>✓</p> <p>✓</p> <p>✓</p> <p>✓</p> <p>✓</p>	<p>✓</p> <p>✓</p> <p>✓</p> <p>✓</p> <p>✓</p> <p>✓</p>
5.	Pandai Bergaul	<p>a. Anak senang bermain dengan teman-temannya</p> <p>b. Anak tidak mengganggu temannya saat bermain</p> <p>c. Anak disenangin temannya</p> <p>d. Anak tidak bersikap kasar dengan temannya</p> <p>e. Anak mengajak temanya bermain di rumahnya</p> <p>f. Anak senang membantu temannya</p>	<p>✓</p> <p>✓</p> <p>✓</p> <p>✓</p> <p>✓</p> <p>✓</p>	<p>✓</p> <p>✓</p> <p>✓</p> <p>✓</p> <p>✓</p> <p>✓</p>
6.	Saling Berbagi	<p>a. Anak senang berbagi makanan dengan temannya dan dengan keluarganya</p> <p>b. Anak mau meminjamkan mainannya kepada adik atau kakaknya</p> <p>c. Anak mau menyisihkan uang sakunya untuk membantu</p>	<p>✓</p> <p>✓</p> <p>✓</p>	<p>✓</p> <p>✓</p> <p>✓</p>

		orang yang membutuhkan d. Anak mau beramal ke tempat ibadah		✓
7.	Mengendalikan Emosi	a. Anak tidak membentak-bentak ketika dimarahi b. Anak tidak menangis bila menginginkan sesuatu c. Anak tidak marah apabila keinginannya tidak dipenuhi d. Anak tidak berteriak saat diganggu adik atau kakaknya e. Anak menunjukkan rasa kasih sayang terhadap adik atau kakaknya serta orang tua nya	✓ ✓ ✓ ✓	✓

Dokumentasi Kegiatan Anak Saat Belajar di Sekolah





Dokumentasi Foto Anak dan Orang Tua





RA MIFTAHUL JANNAH

Gantungkan cita-citamu setinggi langit, jika engkau jatuh, engkau akan jatuh di antara bintang-bintang



January 2021	February 2021	March 2021	April 2021																																																																																																																																												
<table border="1"> <tr><td>1</td><td>2</td><td>3</td><td>4</td><td>5</td><td>6</td><td>7</td></tr> <tr><td>8</td><td>9</td><td>10</td><td>11</td><td>12</td><td>13</td><td>14</td></tr> <tr><td>15</td><td>16</td><td>17</td><td>18</td><td>19</td><td>20</td><td>21</td></tr> <tr><td>22</td><td>23</td><td>24</td><td>25</td><td>26</td><td>27</td><td>28</td></tr> <tr><td>29</td><td>30</td><td>31</td><td></td><td></td><td></td><td></td></tr> </table>	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	31					<table border="1"> <tr><td>1</td><td>2</td><td>3</td><td>4</td><td>5</td><td>6</td><td>7</td></tr> <tr><td>8</td><td>9</td><td>10</td><td>11</td><td>12</td><td>13</td><td>14</td></tr> <tr><td>15</td><td>16</td><td>17</td><td>18</td><td>19</td><td>20</td><td>21</td></tr> <tr><td>22</td><td>23</td><td>24</td><td>25</td><td>26</td><td>27</td><td>28</td></tr> <tr><td>29</td><td>30</td><td>31</td><td></td><td></td><td></td><td></td></tr> </table>	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	31					<table border="1"> <tr><td>1</td><td>2</td><td>3</td><td>4</td><td>5</td><td>6</td><td>7</td></tr> <tr><td>8</td><td>9</td><td>10</td><td>11</td><td>12</td><td>13</td><td>14</td></tr> <tr><td>15</td><td>16</td><td>17</td><td>18</td><td>19</td><td>20</td><td>21</td></tr> <tr><td>22</td><td>23</td><td>24</td><td>25</td><td>26</td><td>27</td><td>28</td></tr> <tr><td>29</td><td>30</td><td>31</td><td></td><td></td><td></td><td></td></tr> </table>	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	31					<table border="1"> <tr><td>1</td><td>2</td><td>3</td><td>4</td><td>5</td><td>6</td><td>7</td></tr> <tr><td>8</td><td>9</td><td>10</td><td>11</td><td>12</td><td>13</td><td>14</td></tr> <tr><td>15</td><td>16</td><td>17</td><td>18</td><td>19</td><td>20</td><td>21</td></tr> <tr><td>22</td><td>23</td><td>24</td><td>25</td><td>26</td><td>27</td><td>28</td></tr> <tr><td>29</td><td>30</td><td>31</td><td></td><td></td><td></td><td></td></tr> </table>	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	31				
1	2	3	4	5	6	7																																																																																																																																									
8	9	10	11	12	13	14																																																																																																																																									
15	16	17	18	19	20	21																																																																																																																																									
22	23	24	25	26	27	28																																																																																																																																									
29	30	31																																																																																																																																													
1	2	3	4	5	6	7																																																																																																																																									
8	9	10	11	12	13	14																																																																																																																																									
15	16	17	18	19	20	21																																																																																																																																									
22	23	24	25	26	27	28																																																																																																																																									
29	30	31																																																																																																																																													
1	2	3	4	5	6	7																																																																																																																																									
8	9	10	11	12	13	14																																																																																																																																									
15	16	17	18	19	20	21																																																																																																																																									
22	23	24	25	26	27	28																																																																																																																																									
29	30	31																																																																																																																																													
1	2	3	4	5	6	7																																																																																																																																									
8	9	10	11	12	13	14																																																																																																																																									
15	16	17	18	19	20	21																																																																																																																																									
22	23	24	25	26	27	28																																																																																																																																									
29	30	31																																																																																																																																													
May 2021	June 2021	July 2021	August 2021																																																																																																																																												
<table border="1"> <tr><td>1</td><td>2</td><td>3</td><td>4</td><td>5</td><td>6</td><td>7</td></tr> <tr><td>8</td><td>9</td><td>10</td><td>11</td><td>12</td><td>13</td><td>14</td></tr> <tr><td>15</td><td>16</td><td>17</td><td>18</td><td>19</td><td>20</td><td>21</td></tr> <tr><td>22</td><td>23</td><td>24</td><td>25</td><td>26</td><td>27</td><td>28</td></tr> <tr><td>29</td><td>30</td><td>31</td><td></td><td></td><td></td><td></td></tr> </table>	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	31					<table border="1"> <tr><td>1</td><td>2</td><td>3</td><td>4</td><td>5</td><td>6</td><td>7</td></tr> <tr><td>8</td><td>9</td><td>10</td><td>11</td><td>12</td><td>13</td><td>14</td></tr> <tr><td>15</td><td>16</td><td>17</td><td>18</td><td>19</td><td>20</td><td>21</td></tr> <tr><td>22</td><td>23</td><td>24</td><td>25</td><td>26</td><td>27</td><td>28</td></tr> <tr><td>29</td><td>30</td><td>31</td><td></td><td></td><td></td><td></td></tr> </table>	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	31					<table border="1"> <tr><td>1</td><td>2</td><td>3</td><td>4</td><td>5</td><td>6</td><td>7</td></tr> <tr><td>8</td><td>9</td><td>10</td><td>11</td><td>12</td><td>13</td><td>14</td></tr> <tr><td>15</td><td>16</td><td>17</td><td>18</td><td>19</td><td>20</td><td>21</td></tr> <tr><td>22</td><td>23</td><td>24</td><td>25</td><td>26</td><td>27</td><td>28</td></tr> <tr><td>29</td><td>30</td><td>31</td><td></td><td></td><td></td><td></td></tr> </table>	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	31					<table border="1"> <tr><td>1</td><td>2</td><td>3</td><td>4</td><td>5</td><td>6</td><td>7</td></tr> <tr><td>8</td><td>9</td><td>10</td><td>11</td><td>12</td><td>13</td><td>14</td></tr> <tr><td>15</td><td>16</td><td>17</td><td>18</td><td>19</td><td>20</td><td>21</td></tr> <tr><td>22</td><td>23</td><td>24</td><td>25</td><td>26</td><td>27</td><td>28</td></tr> <tr><td>29</td><td>30</td><td>31</td><td></td><td></td><td></td><td></td></tr> </table>	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	31				
1	2	3	4	5	6	7																																																																																																																																									
8	9	10	11	12	13	14																																																																																																																																									
15	16	17	18	19	20	21																																																																																																																																									
22	23	24	25	26	27	28																																																																																																																																									
29	30	31																																																																																																																																													
1	2	3	4	5	6	7																																																																																																																																									
8	9	10	11	12	13	14																																																																																																																																									
15	16	17	18	19	20	21																																																																																																																																									
22	23	24	25	26	27	28																																																																																																																																									
29	30	31																																																																																																																																													
1	2	3	4	5	6	7																																																																																																																																									
8	9	10	11	12	13	14																																																																																																																																									
15	16	17	18	19	20	21																																																																																																																																									
22	23	24	25	26	27	28																																																																																																																																									
29	30	31																																																																																																																																													
1	2	3	4	5	6	7																																																																																																																																									
8	9	10	11	12	13	14																																																																																																																																									
15	16	17	18	19	20	21																																																																																																																																									
22	23	24	25	26	27	28																																																																																																																																									
29	30	31																																																																																																																																													
September 2021	October 2021	November 2021	December 2021																																																																																																																																												
<table border="1"> <tr><td>1</td><td>2</td><td>3</td><td>4</td><td>5</td><td>6</td><td>7</td></tr> <tr><td>8</td><td>9</td><td>10</td><td>11</td><td>12</td><td>13</td><td>14</td></tr> <tr><td>15</td><td>16</td><td>17</td><td>18</td><td>19</td><td>20</td><td>21</td></tr> <tr><td>22</td><td>23</td><td>24</td><td>25</td><td>26</td><td>27</td><td>28</td></tr> <tr><td>29</td><td>30</td><td>31</td><td></td><td></td><td></td><td></td></tr> </table>	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	31					<table border="1"> <tr><td>1</td><td>2</td><td>3</td><td>4</td><td>5</td><td>6</td><td>7</td></tr> <tr><td>8</td><td>9</td><td>10</td><td>11</td><td>12</td><td>13</td><td>14</td></tr> <tr><td>15</td><td>16</td><td>17</td><td>18</td><td>19</td><td>20</td><td>21</td></tr> <tr><td>22</td><td>23</td><td>24</td><td>25</td><td>26</td><td>27</td><td>28</td></tr> <tr><td>29</td><td>30</td><td>31</td><td></td><td></td><td></td><td></td></tr> </table>	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	31					<table border="1"> <tr><td>1</td><td>2</td><td>3</td><td>4</td><td>5</td><td>6</td><td>7</td></tr> <tr><td>8</td><td>9</td><td>10</td><td>11</td><td>12</td><td>13</td><td>14</td></tr> <tr><td>15</td><td>16</td><td>17</td><td>18</td><td>19</td><td>20</td><td>21</td></tr> <tr><td>22</td><td>23</td><td>24</td><td>25</td><td>26</td><td>27</td><td>28</td></tr> <tr><td>29</td><td>30</td><td>31</td><td></td><td></td><td></td><td></td></tr> </table>	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	31					<table border="1"> <tr><td>1</td><td>2</td><td>3</td><td>4</td><td>5</td><td>6</td><td>7</td></tr> <tr><td>8</td><td>9</td><td>10</td><td>11</td><td>12</td><td>13</td><td>14</td></tr> <tr><td>15</td><td>16</td><td>17</td><td>18</td><td>19</td><td>20</td><td>21</td></tr> <tr><td>22</td><td>23</td><td>24</td><td>25</td><td>26</td><td>27</td><td>28</td></tr> <tr><td>29</td><td>30</td><td>31</td><td></td><td></td><td></td><td></td></tr> </table>	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	31				
1	2	3	4	5	6	7																																																																																																																																									
8	9	10	11	12	13	14																																																																																																																																									
15	16	17	18	19	20	21																																																																																																																																									
22	23	24	25	26	27	28																																																																																																																																									
29	30	31																																																																																																																																													
1	2	3	4	5	6	7																																																																																																																																									
8	9	10	11	12	13	14																																																																																																																																									
15	16	17	18	19	20	21																																																																																																																																									
22	23	24	25	26	27	28																																																																																																																																									
29	30	31																																																																																																																																													
1	2	3	4	5	6	7																																																																																																																																									
8	9	10	11	12	13	14																																																																																																																																									
15	16	17	18	19	20	21																																																																																																																																									
22	23	24	25	26	27	28																																																																																																																																									
29	30	31																																																																																																																																													
1	2	3	4	5	6	7																																																																																																																																									
8	9	10	11	12	13	14																																																																																																																																									
15	16	17	18	19	20	21																																																																																																																																									
22	23	24	25	26	27	28																																																																																																																																									
29	30	31																																																																																																																																													



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS AGAMA ISLAM

Jalan kaptem Mukhtar Basri No 3 Medan 20238 Telp (061) 6622400
Website : www.umsu.ac.id E-mail : rektor@umsu.ac.id
Bankir : Bank Syariah Mandiri, Bank Bukopin, Bank Mandiri, Bank BNI 1946, Bank Sumut

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Hal : Permohonan Persetujuan Judul
Kepada : Yth Dekan Fai UMSU
Di :
Tempat :

18 Djumadil Akhir 1441H
12 Februari - 2020 M

Dengan Hormat

Saya yang bertanda tangan dibawah ini

Nama : Sasha Dwi Purwanti

Npm : 1601240006

Program Studi : Pendidikan Islam Anak Usia Dini

Kredit Kumalatif : 3,65

Mengajukan Judul sebagai berikut :



No	Pilihan Judul	Persetujuan Ka. Prodi	Usulan Pembimbing & Pembahas	Persetujuan Dekan
1	Meningkatkan Kecerdasan Linguistik AUD menggunakan Kartu Bergambar di RA Miftahul Jannah Kota Rantang Kecamatan Hampanan Perak.			
2	Upaya Meningkatkan Semangat Belajar AUD menggunakan <i>Reward Sticker Pictured</i> di RA Miftahul Jannah Kota Rantang Kecamatan Hampanan Perak.			
3	Meningkatkan Kemandirian AUD dengan Menggunakan Media Pembelajaran <i>Busy Book</i> di RA Miftahul Jannah Kota Rantang Kecamatan Hampanan Perak.		Dra. Indra Mulya MA	 27/2/20

Demikian Permohonan ini saya sampaikan dan untuk pemeriksaan selanjutnya saya ucapkan terima kasih.

Wassalam

Hormat Saya

(Sasha Dwi Purwanti)

Keterangan :

Dibuat rangkap 3 setelah di ACC :
1. Duplikat untuk Biro FAI UMSU
2. Duplikat untuk Arsip Mahasiswa dilampirkan di skripsi
3. Asli untuk Ketua/Sekretaris Jurusan yang dipakai pas photo dan Map

** Paraf dan tanda ACC Dekan dan Ketua Jurusan pada lajur yang di setujui dan tanda silang pada judul yang di tolak



Unggul Prestasi & Tanggung Jawab
Bila menjawab surat ini agar disebutkan Nomor dan tanggalnya

MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS AGAMA ISLAM

Jalan Kaptem Mukhtar Basri No 3 Medan 20238 Telp (061) 6622400
Website : www.umsu.ac.id E-mail : rektor@umsu.ac.id

Bankir : Bank Syariah Mandiri, Bank Bukopin, Bank Mandiri, Bank BNI 1946, Bank Sumut

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Hal : Permohonan Pergantian Judul
Kepada : Yth Dekan Fai UMSU
Di
Tempat

03 Muharram 1442 H
22 Agustus 2020 M

Dengan Hormat
Saya yang bertanda tangan dibawah ini

Nama : Sasha Dwi Purwanti
Npm : 1601240006
Program Studi : Pendidikan Islam Anak Usia Dini
Kredit Kumalatif : 3,00



Mengajukan Pergantian Judul Setelah Seminar Proposal Sebagai Berikut :

Judul Awal

Upaya Meningkatkan Kemandirian Anak Usia Dini Dengan Menggunakan Media Pembelajaran *Busy Book* Di RA Miftahul Jannah Kota Rantang Kecamatan Hamparan Perak.

1. Alasan Pergantian Judul: Dengan keadaan sekarang yaitu wabah virus *Covid-19*, sekolah yang saya teliti tidak memungkinkan untuk belajar tatap muka secara optimal, dan tidak memungkinkan saya melakukan penelitian langsung pada anak, dan Mendikbud juga menganjurkan untuk sistem pembelajaran daring (online) di rumah.
2. Dosen yang merekomendasikan agar judul diganti: Dra. Indra mulya, M.A
3. Pernyataan Dosen Pembimbing Proposal: Ya, setuju

Ketetapan Judul Yang Diusulkan

Pola Asuh Orang Tua Dalam Membangun Kemandirian Anak Usia Dini Pada Kelas A Di RA Miftahul Jannah Kota Rantang Kecamatan Hamparan Perak.

Demikian Permohonan ini saya ajukan semoga dapat disetujui dan dimaklumi, atas perhatiannya saya ucapkan terima kasih.

Wassalam
Hormat Saya

(Sasha Dwi Purwanti)

Permohonan: 1) Disetujui

2. Tidak Disetujui

Alasan: Karena masa pandemi tidak bisa melakukan PTK.

Dekan FAI UMSU

(Dr. Muhammad Qorib, M.A)

Ketua Program Studi

(Widya Masitah, S.Psi, M.Psi)



UMSU

Unggul | Cerdas | Terpercaya

Bila menjawab surat ini agar disebutkan Nomor dan tanggalnya

MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS AGAMA ISLAM

Jalan kapten Mukhtar Basri No 3 Medan 20238 Telp (061) 6622400

Website : www.umsu.ac.id E-mail : rektor@umsu.ac.id

Bankir : bank Syariah Mandiri, Bank Bukopin, Bank Mandiri, Bank BNI 1946, Bank Sumut



BERITA ACARA BIMBINGAN PROPOSAL

Nama Perguruan Tinggi : Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara Medan
Fakultas : Agama Islam
Program Studi : PIAUD (Pendidikan Islam Anak Usia Dini)
Jenjang : S1 (Strata Satu)

Ketua Program Studi : Widya Masitah, S.Psi, M.Psi
Dosen Pembimbing : Dra. Indra Mulya, M.A

Nama Mahasiswa : Sasha Dwi Purwanti
NPM : 1601240006
Semester : VIII (delapan)
Program Studi : PIAUD (Pendidikan Islam Anak Usia Dini)
Judul Skripsi : Upaya Meningkatkan Kemandirian Anak Usia Dini Dengan Menggunakan Media Pembelajaran Busy Book di RA Miftahul Jannah Kecamatan Hamparan Perak.

Tanggal	Materi Bimbingan	Paraf	Keterangan
Senin, 9 Maret 2020	Perbincungan awal proposal dan pengantar, definisi		
Jumat, 27 Maret 2020	Perbincungan Bab I, II, Bab III		
Senin, 13 April 2020	Perbincungan dan Ace		

Medan, April 2020

Diketahui/Disetujui
Dekan

Dr. Muhammad Qorib, MA

Diketahui/ Disetujui
Ketua Program Studi

Widya Masitah, S, Psi, M. Psi

Pembimbing Proposal

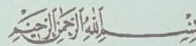
Dra. Indra Mulya, M.A



Bila menjawab surat ini agar disebutkan Nomor dan tanggalnya

MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA FAKULTAS AGAMA ISLAM

Jalan Kaptem Mukhtar Basri No 3 Medan 20238 Telp (061) 6622400
Website : www.umsu.ac.id E-mail : rektor@umsu.ac.id
Bankir : Bank Syariah Mandiri, Bank Bukopin, Bank Mandiri, Bank BNI 1946, Bank Sumut



BERITA ACARA SEMINAR PROPOSAL PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

Pada hari ini Selasa, Tanggal 05 Mei 2020 M telah diselenggarakan Seminar Proposal Program Studi Pendidikan Agama Islam menerangkan bahwa :

Nama : Sasha Dwi Purwanti
Npm : 1601240006
Fakultas : Agama Islam
Program Studi : Pendidikan Islam Anak Usia Dini
Judul Proposal : Upaya Meningkatkan Kemandirian Anak Usia Dini Dengan Menggunakan Media Pembelajaran *Busy Book* di RA Miftahul Jannah Kecamatan Hamparan Perak.

Disetujui/ Tidak disetujui

Item	Komentar
Judul	Perbaiki Pada Judul
Bab I	Menajamkan latar belakang masalah
Bab II	Penambahan teori disesuaikan dengan kebutuhan
Bab III	Perbaiki metodologi penelitian
Lainnya	
Kesimpulan	<input checked="" type="checkbox"/> Lulus <input type="checkbox"/> Tidak Lulus

Medan, 05 Mei 2020

Tim Seminar

Ketua

Widya Masitah, S.Psi, M.Psi

Sekretaris

Juli Maini Sitepu, S.Psi., M.Psi

Pembimbing

(Dra. Indra Mulya, M.A)

Pembahas

(Widya Masitah, S.Psi, M.Psi)



Unggul Guru & Capaian
Bila menyebut surat ini agar disebutkan
Nomor dan tanggalnya

MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS AGAMA ISLAM

Jalan Kaptem Mukhtar Basri No 3 Medan 20238 Telp (061) 6622400
Website : www.umsu.ac.id E-mail : rektor@umsu.ac.id
Bankir : Bank Syariah Mandiri, Bank Bukopin, Bank Mandiri, Bank BNI 1946, Bank Sumut

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

PENGESAHAN PROPOSAL

Berdasarkan hasil Seminar Proposal Program Studi Pendidikan Agama Islam yang diselenggarakan pada hari Selasa, 05 Mei 2020 M, menerangkan bahwa :

Nama : Sasha Dwi Purwanti
Npm : 1601240006
Fakultas : Agama Islam
Program Studi : Pendidikan Islam Anak Usia Dini
Judul Proposal : Pola Asuh Orang Tua Dalam Membangun Kemandirian Anak Usia Dini Pada Kelas A di RA Miftahul Jannah Kota Rantang Kecamatan Hamparan Perak.

Proposal dinyatakan sah dan memenuhi syarat untuk menulis Skripsi.

Medan, 05 Mei 2020

Tim Seminar

Ketua Program Studi

(Widya Masitah, S.Psi, M.Psi)

Sekretaris Program Studi

(Juli Maini Sitepu, S.Psi., M.Psi)

Pembimbing

(Dra. Indra Mulya, M.A)

Pembahas

(Widya Masitah, S.Psi, M.Psi)

Diketahui/ Disetujui
A.n Dekan
Wakil Dekan I

Zailani, S.Pd.I, M.A



Bila menjawab surat ini agar disebutkan nomor dan tanggalnya

MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS AGAMA ISLAM

Pusat Administrasi : Jalan Kapten Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 6622400 Fax. (061) 6623474, 6631003
Website : www.umsu.ac.id Email : rektor@umsu.ac.id

Nomor : 165/II.3/UMSU-01/F/2020
Lamp : -
Hal : Izin Riset

20 R. Awal 1442 H
7 Oktober 2020 M

Kepada Yth : **Ka. RA Miftahul Jannah Kota Rantang Kecamatan Hamparan Perak**
Di

Tempat.

Assalamu'alaikum Warohmatullahi Wabarokatuh

Dengan hormat, dalam rangka penyusunan skripsi mahasiswa guna memperoleh gelar sarjana S1 di Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara (FAI UMSU) Medan, maka kami mohon bantuan Bapak/Ibu untuk memberikan informasi data dan fasilitas seperlunya kepada mahasiswa kami yang mengadakan penelitian/riset dan pengumpulan data dengan :

Nama : **Sasha Dwi Purwanti**
NPM : **1601240006**
Semester : **IX**
Fakultas : **Agama Islam**
Program Studi : **Pendidikan Islam Anak Usia Dini**
Judul Skripsi : **Pola Asuh Orang Tua Dalam Membangun Kemandirian Anak Usia Dini Pada Kelas A Di RA Miftahul Jannah Kota Rantang Kecamatan Hamparan Perak**

Demikianlah hal ini kami sampaikan, atas perhatian dan kerjasama yang baik kami ucapkan terima kasih. Semoga Allah meridhoi segala amal yang telah kita perbuat. Amin.

Wassalamu'alaikum Warohmatullahi Wabarokatuh

A.n Dekan,
Wakil Dekan III



Dr. Munawir Pasaribu, S.Pd.I, MA

CC. File



YAYASAN PENDIDIKAN MIFTAHUL JANNAH
RA MIFTAHUL JANNAH
KOTA RANTANG

Jl. Mesjid Dusun I Kota Rintang Kecamatan Hamparan Perak Kab.Deli Serdang
Kode Pos 20374 Provinsi Sumatera Utara

Nomor : 012/MJKR/YP.00.4/10/2020
Lampiran : -
Hal : Balasan izin riset

Kota Rintang, 08 Oktober 2020

Kepada Yth
WAKIL DEKAN III FAI UMSU
Dr. MUNAWIR PASARIBU, S.Pd.I, MA
di tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb
Dengan hormat,

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Awaludin Hasibuan
Jabatan : **Kepala RA MIFTAHUL JANNAH KOTA RANTANG**

Menerangkan bahwa,

Nama : Sasha Dwi Purwanti
NPM : 1601240006
Semester : IX
Program Studi: Pendidikan Islam Anak Usia Dini

Telah kami setuju untuk melakukan penelitian di Raudhatul Athfal kami sebagai syarat penyusunan Skripsi dengan judul:

"Pola Asuh Orang Tua Dalam Membangun Kemandirian Anak Usia Dini Pada Kelas A Di RA Miftahul Jannah Kota Rintang Kecamatan Hamparan Perak"

Demikian surat ini kami sampaikan, dan atas kerjasamanya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb

Kepala RA Miftahul Jannah Kota Rintang

(Awaludin Hasibuan)